

**PEMAKNAAN IDENTITAS DIRI ANGGOTA HIJABERS
COMMUNITY DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun Oleh :

NURUL FADHILLAH FACHRI

NIM. 08710017

Dosen Pembimbing : Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fadhillah Fachri

NIM : 08710017

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dan dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar etika akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika dikemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Nurul Fadhillah Fachri

NIM. 08710017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Merdu Adisucipto Telp. 0274 241000
YOGYAKARTA 55182

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Fadhillah Fachri
NIM : 08710017
Prodi : Psikologi
Judul : Pemaknaan Identitas Diri Anggota *Hijabers Community* di
Yogyakarta

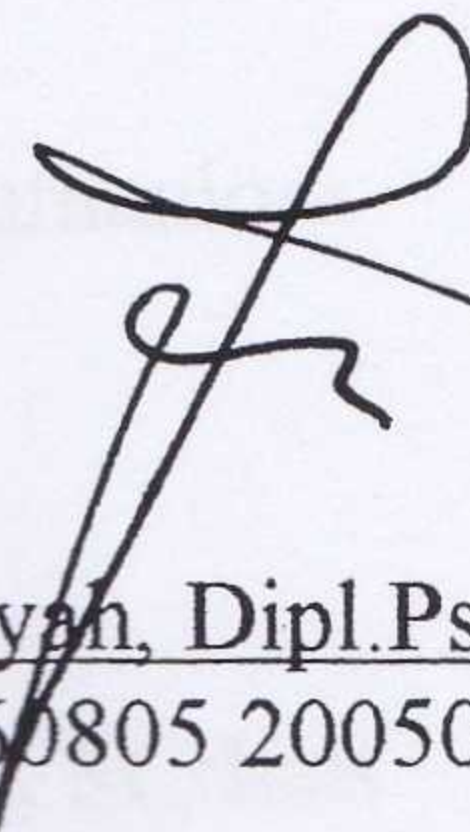
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Oktober 2013
Pembimbing,



Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0110 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN IDENTITAS DIRI ANGGOTA
HIJABERS COMMUNITY DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nurul Fadhillah Fachri

NIM : 08710017

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, tanggal: 28 Oktober 2013
dengan nilai : 76.66/B

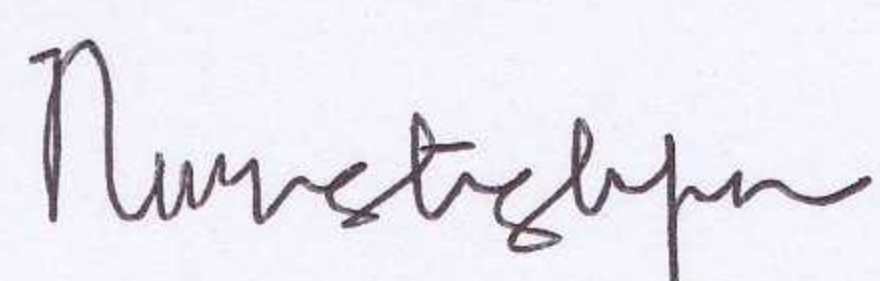
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

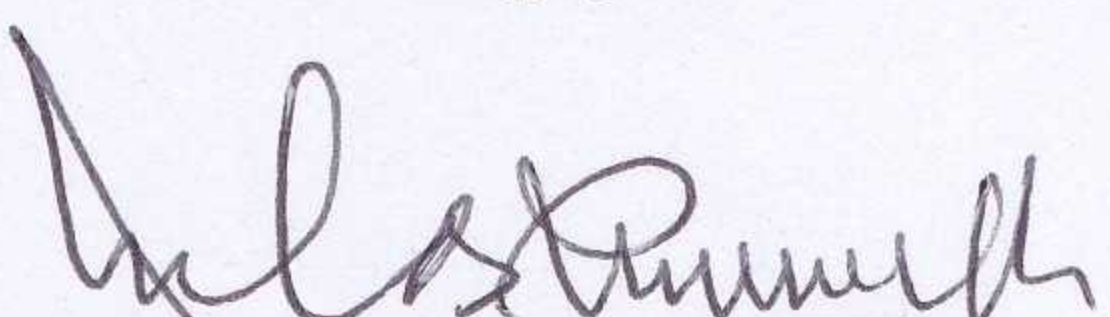
Ketua Sidang


Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I


Nuristighfari Masri Khaerani, M.Si
NIP.19761028 200912 2 001

Penguji II


M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

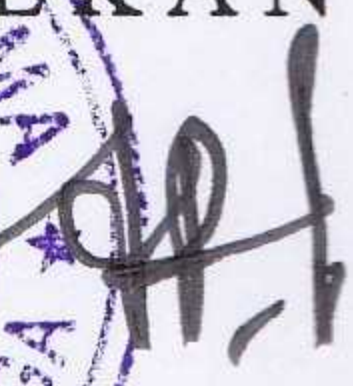
Yogyakarta, 23 Januari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN




Prof. Dr. Duding Abdurahman, M.Hum
NIP. 19680306 198903 1 010

MOTTO

“Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang)nya” (QS. An-Nahl).

Biarkan Masa Depan Datang Dengan Sendiri. (Dr. ‘Aidh al-Qarni).

PERSEMBAHAN...

**Bapak dan Mamak yang sudah sangat lama menunggu
karya sederhana ini.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat-Nya serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan dan menyusun penelitian ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Pemaknaan Identitas Sosial Anggota Hijaber terhadap Komunitasnya.

Keberhasilan ini tentunya juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, bimbingan dan dukungan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Zidni Imawan, S.Psi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.SI., selaku dosen pembimbing akademik yang telah sangat banyak membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi penulis.
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dari awal hingga selesainya skripsi ini.

5. Dosen penguji Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, M.Si, selaku tim penguji I dan Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M. Si, selaku penguji II, yang telah berkenan untuk menguji dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi beserta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membantu dalam proses administrasi akademik dan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua Bapak H.Fachri Kamal Djoened, BA, dan mamak Hj.Nur'aini Ibrahim, untuk dukungan moril dan materi yang luar biasa, dan untuk doa yang tak pernah putus, semoga senantiasa diberkahi dan Allah SWT gantikan jeri payahnya.
8. Bang Pejal, bang Dindin, kak Wi, Ngoh, Adun, kak Na dan Mulia, yang menjadi penguat tanpa jeda.
9. Seluruh teman-teman psikologi, khususnya psikologi E angkatan 2008, untuk *support* dan doanya... Terima Kasih ^o^
10. Keluarga besar (alm) kakek Djuned Ibrahim dan (alm) Abuchik Ibrahim, yang selalu mengirimkan doa dan semangat dari jarak jauh.
11. Informan Ismi, Mega, Dyah, Titi, Eka dan Ika, yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi cerita dan informasi untuk penelitian ini.
12. Sahabat/saudara sepenanggungan, seperantauan, sepermainan, yang telah memberikan *support* yang tak terduga.

13. Sahabat FARIS Reg.Jogja, atas kesediaannya menjadi pengganti keluarga, yang setia mendengar cerita, yang senantiasa memberikan pundaknya sebagai pelipur lara, “*tanpa kalian...aku ini...apalaah.....*” 😊
14. Kamu dan **Dinasty**, yang telah menawarkan banyak rasa :’)

Yogyakarta, 8 Oktober 2013

Peneliti,

Nurul Fadhillah Fachri

NIM. 08710017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
INTISARI.....	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
a. Manfaat Teoritik.....	6
b. Manfaat Praktis.....	6
E. Keaslian Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Identitas Diri.....	12
B. Hijab	20
C. Pertanyaan Penelitian	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Penentuan Informan.....	25
E. Metode Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	28
G. Keabsahan Data Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1.1 Bagan Pemaknaa Identitas Diri Anggota <i>Hijabers</i>	60
---	----

DAFTAR TABEL

2.1 Pedoman Wawancara	26
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Verbatim Wawancara Informan Ismi (W-1)	63
Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan Ismi (W-2)	76
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Informan Ismi (W-3)	82
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Teman Informan Ismi (W-SO1).....	88
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Teman Informan Ismi (W-SO2).....	91
Lampiran 6. Catatan Observasi Informan Ismi (OB-1)	100
Lampiran 7. Catatan Observasi Informan Ismi (OB-2)	103
Lampiran 8. Catatan Observasi Informan Ismi (OB-3)	106
Lampiran 9. Catatan Observasi Teman Informan Ismi (OB-S01).....	109
Lampiran 10. Catatan Observasi Teman Informan Ismi (OB-S02).....	111
Lampiran 11. Verbatim Wawancara Informan Mega (W-1)	113
Lampiran 12. Verbatim Wawancara Informan Mega (W-2)	117
Lampiran 13. Verbatim Wawancara Informan Mega (W-3)	128
Lampiran 14. Verbatim Wawancara Teman Informan Mega (W-SO1)	140
Lampiran 15. Verbatim Wawancara Teman Informan Mega (W-SO1).	146
Lampiran 16. Catatan Observasi Informan Mega (OB-1)	151
Lampiran 17. Catatan Observasi Informan Mega (OB-2)	153
Lampiran 18. Catatan Observasi Informan Mega (OB-3)	155
Lampiran 19. Catatan Observasi Teman Informan Mega (OB-S01).....	157
Lampiran 20. Catatan Observasi Teman Informan Mega (OB-S02).....	159
Lampiran 21. Coding Wawancara Informan Ismi (W-1)	161
Lampiran 22. Coding Wawancara Informan Ismi (W-2).....	165
Lampiran 23. Coding Wawancara Informan Ismi (W-3).....	166
Lampiran 24. Coding Wawancara Teman Informan Ismi (W-SO1)	169
Lampiran 25. Coding Wawancara Teman Informan Ismi (W-SO2)	170
Lampiran 26. Coding Wawancara Informan Mega (W-1)	174
Lampiran 27. Coding Wawancara Informan Mega (W-2)	176
Lampiran 28. Coding Wawancara Informan Mega (W-3)	179
Lampiran 29. Coding Wawancara Teman Informan Mega (W-SO1)	184

Lampiran 30. Coding Wawancara Teman Informan Mega (W-SO2)	187
Lampiran 31. Hasil Reduksi Data Informan Ismi	190
Lampiran 32. Hasil Reduksi Data Informan Mega.....	192
Lampiran 33. Surat Pernyataan Kesediaan	195
Lampiran 34. Dokumentasi Foto Informan.....	200
Lampiran 35. Dokumentasi Poster Acara Hijabers	202

INTISARI

Pemaknaan Identitas Diri Anggota *Hijabers Community* di Yogyakarta

Nurul Fadhillah Fachri
08710017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anggota *Hijabers* Yogyakarta tersebut memaknai identitas dirinya, apa makna hijab bagi *Hijabers* serta apa saja bentuk-bentuk identifikasi kelompok *Hijabers*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara tidak terstruktur, observasi yang berkaitan langsung dengan komunitas tersebut dan dokumentasi foto subjek selama mengikuti kegiatan komunitas tersebut. Subjek penelitian dipilih berdasarkan jangka waktunya bergabung dengan komunitas *Hijabers* Yogyakarta, yaitu 3 tahun dan 1 tahun terakhir.

Hasil dari penelitian ini yaitu informan Ismi menyebut dirinya bukan anggota *Hijabers* yang baru, Ismi menganggap bahwa dirinya senior. Anggota komunitas *Hijabers* yang baru menurutnya tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan memiliki gaya hidup yang tinggi. Informan Mega menyebut dirinya sebagai seorang *Hijabers* yang *smart, stylish* dan sholehah, karena menurutnya anggota *Hijabers* terdiri dari tiga hal tersebut. Kedua informan memaknai hijab sebagai sesuatu yang menutup aurat dan wajib untuk dijalankan. Bentuk-bentuk identifikasi kelompok *Hijabers* ini terletak pada gaya hidupnya, yaitu dari segi bahasa dan cara berpakaian. *Hijabers Community* memiliki beberapa bahasa khas yang diadopsi salah satunya adalah bahasa Inggris, yang mengindikasikan bahwa anggota *Hijabers* tergolong berpendidikan tinggi memiliki pemahaman tinggi dalam bidang pendidikan. Pakaian yang dikenakan, produk-produk yang digunakan dan harga sebuah pakaian *Hijabers* yang tergolong mahal, dapat diartikan bahwa anggota *Hijabers* ini memiliki *financial* yang tinggi dan bersifat konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tergolong orang-orang yang berkelas.

Kata Kunci: *Identitas Diri, Hijab, Hijabers, Komunitas, Yogyakarta*

ABSTRACT

The Meaning of Social Identities Hijaber Members towards their Community

Nurul Fadhillah Fachri
08710017

This research to intend for to determine how Hijaber Members of the Yogyakarta interpret the social identity of their community, how the experience Hijabers Members in hijab and how to maintain their community identities. This research used a qualitative approach using data collection methods such as unstructured interviews, observations that are directly related to the community and photo documentation of the subject during the activities of the community. Subjects were selected based on the time period to join with a Hijaber Community of Yogyakarta, which is 3 years and 1 last year.

Results from this research that if the price of their dresses, dresscode members of each community events, and places are used for community events meeting, it impressed that the Hijaber Community is an exclusive community compared to other communities. Social identity that arouse is known as a community that consists of a group of fashionable women, who also use branded goods as well as the behavior of their members are not in accordance with Islamic law. The positive side of this community, including written rules such as no jeans tagline, no tights, no legging which forbid any members to wearing a dress in jeans material, thin and tight, and social activities are still held today. Factors that cause most of the members to same conducts, which is the desire to be accepted by the community. Both subjects believed the negative public view of their community. Maintain the identity of the group, two subjects maintain positive values that exiat within the community.

Keywords : Social Identity, Hijab, Hijabers, Community, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi adalah hal yang umum selalu dilakukan oleh individu sebagai makhluk sosial. Saat melakukan interaksi, setiap individu atau kelompok tidak lepas dari identitas. Identitas ini kemudian menjadi ciri atau informasi diri dari individu dan kelompok tersebut. Goffman (Jenkins, 2008) mengatakan bahwa identitas merupakan gambaran diri sendiri yang ditunjukkan dengan tujuan agar diterima oleh orang lain. Identitas dapat berupa cara berbicara, cara berpakaian, dan perilaku anggotanya dalam berinteraksi. Seiring dengan terbentuk kelompok, terbentuk pula norma kelompok yang akan mengatur perilaku para anggota kelompok.

Salah satu ciri identitas dalam sebuah kelompok adalah cara berbusana dan berperilaku anggota kelompok. Busana adalah cerminan status yang dapat menginformasikan tingkat ekonomi dan status sosial pemakainya (Surtiretna, 1999). Demikian juga dengan penganut agama Islam yang memiliki jati diri tersendiri dalam berbusana terutama para muslimah, menggunakan busana tertutup ditambah dengan penutup kepala yang disebut jilbab.

Jilbab adalah pakaian yang mewujudkan upaya untuk penutupan aurat sesempurna mungkin (Walid, 2012). Dikalangan bangsa Arab sebelum Islam, perempuan yang berjilbab umumnya dipandang sebagai

perempuan yang merdeka (Surtiretna, 1999). Merdeka disini dalam artian sebagai perempuan yang suci dan bermartabat, mereka bukan budak-budak yang bisa direndahkan. Setelah Islam datang, Islam memerintahkan kepada seluruh umatnya yang perempuan agar berjilbab dengan tujuan untuk menutup aurat. Sesuai dengan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an tentang menutup aurat, sebagai berikut:

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya.” (Al-Qur'an, An Nuur :31).

Kita meyakini adanya suatu filsafat khusus dalam Islam mengenai gaya hidup wanita yang membentuk pandangan intelektual kita dan berguna untuk analisis, itulah yang disebut dasar hijab Islam (Muthahhari, 1994). Tidak dipungkiri setiap perempuan ingin terlihat cantik dan mempesona di depan siapapun. Era modern ini banyak *style* yang membuat perempuan bisa lebih percaya diri dengan pakaian tertutup. *Style* ini dikenal dengan sebutan hijab *style*, menyuguhkan berbagai alternatif model hijab untuk perempuan agar lebih terlihat anggun dan cantik walau dalam keadaan pakaian tertutup. Cara seseorang berpenampilan terkadang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu yang ada disekitarnya, salah satunya adalah pengaruh dari kelompok.

Sherif & Sherif (Ahmadi, 2002) mengartikan kelompok sebagai suatu unit sosial yang didalamnya terdapat interaksi antara dua individu

atau lebih, yang telah mengadakan interaksi sosial secara intensif dan teratur. Shaw (Walgito, 2003) menambahkan bahwa disebut kelompok ketika adanya interaksi antar individu, saling mempengaruhi, dan juga terdapat pembagian tugas serta struktur tertentu. Setiap kelompok, individu didalamnya berkaitan satu sama lain.

Terkait dengan pemenuhan kewajiban untuk menutup aurat bagi perempuan muslimah, di Indonesia saat ini telah hadir kelompok-kelompok pembawa kecenderungan *fashion* atau model bagi para muslimah. Kelompok ini menyebut dirinya sebagai *Hijabers Community*. Hijab style (2012) mengungkapkan bahwa *Hijabers Community* awalnya lahir sebagai wadah bagi seluruh muslim di Jakarta untuk mengakomodasikan kegiatan-kegiatan atau kajian seputar muslimah dan hijabnya. Dalam perkembangannya, kelompok atau komunitas *Hijabers* ini meluas hingga beberapa kota di luar Jakarta, yakni Bandung, Yogyakarta dan Aceh.

Komunitas di Yogyakarta, awalnya bernama Hijaby. Komunitas ini dulunya sebagai komunitas yang rutin mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan. Komunitas Hijaby ini hanya terdiri kurang-lebih 10 orang anggota, kekeluargaan yang tercipta dalam komunitas ini sangat kental. Kegiatan pengajian rutin dilakukan dalam jangka waktu sekali dalam seminggu, serta tanpa dipungut biaya.

Akhir-akhir ini, dibawah naungan *Hijabers Community* pusat atau *Hijabers Community* Jakarta, komunitas muslimah di Yogyakarta

mengubah namanya menjadi Hijabers Community Yogyakarta, atau yang disingkat sebagai HCY. HCY diresmikan di Yogyakarta pada tanggal 29 mei 2011. Aturan yang digunakan dalam komunitas ini pun mengacu pada aturan komunitas pusat, seperti prosedur pendaftaran anggota, pemilihan pengurus, serta jargon yang digunakan.

Identitas Hijabers yang menjadi inspirasi berbusana muslimah bagi wanita muslimah adalah hal yang positif. Jargon yang dimiliki *Hijabers Community* yaitu *no jeans, no tight, no legging*, yang artinya dalam berbusana para anggota komunitas anti terhadap penggunaan jeans, bahan transparan dan bahan yang ketat. Hal ini mengindikasikan bahwa para Hijabers sangat memperhatikan pakaiannya. Gaya berbusana yang ditampilkan *Hijabers* memberi kesan berbeda dengan komunitas-komunitas lain pada umumnya, hal ini dibenarkan sendiri oleh salah satu anggota komunitas hijabers, yaitu:

“kita tuh pas ngumpul-ngumpul emang gitu, bajunya emang agak lebay, pake bros sana-sini, tapi itu kami pake karna mau foto-foto, biar cantik pas difoto, hehe”

(Komunikasi personal, 23 Februari 2013)

Busana merupakan identitas para Hijabers. Selain busana, bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang juga dapat menjadi identitas suatu kelompok. *Hijabers Community* ini tentunya juga memiliki beberapa bahasa-bahasa khas para *Hijabers*. Beberapa bahasa khas yang diadopsi adalah bahasa Inggris dan bahasa arab yang digunakan untuk menyebut istilah-istilah *event* yang diselenggarakan oleh mereka, misalnya

Hijab class, charity day, Talkshow & demo hijab. Beberapa bahasa ini dipadu dengan alasan agar komunitas ini terkesan tidak monoton.

Seiring dengan berkembangnya media sosial baik cetak maupun elektronik, informasi mengenai keberadaan kelompok *Hijabers* ini berkembang dengan sangat cepat, terutama di kota Yogyakarta. Kelompok *Hijabers* yang ada di Yogyakarta beranggotakan sekitar 500-an orang sampai awal tahun 2013. Kelompok yang hadir pada pertengahan tahun 2010 ini telah membawa pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat terutama mahasiswa dalam menggunakan jilbabnya.

Kelas sosial dilihat berdasarkan kriteria tertentu didalam masyarakat, biasanya berdasarkan status sosial ekonomi (Dayakisni, 2008). Gaya hidup yang ditunjukkan para *Hijabers* menentukan kelas sosial mereka. Sebelumnya peneliti telah melakukan *preliminary research*, diperoleh data bahwa harga untuk sebuah busana muslim hijab *style* yang digunakan tergolong tidak murah karena memang mengutamakan *fashion* dan *branded*. Tempat-tempat yang didatangi hanya untuk sekedar berkumpul juga tergolong tempat yang mahal, yaitu *cafe-cafe* terkenal yang ada di Yogyakarta. Kebiasaan anggota *Hijabers* ini mengindikasikan bahwa anggota *Hijabers* memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dan tergolong kelas atas (*upper class*).

Setiap keputusan yang diambil tentunya memiliki alasan bagi pengambil keputusan itu sendiri, tidak terkecuali ketika seseorang memutuskan bergabung dengan komunitas pilihannya. Ketika memilih

komunitas, tentu ada penilaian secara pribadi terhadap komunitas yang dipilih serta penilaian terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memilih bergabung dengan komunitas *Hijabers* tentunya memiliki pandangan tersendiri terhadap dirinya serta komunitas *Hijabers* tersebut. Dengan indikasi positif yang digunakannya, maka seseorang akan menilai dirinya secara positif.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan mengenai perkembangan komunitas *Hijabers* beserta hal-hal yang menyertainya, membuat peneliti merasa tertarik untuk lebih melihat bagaimana identitas diri anggota komunitas *Hijabers* di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Identitas *Hijabers* dalam berbusana, berbahasa dan gaya hidup, tentunya memiliki makna tersendiri bagi anggota komunitasnya. Hal ini mendorong peneliti untuk mengajukan rumusan masalah mengenai identitas diri *Hijabers*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mendeskripsikan bagaimana anggota *Hijabers Community* memaknai identitas dirinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu psikologi sosial dan ilmu sosial lainnya. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai pemaknaan identitas diri pada anggota komunitas *Hijabers*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan kepada anggota kelompok tersebut tentang bagaimana mereka memaknai identitas diri mereka, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam berperilaku saat mereka berada didalam kelompok sosial tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai identitas diri dan hijabers telah ada dan dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dian, dkk pernah melakukan penelitian tentang identitas diri anggota komunitas *punk*. Teori yang digunakan yaitu teori tentang diri pribadi oleh Elkind yang menjelaskan bahwa saat ini perkembangan kognitif orang dewasa sudah siap untuk membuat gagasan teori tentang diri pribadi, individu dikatakan sampai pada tahap “menemukan identitas” bilamana ia sudah sukses mencapai rasa identitas dalam berbagai bidang di kehidupannya. Teori selanjutnya yaitu teori Marcia yang mengatakan bahwa tahap perkembangan identitas diri akan bergerak dari tahap satu ke tahap berikutnya atau dengan kata lain dari status satu ke status berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *snowball* dengan jumlah subjek tiga orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat tiga kategori identitas diri anggota komunitas *punk*, yaitu identitas diri yang masih menjadi anggota komunitas *punk*, identitas diri yang mulai merasa jenuh dan bimbang dalam komunitas *punk*, dan identitas diri anggota komunitas *punk* yang sudah insaf. Identitas diri tersebut terdiri dari faktor eksternal yaitu berasal dari pola asuh orang tua, dan faktor internal yaitu berasal dari latar belakang subjek.

Sumayya, dkk juga pernah melakukan penelitian tentang jilbab dan identitas diri. Penelitian ini menggunakan Teori identitas diri oleh Erikson yang mengatakan bahwa orang yang sedang mencari identitasnya adalah orang yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan gambaran dan pemahaman untuk mengetahui cara mahasiswa UNS mengkomunikasikan simbol-simbol yang ada dalam penggunaan jilbab secara umum dalam konsep *I*, konsep *Me*, serta konsep *I & Me*.

Hasil dari penelitian ini yaitu, jilbab dalam konsep *I* : Muslimah berjilbab karena ingin menyempurnakan perintah Allah sesuai yang telah ditetapkan di dalam Al Quran. Jilbab dalam konsep *Me* : Telah mengalami pendangkalan makna dimana jilbab dimaknai sebagai penutup aurat dalam penampilan. Jilbab dalam konsep *I dan Me* : Tujuan memakai jilbab saat

ini tidak lagi sekedar menunjukkan identitas keislamannya. Muslimah dengan jilbabnya ingin menciptakan kesan positif di mata orang lain. Muslimah ingin mengekspresikan karakternya bahwa dengan jilbab, mereka tetap bisa tampil modis dan cantik.

Penelitian lain pernah dilakukan pada tahun 2012, Rima Hardiyanti meneliti tentang Komunitas Jilbab Kontemporer “*Hijabers*” di Kota Makasar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori stratifikasi sosial oleh James M. Henslin yang berpendapat bahwa stratifikasi sosial merupakan suatu sistem dimana kelompok manusia terbagi dalam lapisan-lapisan sesuai dengan kekuasaan, kepemilikan, dan prestise relatif suatu kelompok. Teori lain yang digunakan yaitu teori identitas Giddens menyatakan bahwa dengan sosialisasi individu dapat mengembangkan identitas dan kemampuan berpikir yang independen dan tindakannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana gaya hidup para penganut gaya jilbab *Hijabers* serta identitas yang dimunculkan oleh komunitas *Hijabers*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu berusaha memahami situasi, menafsirkan serta menggambarkan fenomena yang terjadi. Informan yang digunakan oleh peneliti berjumlah 5 orang yang ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*.

Hasil penelitian yang dilakukan pada *Hijabers Community* Kota Makassar menunjukkan bahwa gaya hidup *Hijabers* ini berfokus pada gaya hidup pendirinya, seperti tempat tongkrongan yang didatangi serta biaya yang digunakan sehari-hari untuk berbelanja. Serta mereka telah

menginternalisasikan kebiasaan beberapa individu menjadi sebuah kesepakatan bersama dalam komunitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Andriani dan Ni'matuzahroh (2013) berjudul *Konsep Diri dengan Konformitas pada Komunitas Hijabers*. Teori yang digunakan adalah teori konsep diri Hurlock yang menjelaskan bahwa konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu *physical self concept*, *psychological self concept*, dan yang terakhir adalah sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya. Teori lain yang digunakan yaitu teori konformitas Baron dan Byrne yang mengartikan konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 50 orang Hijabers di Banjarmasin, sudah bergabung dengan komunitas Hijabers selama 3 bulan. Teknik analisa data menggunakan uji korelasi *product moment* dengan menggunakan dua variabel yaitu konsep diri dan konformitas pada komunitas *Hijabers*.

Hasil dari penelitian ini diketahui sebanyak 23 orang atau 46% yang memiliki konsep diri positif. Sedangkan sebanyak 16 orang atau 32% melakukan konformitas yang rendah pada komunitas *Hijabers*. Ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada komunitas *Hijabers* Banjarmasin. Subjek yang memiliki konsep diri positif, maka konformitas pada komunitas *Hijabers* rendah. Sebaliknya

pada subjek yang memiliki konsep diri negatif, maka konformitas pada komunitas *Hijabers* tinggi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang sebelumnya serta dengan tujuan memperkaya penelitian tentang identitas diri sebagai sumber informasi dan bahan kajian, maka penelitian yang bertema pemaknaan identitas diri anggota *Hijabers* ini dirasa penting untuk diteliti. Dalam hal ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain diantaranya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah anggota *Hijabers* yang berjumlah dua orang serta 4 *significant others*. Lokasi penelitian di Yogyakarta, lokasi ini dipilih karena Yogyakarta merupakan salah satu basis hijab, serta perkembangan *Hijabers* di Yogyakarta yang terlihat sangat pesat. Beberapa hal tersebut mengindikasikan keaslian penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pemaknaan identitas diri anggota *Hijabers Community* ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan identitas diri anggota *Hijabers Community*

Informan Ismi menyebut dirinya bukan anggota *Hijabers* yang baru, Ismi menganggap bahwa dirinya senior karena telah lama bergabung dengan komunitas *Hijabers*. Anggota komunitas *Hijabers* yang baru menurutnya tidak lagi sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan memiliki gaya hidup yang tinggi. Informan Mega menyebut dirinya sebagai seorang *Hijabers* yang *smart, stylish* dan *sholehah*, karena menurut dirinya anggota *Hijabers* terdiri dari tiga hal tersebut.

2. Makna Hijab

Kedua informan memaknai hijab sebagai sesuatu yang menutup aurat dan wajib untuk dijalankan. Namun kenyataan kesehariannya berbeda, informan Ismi benar-benar menempatkan hijab sebagai sesuatu yang harus digunakannya ketika keluar rumah, tetapi informan Mega dalam kesehariannya memaknai hijab sebagai kewajiban yang digunakan di lingkungan yang sudah mengenalnya sebagai pengguna hijab.

3. Bentuk-bentuk identifikasi kelompok *Hijabers*

Hijabers Community memiliki beberapa bahasa khas, bahasa khas yang diadopsi salah satunya adalah bahasa Inggris. Hal ini

mengindikasikan bahwa anggota *Hijabers* tergolong berpendidikan tinggi dan biasanya dipelajari oleh orang-orang yang memiliki pemahaman tinggi dalam bidang pendidikan

Hijabers memiliki ciri khas tersendiri dalam berpakaian. Pakaian yang dikenakan, produk-produk yang digunakan dan harga sebuah pakaian *Hijabers* yang tergolong tinggi, dapat diartikan bahwa anggota *Hijabers* ini memiliki *financial* yang tinggi dan bersifat konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tergolong orang-orang yang berkelas.

B. Saran

1. Bagi informan

Melihat masih minimnya pengetahuan tentang identitas diri informan, peneliti menyarankan kepada informan untuk lebih menggali kemampuan diri serta memperkaya pengetahuan tentang diri sendiri. Hal ini bertujuan agar diri informan memiliki identitas diri yang teguh, lebih percaya diri, agar tidak terkesan ikut-ikutan dalam menentukan keputusan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan dan membahas dimensi-dimensi pendukung para anggota *Hijabers* dalam berperilaku. Penambahan jumlah informan perlu dilakukan untuk lebih memperkaya hasil identitas diri *Hijabers* agar tidak memberikan hasil yang subjektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. & Ni'matuzahroh. (2013). Konsep Diri dengan Konformitas pada Komunitas Hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 01, No.01, Januari 2013, 108-123.*
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Community, H. (2012). *Hijab Style*. Jakarta: QultumMedia.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dayakisni, Salis Yuniardi. (2008). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Gardner, J.E. (1992). *Memahami Gejolak Masa Remaja*. Jakarta: Mitra Utama.
- Hall, C.S., Lindzey, G. (1993). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiyanti, R. (2012). Komunitas Jilbab Kontemporer “Hijabers” di Kota Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Jenkins, R. (2008). *Social Identity (Third Edition)*. New York: Routledge.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthahhari, M. (1994). *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. (2009). *Human Development (Edisi kesepuluh) jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, D.M., Indriana, Y., Indrawati, E.S. Identitas Diri Anggota Komunitas *Punk* di Bandung. *Jurnal*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Santrock, J.W. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumayya & Pawito. Jilbab dan Identitas Diri (Studi Kasus tentang Persepsi Identitas Diri *I* dan *Me* di Kalangan Mahasiswa yang Menggunakan Jilbab di Universitas Sebelas Maret Surakarta). *Jurnal*. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Surtiretna, N. (1999). *Anggun Berjilbab*. Bandung: AL-BAYAN.
- Syuqqah, A. & Abdul Halim. (1997). *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syuqqah, A. & Abdul Halim. (1998). *Busana dan Perhiasan Wanita menurut Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Al Bayan.
- Taylor, S.E., Letitia, A.P. & David, O. S. (2009). *Psikologi Sosial (Edisi Kedua Belas)*. Jakarta: Kencana.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Walid & Fitratul Uyun. (2012). *Etika Berpakaian bagi Perempuan*. Malang: UIN-Maliki Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil Coding *Significant Other Informan* (Mega)

Tanggal wawancara : Sabtu, 28 September 2013

Waktu wawancara : 10.07-10.19 WIB

Wawancara ke- : Dua (2)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ika

Baris	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Temen.</u>	IK: L2 W2
2	<u>Kenalnya itu dari kosan lama, berarti itu</u>	IK: L6-7 W2
3	<u>taun kemarin.</u>	
4	<u>Anaknya sih baik.</u>	IK: L16 W2
5	<u>Udah.</u>	IK: L26 W2
6	<u>Pas event nggak pake.</u>	IK: L28 W2
7	<u>Sopan sih, biasa aja.</u>	IK: L30 W2
8	<u>Baik sih orangnya, suka nyimak kalo kita</u>	IK: L35-37 W2
9	<u>cerita, sering dengerin, kayak gitu sih. Trus</u>	
10	<u>kalo ada kerjaan sering bagi-bagi kerjaan</u>	
11	<u>gitu.</u>	
12	<u>Iya, dari...gak tau sih, kalo dengar dari</u>	IK: L42-44 W2
13	<u>ceritanya dulu sempet di pesantren, trus</u>	
14	<u>nggak betah, trus keluar.</u>	
15	<u>Sampe sekarang iya masih. Tapi kalo</u>	IK: L46-49 W2
16	<u>misalnya ada event itu nggak, kan kalo</u>	
17	<u>keluar juga kadang iya kadang nggak, tapi</u>	
18	<u>sekarang udah pake terus.</u>	
19	<u>Shalat lima waktu sih.</u>	IK: L51 W2
20	<u>Supel sih anaknya.</u>	IK: L54 W2
21	<u>Berubah, kadang kalo keluar dia pake jeans</u>	IK: L58-62 W2
22	<u>sama baju biasa gitu kan, nah sekarang tu</u>	
23	<u>suka pake yang terusan, jilbabnya dimodel-</u>	
24	<u>modelin, trus jilbabnya suka dikasih hiasan-</u>	
25	<u>hiasan model apa gitu.</u>	
26	<u>Cuma sebatas jalan bareng aja.</u>	IK: L66 W2
27	<u>Dia ngikutnya model sih, jadi kalo</u>	IK: L69-70 W2
28	<u>misalnya lagi fashion dia beli.</u>	
29	<u>Ya nggak terlalu sih, masih agak mungkin</u>	IK: L74-75 W2
30	<u>ada kata-kata kasar atau ada yang berbeda</u>	
31	<u>gitu.</u>	
32	<u>Yaa significant ya kata-kata kasar itu,</u>	IK: L77-78 W2
33	<u>tergantung orangnya.</u>	
34	<u>Cuman kalo sekarang sih dia lebih suka</u>	IK: L88-90 W2

35	<u>pake jilbab kalo keluar, daripada ketimbang</u>	
36	<u>dibuka.</u>	
37	<u>Nggak, kecuali kalo misalnya kita nanya,</u>	IK: L94-96 W2
38	<u>kalo kita pake aja gitu nggak sih dianya</u>	
39	<u>nggak ngomentarin.</u>	
40	<u>Dia anaknya sih dimana aja bisa,</u>	IK: L100-105 W2
41	<u>maksudnya terserah, diajak kumpul disini</u>	
42	<u>mau. Nah untuk Hijaber-hijabers itu rata-</u>	
43	<u>rata kan udah mulai ibu-ibu semua kan,</u>	
44	<u>kadang-kadang dia ngikutin, ibu-ibu itu kan</u>	
45	<u>dia suka ngumpul di <i>cafe</i> kan ya dia ikut</u>	
46	<u>gitu.</u>	
47	<u>Mau.</u>	IK: L108 W2
48	<u>Dia <i>welcome</i> sih sama semua orang,</u>	IK: L11-115 W2
49	<u>maksudnya misalnya ni dia ada temen,</u>	
50	<u>temennya ni cerita, dia biasa aja, dia hanya</u>	
51	<u>sekedar untuk mendengarkan gitu, tapi</u>	
52	<u>untuk berteman dekat nggak.</u>	
53	<u>Suka <i>ngaret</i> ya, tapi dulu-dulu malah sering</u>	IK: L119-120 W2
54	<u>ngaretnya.</u>	
55	<u>Misalnya janjiin ni kita kerja misalnya jam</u>	IK: L125-129 W2
56	<u>delapan kan, kadang jam sembilan baru</u>	
57	<u>nyampe kantor. Kadang misalnya janjiin</u>	
58	<u>juga suka agak lama kan dia, karna dia</u>	
59	<u>dandan juga kan, lama gitu.</u>	
60	<u>Kalo itu sih udah kebiasaan, jadi kan kalo</u>	IK: L143-146 W2
61	<u>orang itu kan udah biasa dengan <i>makeup</i></u>	
62	<u>ngaca sendiri tanpa <i>makeup</i> kan agak</u>	
63	<u>berbeda, jadi nggak PD kayak gitu.</u>	
64	<u>Dia liatnya sih dari bahannya, trus sama</u>	IK: L152-155 W2
65	<u>misalnya ada modelnya yang lucu, misalnya</u>	
66	<u>bagus modelnya lucu yaa diambil, kadang</u>	
67	<u>kayak gitu.</u>	
68	<u>Kalo tepat waktunya sih nggak ya, tapi</u>	IK: L158-160 W2
69	<u>emang tetep jauh sih, tapi kalo untuk tepat</u>	
70	<u>waktu ya nggak selalu tepat waktu.</u>	
71	<u>Kalo yang aku liat sih lima waktu, selama</u>	IK: L163-164 W2
72	<u>yang aku liat lho.</u>	
73	<u>Dulu iya sering. Kalo lagi di kosan lama itu</u>	IK: L167-177 W2
74	<u>kan <i>nge-job</i> nya sampe malem, kadang</u>	
75	<u>kayak gitu kan, itu yaudah udah <i>nge-job</i></u>	
76	<u>langsung pulang. Tapi kan kalo untuk yang</u>	
77	<u>sekarang ini kan karna ada pacarannya, dulu</u>	
78	<u>kan pacarnya juga suka keluar malem ya,</u>	
79	<u>jadi dia ikut. Tapi ya itu beberapa hari ini</u>	
80	<u>kan mulai ada perubahan, jarang keluar</u>	

81	<u>malem juga dia, mungkin udah risih juga</u>	
82	<u>kan kalo keluar malam juga nggak bagus</u>	
83	<u>kan, sering sakitan juga jadinya.</u>	
84	<u>Kalo <i>fashion</i>, misalnya dia jalannya sama</u>	IK: L184-186 W2
85	<u>yang nggak pake jilbab, tapi kan dia</u>	
86	<u>anaknya <i>fashion</i> kan, yaa dia PD aja gitu.</u>	
87	<u>Kalo dulu sih baik ya kalo dulu, maksudnya</u>	IK: L191-193 W2
88	<u>suka ngobrol gitu. Tapi kalo sekarang ini</u>	
89	<u>jarang gitu lho, jadi suka menyendiri.</u>	
90	<u>Mungkin karena ada perubahan, yaa itu</u>	IK: L195-196 W2
91	<u>mungkin karna pengaruh pacar kan bisa</u>	
92	<u>jadi.</u>	
93	<u>Selalu sama pacarnya kok.</u>	IK: L199 W2
94	<u>Iya, kalo misalnya ketemu di rumahnya sih</u>	IK: L203-208 W2
95	<u>ya ketemu ya baik, ngobrol, cerita. Tapi</u>	
96	<u>kalo misalnya di sakit, dia kan nelpon</u>	
97	<u>mamanya atau papanya kan, kakaknya</u>	
98	<u>dateng langsung bawain makanan, misalnya</u>	
99	<u>dia mau apa ditanyain kayak gitu. Orangnya</u>	
100	<u>baik.</u>	

Hasil Reduksi Data Informan IS		
No	Profil Informan	Kode Wawancara
1.	Data diri	
	2 Oktober taun 92 Malah di Padang.	IS: L20 W2 IS: L24 W2
2.	Keluarga	
	Anak kedua dari tiga mbak. Ayah S2, ibu S2, dua-duanya dibidang agama.	IS: L40 W2 IS: L61-62 W2
3.	Pendidikan	
	Iya Jogja, terus TK Suronatan habis itu SD Muhammadiyah Suronatan, Mu'allimat, SMK 5 Seni Rupa, sama UNY.	IS: L32-34 W2
4.	Bergabung dengan komunitas Hijabers	
	Jadi aku liat sih promosi di facebook, terus abis itu ee dari butiknya itu lho, dari butiknya itu jadi kalo mau daftar itu ke butik. Mungkin karena anggotanya dikit yaa jadi komunikasinya lancar, kekeluargaan, enak pokoknya.	IS: L33-35 W1 IS: L56-58 W1

No.	Spiritualitas Informan	Kode Wawancara
1.	Pengetahuan agama	
	Dari umur 3 tahun TPA, yaa udah belajar iqra'. SD itu SD kelas 1 udah bisa baca Al-Qur'an. Pokoknya waktu SD udah janji sama ibu kalo misalnya haid langsung pake jilbab. Dari kecil emang udah diajari agama, terus sekolahnya Muhammadiyah terus.	IS: L57-59 W2 IS: L69-71 W1 IS: L401-403 W1
2.	Lingkungan informan	
	Ngaji habis maghrib tuh diwajibkan. Kan mba satu, ibu juga pake jilbab. Jadi yaa dari aku kecil yaa kayak gitu, dari aku SD apa ya jadi pamong asrama Mu'allimat. Sepupu itu kalo udah lulus SD, yang cewek-ceweknya semuanya pasti pake jilbab.	IS: L406 W1 IS: L411 W1 IS: L418-419 W1 IS: L77-79 W2

No.	Hijab	Kode Wawancara
1.	Makna Hijab	
	Jilbab itu yaa jaga diri kita gak cuma jaga apa...aurat, jadi tuu kalo misalnya mau berbuat	IS: L79-82 W1

	yang nggak-nggak kan ingat 'aku jilbaban' apa kata orang. Yang nggak nerawang, yang itu menutup dada ya kan. Nggak sama sekali.	IS: L87-88 W1 IS: L91 W1
2.	Sejauh mana informan menggunakan hijabnya	
	Dikasih tau "kalau udah haidh, pake jilbab ya nak".	IS: L130-131 W2

No.	Identitas sosial komunitas	Kode Wawancara
1.	Pandangan informan	
	Kalau dulu sih, kan prinsipnya kita kan pengen menginspirasi muslimah-muslimah buat tetep beraktivitas, tetep berkarya, tapi dengan menggunakan jilbab yang <i>syar'i</i> sama tetep bisa modis. Memang yang pertama itu, lihatnya komunitasnya enak lho mba. Jadi masih apa ya, komunitasnya komunitas cewek-cewek, berjilbab modis, terus pengajian, terus berbagi ilmu agama. Cari identitas, cari pengalaman lewat kayak gitu. Mereka punya uang. Mereka tuh di sana tuh bawanya tas-tasnya tuh bermerek. Bukan yang KW lagi, emang yang bener-bener asli. Kalau pengajian tuh berkubu-kubu gitu lho. Jadi dianggap kayak ada yang pilih-pilih temen gitu lho. Sebenarnya kayaknya memang waktu <i>event</i> sih. Jadi waktu <i>event</i> biar kalau misalnya foto-foto atau apa gitu kan biar pencitraan kan.	IS: L107-111 W1 IS: L375-379 W1 IS: L170-173 W1 IS: L187-190 W1 IS: L215-217 W1
2.	Pandangan publik menurut informan	
	Mereka pada bilangnya kan sombong-sombong. Terus abis itu barangnya harus bermerek, harus modis setiap waktu kayak gitu kan kesannya.	IS: L160-168 W1
3.	Usaha mempertahankan identitas	
	Yang jelas tutur katanya sopan, terus sholat lima waktulah paling nggak.	IS: L330-331 W1

Hasil Reduksi Data Informan MG		
No	Profil informan	Kode wawancara
1.	Data diri	
	Gue lahir di Jakarta. Tanggal 15. September. 91	MG: L9 W3 MG: L11 W3 MG: L13 W3 MG: L15 W3
2.	Keluarga	
	Anak kedua dari dua, aku anak terakhir.	MG: L167 W3
3.	Pendidikan	
	Tknya Bukit Indah. Tangerang Selatan, Banten. SD nya Al-Azhar, SMP-nya Al-Azhar juga, SMA nya setaun gue di pesantren di International Sahid <i>Boarding School</i> . Dari pesantren pindah ke SMA biasa, pindah ke SMA 3 Tangerang Selatan, baru ke UGM.	MG: L25 W3 MG: L28-31 W3 MG: L33-35 W3
4.	Bergabung dengan komunitas Hijabers	
	Februari apa ya, kalau ngga salah ya. Jujur gue nambah <i>link</i> . Kalo gue. Karena gue juga nggak islam-islam banget.	MG: L3 W1 MG: L99-100 W1

Spiritualitas informan		
1.	Pengetahuan agama	
	Memang saya nganut ya masih pacaran. Dalam artian ta'aruf itu seperti kucing dalam karung. Trus kita punya yang namanya itu..gue lupa buku apa ya, jadi dialbum itu satu juz Al- Qur'an, trus apa namanya..doa-doa shalat Istisqa, shalat minta hujan, shalat Istikharah, shalat tahajud dan bla bla bla tuu ada..nah ada tabelnya. Setiap tahun kalo mau naik kelas harus ngabisin itu, ngabisin albumnya	MG: L165-166 W1 MG: L170-171 W1 MG: L68-75 W3
2.	Lingkungan Informan	
	Ada yang kakak yang itu suka marah-marrah gitu kalo ditanya "kamu nggak pake jilbab?". Itu juga yang bikin dia beda sama kosan lama, kosan lama kan nggak ada yang marah-marrah kalo dia nggak pake jilbab gitu.	TT: L188-193 W1

Hijab		
1.	Makna Hijab	

	Hijab itu adalah bentuk cinta kita kepada Allah. Menjaga atau memprotek diri kita supaya kita nggak digodain orang. Yang menutup dada, yang tidak menerawang maksudnya rambutnya nggak keliatan.	MG: L4-5 W1 MG: L9-11 W1 MG: L15-16 W1
2.	Sejauh mana informan menggunakan hijabnya	
	Sebelum masuk hijabers udah pake. Cuma kadang suka buka Mama saya sendiri pun mewajibkan pake hijab Tapi orang-orang tahunya MG pake hijab. Karena kebetulan aku waktu itu pesantren, dari pesantren, selama pesantren aku pake hijab dong. Terus aku pindah ke sekolahan negeri. Tahun pertama pake kerudung, habis itu kita buka sampai kuliah masih buka Jadi masih lepas-pakai lepas-pakai gitu, apalagi mba MG sering ikut pemotretan gitu. Kadang ada pemotretan-pemotretan yang harus pake jilbab, ada yang nggak harus pake jilbab	MG: L106-107 W1 MG: L125-126 W1 MG: L129-134 W1 MG: L240-245 W1 TT: L60-65 W1

Identitas sosial komunitas		
1.	Pandangan informan	
	Ada tiga. <i>Smart, stylish</i> , sholehah. Jadi kita komunitas hijabers itu di mana cewek-cewek yang istilahnya lebih melek <i>fashion</i> . Komunitas orang-orang modis, nggak usah dipungkirin, anak-anak hijabers notabenenya pasti modis. Dalam artian modis pake hijab, modis pake bajunya, <i>mix and match</i> bajunya. Itu yang aku tangkep. Bukan karena hijabnya.	MG: L30-33 W1 MG: L258-262 W1
2.	Pandangan publik menurut informan	
	Kalo loe anak hijabers, ya loe harus modis tanpa harus mengenakan yang tidak kita bolehin. Terus untuk pro-kontra kalau sekarang anak hijabers itu udah melenceng dari <i>track</i> dakwah Islamnya, itu sih sebenarnya aku aminin banget juga ngga, tapi aku sanggah juga ngga. Dalam artian, memang ngga bisa dipungkiri yang tadi saya bilang, orang mikirnya kalau ada anak hijabers “wah, pasti modis nih!” padahal ngga semua, ngga modis-modis amat sih.	MG: L118-120 W1 MG: L377-389 W1
3.	Usaha mempertahankan identitas	
	Sebelum aku nyuruh orang untuk pake hijab,	MG: L50-52 W1

	aku harus pake hijab dong. Toh yang penting selama aku berhijab, aku tidak keluar dari <i>track</i> gitu.	MG: L199-201 W1
--	--	-----------------

LAMPIRAN FOTO

Saat melakukan wawancara dengan salah satu anggota Hijabers di Snop Cafe



Saat mengikuti “Sunday Fun” bersama informan di Utan Kayu Resto

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN (IS)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Kamis, 4 Juli 2013

Waktu wawancara : 13.12-13.39 WIB

Lokasi wawancara : Rumah Makan Kasihan Bantul

Tujuan wawancara : Untuk melakukan pendekatan dan mengetahui kondisi informan lebih dalam

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : Satu (1)

Kode wawancara : IS-1

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ismi

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Verbatim	Analisis
1	Hei IS ...	
2	Maaf yaa mba, tdi aku salah ngasih arahan..	
3	Iyaa nggak papa, mau makan apa ni?	
4	Aku nasi pake sayap aja mba,	
5	Oke, bentar yaa,	
6	Sip..	
7	IS sekarang udah semester 4 kan, usianya	
8	berapa?	
9	20..	
10	Gabung ke Hijabers itu sejak umur berapa?	
11	Taun berapa itu?	
12	<u>Taun 2010 namanya msih <i>Hijaby</i> belum</u>	Hijabers Yogyakarta
13	<u><i>Hijabers Comunity</i>, belum bergabung sama</u>	awalnya bernama
14	<u><i>Hijabers Community</i>..</u> Jadi kan udah ada	Hijaby
15	<u><i>Hijabers Community</i> di Jakarta sama Bandung,</u>	
16	terus kita mau mulai tapi kan belum dapat itu	
17	belum dapat nama, belum dapat <i>link</i> , jadi buat	
18	sendiri semacam kayak sejenisnya tapi belum	
19	gabung gitu loh mbak, namanya <i>Hijaby</i> waktu	
20	itu. <u>Trus akhirnya komunitas kita kedengeran</u>	Keberadaan komunitas

<p>21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66</p>	<p><u>di Jakarta kan trus diajak join trus yaudah kita resmi. Peresmian itu 2010, jadi dari 2010 awal aku udah ikut, trus waktu peresmian juga ikut aktif dipanitianya.</u></p> <p>Berarti pas waktu itu Isna masih aktif jadi anggota?</p> <p>Iyaa...masih aktif</p> <p>Trus ee pas waktu itu promosi <i>Hijaby</i> ini seperti apa? Lewat apa mereka mempromosikan diri?</p> <p>Oohh..kalo itu sih dulu yaa, twitter itu belum terlalu waktu 2010 itu, <i>facebook</i> lumayan kenceng, jadi aku liat sih <u>promosi di facebook, terus abis itu ee dari butiknya itu lho, dari butiknya itu jadi kalo mau daftar itu ke butik,</u> waktu itu lho waktu dulu..terus atau gak lewat itu <i>share-share</i> hijab tutorial, kayak gitu. Trus entar kan dari kalo mereka ngeshare di <i>facebook</i> hijab tutorial kan pada nanya ini apa, komunitas apa...gitu,</p> <p>Nah yang melatarbelakangi Isna buat gabung kesitu apa?</p> <p>Itu sih kan ee dari SMA kan jualan sepatu lukis, pokoknya aku suka aku suka jualan gitu loh. Trus kan itu SMA nyari-nyari apa yaa kan sepatu lukis udah gak musim, ooh jualan baju aja kan suka baju-baju, trus liat ini ada temen kenalanlah... kenalan di apa ya? Dia anak ISI, nah waktu itu dia juga ikut <i>Hijaby</i>, trus eh kok bagus bisa pake jilbab-jilbabnya kayak gini, pasminanya gak cuma gaya muallimat-muallimat lah, dia banyak gitu lho gaya jilbabnya. Abis itu ngeliat komunitas apa ini di FB, ehh didalamnya ada jual-jual baju gitu, dari situ belajar dan dari situ tambah tertarik. <u>Mungkin karena anggotanya dikit yaa jadi komunikasinya lancar, kekeluargaan, enak pokoknya.</u></p> <p>Itu berapa orang dulu anggota <i>Hijabersnya</i>?</p> <p><u>Nggak nyampe tiga puluhan waktu itu anggotanya, sampe kita bingung mau cari apa..buat keanggotaannya itu lho,</u> trus asal-asal comot aja 'kamu-kamu' gitu lho kalo ada acara, trus yang promosi siapa saat itu juga buat misalnya ada acara minggunya kita ada acara pengajian. Kita Cuma pengajian-pengajian</p>	<p>Hijaby terdengar hingga ke Hijabers pusat, kemudian diajak bergabung bersama komunitas Hijabers pusat. Informan sudah aktif sejak tahun 2010.</p> <p>Komunitas ini awalnya dipromosikan melalui facebook, butik ikut berperan.</p> <p>Komunitas <i>Hijaby</i> saat itu kekeluargaannya sangat terasa.</p> <p>Pada saat itu Hijabers kekurangan anggota, kurang dari 30 orang.</p>
--	--	--

<p>67 kecil lama-lama lima puluh. 68 Udah lama pakai jilbab? Dari kelas berapa? 69 Ooh dari..dari ..<u>pokoknya waktu SD udah janji</u> 70 <u>sama ibu kalo misalnya haid langsung pake</u> 71 <u>jilbab..</u> 72 Oooh gitu.. 73 Jadi..he'eh jadi lulus SD, itu udah haid, jadi 74 kelas satu SMP. 75 Ooh kelas satu SMP, pas masuk Muallimat 76 yaa? 77 Iyaa he'eh pas.. 78 Trus ee arti jilbab bagi kamu itu gimana? 79 <u>Jilbab itu yaa jaga diri kita gak cuma jaga</u> 80 <u>apa...aurat, jadi tuu kalo misalnya mau berbuat</u> 81 <u>yang nggak-nggak kan ingat 'aku jilbaban' apa</u> 82 <u>kata orang, kayak gitu..</u> 83 Kemudian ee kalo menurut IS cara 84 berjilbab yang bagus itu seperti apa? Kan 85 ada tata cara berjilbab yaakan, pandangan 86 IS seperti apa? 87 Iyaa ..<u>yang nggak nerawang, yang itu menutup</u> 88 <u>dada ya kan, nggak nerawang nggak tipis.</u> 89 Ee bagi IS jilbab itu menghalangi aktivitas 90 nggak? 91 <u>Nggak sama sekali, itu malah kayaknya tu</u> 92 <u>sekarang orang-orang yang nggak pake jilbab</u> 93 <u>aja yang bilangin jilbab panas malah ini lebih</u> 94 <u>banyak variasi mode kan, sejak ada <i>Hijabers</i></u> 95 <u>kan menjamur banget <i>trend</i> ini <i>trend</i> itu, jadi</u> 96 <u>yang gak pake jilbab sendiri pun senang banget</u> 97 <u>kalo bisa apa kalo hari itu ada pengajian atau</u> 98 <u>apa gitu mereka apa jadi-jadi modis, malah</u> 99 <u>justru dampak positif lah</u> 100 Nah ini, kan sekarang kita lihat <i>Hijabers</i>, 101 jadi <i>Hijabers</i> itu jilbabnya sekarang udah 102 aneh-aneh kan kita lihat kan, malah 103 sekarang ada yang model-model turban itu, 104 nah itu sebenarnya identitas hijabers itu apa 105 sih? Identitas mereka yang menandakan “oh 106 ini anak hijabers” gitu. 107 <u>Kalau dulu sih, kan prinsipnya kita kan pengen</u> 108 <u>menginspirasi muslimah-muslimah buat tetep</u> 109 <u>beraktivitas, tetep berkarya, tapi dengan</u> 110 <u>menggunakan jilbab yang <i>syar'i</i> sama tetep</u> 111 <u>bisa modis, tetap bisa melaukan apapun tapi</u> 112 <u>dengan pakai jilbab. Intinya sih kita tuh kayak</u></p>		<p>Informan berjanji kepada ibunya akan menggunakan jilbab setelah lulus SD</p> <p>Bagi informan jilbab tidak hanya menutup aurat, namun menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik.</p> <p>Jilbab yang bagus itu yang tidak menerawang dan menutup dada.</p> <p>Jilbab sama sekali tidak menghalangi aktivitas informan.</p> <p>Dulunya Hijabers menginspirasi muslimah dalam berpakaian agar tetap syar'i dan modis.</p>
---	--	---

<p>113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158</p>	<p>gitu, men-<i>syiar</i>-kan. Lalu kan, namanya juga mode kan, mode kan muter terus, terus itu kan gimana ya? Kalau yang model turban-turban itu kan sebenarnya beberapa orang sih ngga itu ya, menurut mereka sih ngga nutup aurat. Tapi emang iya kan. Trus kalau nandain itu hijabers gitu, susah sih. Makanya itu di situ, waktu awal-awal itu, terkenal banget aku yang hijabers. Tapi lama-lama tuh udah ngga. Soalnya banyak hijabersnya. Banyak yang nyontoh.</p> <p>Ooh, banyak yang niru ya.</p> <p><u>Waktu itu masih biasa-biasa aja tapi aku udah pake pashmina-pashmina. Sebenarnya tuh bukan karena aku mau, “eh aku hijabers, aku hijabers”.</u> Tapi jualannya waktu itu.</p> <p>Oh, gitu.</p> <p>He’eh, produknya. Jadi kan pada tanya kan, “ini gimana cara makenya?”, “ini jilbabnya jenis apa?”</p> <p><u>Waktu itu pashminanya sifon. Aku pake ke kampus. Kan jadi laku-laku-laku kayak gitu.</u></p> <p>Kalau sekarang kan udah banyak banget.</p> <p>Kan kalau misalnya anggota hijabers itu dia pegang identitas hijabers tetep kan?</p> <p>Ada, ada membernya kalau mau buat member.</p> <p>Oo, ada membernya. IS punya membernya?</p> <p>Ada, <u>yang dari BRI syariah.</u> Tapi mungkin itu udah ngga berlaku.</p> <p>Oh, gitu. Terus, misalnya di depan publik ini ya. Gimana IS nampilkan identitas hijabers itu? Di sini posisinya IS itu sebagai anggota hijabers.</p> <p>Ooh. Gimana ya?</p> <p>Tren-tren IS itu buat di depan publik itu seperti apa?</p> <p>Enggak sih, ngga ngaruh kalau aku sendiri.</p> <p><u>Aku pribadi tuh tetap membawa diri.</u> kan hijabers ya anaknya sombong-sombong, gini-gini kayak gitu. Pokoknya bagusin dirilah. Aku ngga, misalnya tren-nya kayak turban, aku ngga pake turban kayak gitu. <u>Jadi bener-bener be yourself-lah.</u> Mau kayak apa ya aku tetep kayak gini.</p> <p>Nah, terus, yang IS tahu ya, gimana pandangan publik yang sekarang itu buat</p>	<p>Informan mulai memakai pashmina untuk mempromosikan dagangannya.</p> <p>Pashmina yang dipakai informan banyak terjual</p> <p>Setiap anggota Hijabers memiliki kartu member dari BRI Syariah</p> <p>IS tetap membawa diri dan menjadi diri sendiri.</p>
--	--	---

<p>159</p> <p>160</p> <p>161</p> <p>162</p> <p>163</p> <p>164</p> <p>165</p> <p>166</p> <p>167</p> <p>168</p> <p>169</p> <p>170</p> <p>171</p> <p>172</p> <p>173</p> <p>174</p> <p>175</p> <p>176</p> <p>177</p> <p>178</p> <p>179</p> <p>180</p> <p>181</p> <p>182</p> <p>183</p> <p>184</p> <p>185</p> <p>186</p> <p>187</p> <p>188</p> <p>189</p> <p>190</p> <p>191</p> <p>192</p> <p>193</p> <p>194</p> <p>195</p> <p>196</p> <p>197</p> <p>198</p> <p>199</p> <p>200</p> <p>201</p> <p>202</p> <p>203</p> <p>204</p>	<p>hijabers?</p> <p>Nah itu dia, <u>mereka pada bilangnyanya kan sombong-sombong. Terus abis itu barangnya harus bermerek, harus modis setiap waktu kayak gitu kan kesannya. Tapi emang pada kenyataannya kalau misalnya nengok hijabers yang tahun belakangan itu yang bener-bener kayak gitu. Emang bener-bener yang lebay. Dan maaf ya, di beberapa tuh yang ngga sholat. Jadi dhuhur gitu ngga sholat. Nah ini gimana? Ya kayak gitu pokoknya. Jadi kayak mereka tuh cari identitas, cari pengalaman lewat kayak gitu. Mereka punya uang. Mereka tuh di sana tuh bawanya tas-tasnya tuh bermerek. Bukan yang KW lagi, emang yang bener-bener asli. Pokoknya yang udah di luar jangkauan. Jadi kalau misalnya sapaan, aku ngerasa sih. Kalau yang lama-lama, yang bareng-barengan sama aku, malah ibu-ibu itu malah enak mba. Malah biasa-biasa aja, kekeluargaan, ikut nyapa. Kalau ini sekarang, “loe siapa? Hijabers bukan sih” soalnya kan ngga kenal aku kan dulu. Lebih kayak gitu lho.</u></p> <p>Sejak kapan sih hijabers jadi dipandang kayak gitu?</p> <p>Ngga paham ya. Aku Cuma tuh, udah aktif kuliah, itu kan udah terus banyak yang masuk, terus aku sekali waktu ikut <i>Hijaby</i>, kok kayak gini? Udah kayak bener-bener ngetren. <u>Kalau pengajian tuh berkubu-kubu gitu lho. Jadi dianggap kayak ada yang pilih-pilih temen gitu lho.</u> Kayak “kamu nih kurang modis”, “aku ngumpul sama yang udah <i>update</i> di <i>Instagram</i>”. Pokoknya kayak gitulah. Merasanya, entah aku pribadi atau gimana, tapi beberapa kayak mba Dila itu juga ngerasa hal yang sama.</p> <p>Mba Dilah ya?</p> <p>Mba Dilah.</p> <p>Yang antropologi?</p> <p>He’eh yang antropologi tadi. <u>Dan beberapa orang yang lama juga ngerasain hal yang sama.</u> Tadinya kita tuh hanya pengajian, terus jualan, terus hijab tutorial, <i>make-up</i>, <i>free</i> sama sekali. Tapi terus mungkin jadi komersial. Mungkin buat ada pemasukan ya atau gimana. Soalnya</p>	<p>Pandangan publik, Hijabers itu sombong, modis, memakai barang bermerk dan ada beberapa yang meninggalkan shalat.</p> <p>Mencari identitas, barang <i>branded</i> yang dipakai asli bukan KW.</p> <p>Kelompok didalam Hijabers terbagi-bagi, terkesan pilih-pilih teman.</p> <p>Banyak anggota lama yang merasakan hal yang sama.</p>
---	---	---

<p>205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248 249 250</p>	<p>sejak hijabers jadi komersil itu tuh, orang-orangnya udah kayak gitulah mba.</p> <p>Nah, kan juga ada apa itu yang jargonnya hijabers itu? Apa? <i>No Jeans No Legging</i>?</p> <p>He'eh, <i>No Jeans No Legging</i>. Jadi ngga ketat, ngga pake <i>legging</i>, ngga pake <i>jeans</i>. Iya itu ada.</p> <p>Nah, itu sebenarnya memang peraturan untuk dipake waktu <i>event</i> aja atau memang,,?</p> <p><u>Sebenarnya kayaknya memang waktu <i>event</i> sih. Jadi waktu <i>event</i> biar kalau misalnya foto-foto atau apa gitu kan biar pencitraan kan.</u></p> <p>Oh, gitu.</p> <p>He'eh. <u>Tapi kalau misalnya sehari-hari gitu biasa-biasa aja. Pada pake <i>jeans</i> kalau kuliah.</u></p> <p>Tapi biasa kalau perempuan pake <i>jeans</i> aku ngeliatnya mba-mba-nya itu tetep pake baju yang bener-bener di bawah pantat.</p> <p>Oh, mba-mba hijabers itu?</p> <p>He'eh. Yang aku lihat. Pake apa, <i>dress-dress</i>. Jadi ngga <i>dress</i> semua, ada banyaklah pokoknya. Tapi bawahnya <i>jeans</i>. Sininya <i>legging</i>. Aku juga itu sih, asal bawahnya nutupin. Biasanya <i>dress</i> yang di atas lutut itu tuh pasti pake <i>legging</i>.</p> <p>Nah, kan sekarang identitas hijabers ini kan udah berubah di depan publik.</p> <p>He'eh, di depan publik udah berubah.</p> <p>Nah, Isna untuk mempertahankan identitas yang semula itu biasanya usaha Isna apa biar tidak begitu di depan publik?</p> <p>Apa ya? <u>Bilang aja, "aku ngga kenal yang mereka-mereka. Soalnya aku ngga level buat mereka."</u> Emang beneran ngga kenal, dan buat mereka aku memang ngga level gitu. Jadi, yaudah. Jadi emang bener-bener pilih-pilih temen banget mba. Jadi kan gini, kalau misalnya tren-nya apa, <i>dress</i> apa, <i>dress</i> A ya misalnya, <u>terus dia udah <i>update</i> pake <i>dress</i> A di <i>Instagram</i>, berarti itu orangnya keren, orangnya populer.</u> Soalnya rajin <i>update</i> yang eksis gitu. Entar nanti, ada <i>event</i> gitu pada dikerumunin.</p> <p>Ya, kayak arisan-arisan ibu-ibu gitu.</p> <p>Jadi dalam lima belas menit itu kalau kamu</p>	<p>Jargon Hijabers dipakai hanya untuk pencitraan pada saat foto-foto</p> <p>Pada hari biasa anggota komunitas ini tetap memakai jeans</p> <p>Kalu ditanya, informan akan mengaku tidak mengenal anak-anak Hijabers</p> <p>Orang yang rajin <i>update</i> di <i>instagram</i> itu orangnya keren.</p>
--	---	---

<p>251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296</p>	<p>bisa populer. Gitu pokoknya. Iya, udah kayak arisan gitu. <u>Tapi tetep orang-orang yang baru sih menurutku, yang salah persepsi tentang hijabers. Waktu mereka <i>join</i> ya..</u> Emang pas <i>join</i> hijabers itu syaratnya apa sih? Ngga ada syarat khusus apa? Ngga ada sih. Cuma ya itu, pakai jilbab. Kayaknya ngga ada sih mba. Misalnya ada pengajian kayak gitu juga ngga. Ya diminta aktif, terus men-<i>syiarkan</i> agama, kayak gitu-gitu. Dulu mah keren mba, ngundang ustadz atau ustadzah, terus yang dibahas bener-bener yang rancu-rancu dalam kita nih lho misalnya kita pake parfum kan sehari-hari sedangkan ada hadits yang bilang ini-ini-ini. Nah dulu tuh emang kayak gitu acaranya. Terus <u>bakti sosial ke panti, bukan lebih kayak <i>fashion show</i>. <i>Make-up tutorial</i> itu ada, tapi itu tuh Cuma kayak selingan gitu lho mba.</u> Bukan jadi kayak acara wajib. Kalau yang sekarang tuh yang di-ituin tuh itu. Ya cuman gitu-gitu doang acaranya. Ngumpul bawa anak-anaknya, sekarang udah ngga. Udah kayak yang anak-anak seumuran gitu yang “eh gue hijabers, gue hijabers.” Oh, gitu. Nah sekarang berarti yang ditonjolkan hijabers itu apa? Selain <i>fashion-nya</i>. Yang pengajian-pengajian itu gimana? Udah jarang atau..? Kalau aku lihat sih masih ya. Cuman tuh kayak cuman acara selingan gitu lho, mba. Jadi tuh <u>setiap <i>event</i>, ada pengajian, ada <i>make-up tutorial</i>, ada <i>hijab tutorial</i>.</u> Nah itu tuh kayak <i>sa’</i> Jogja gitu lho, yang duluan tuh malah kayak itu banget. Pada berlomba-lomba udah pake baju apa gitu. Ya mungkin itu selera mereka, ini kan tetep pandanganku kan mba. Pandangan orang kan beda-beda ya. Kalau aku sih santai aja daripada gitu ya aku mending ngga, emang udah lama ngga aktif sih.. Yang Isna jual sekarang itu baju-bajunya, IS ngikutin pasar atau menyesuaikan syariat? <u>Pasar sama syariat. Jadi sebenarnya kita misal aku jualan, itu tuh terlalu ketat menurutku dan</u></p>	<p>Hal itu dilakukan oleh orang-orang baru yang salah mempersepsikan Hijabers</p> <p>Dulu acara-acara sosial diutamakan</p> <p>Setiap <i>event</i> dilengkapi acara <i>make-up</i> tutorial dan <i>hijab</i> tutorial.</p> <p>Saat menjual, menyesuaikan pasar</p>
--	---	--

<p>297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339 340 341 342</p>	<p><u>aku ngga bisa, aku ngga jualin. Jadi kalau misalnya, menurutku itu tuh bagus, itu tuh sopan, tinggal pake <i>legging</i> atau apa, jadi aku bisa ngirim ke <i>customer</i> aku. Kan pada sukanya kan, “nyambung pake warna apa ya pashminanya?” gitu-gitu kan, jadi kalau misalnya aku suka barang itu, dan yang kira-kira aku suka dan aku mau make, jadi kan aku kan bisa sampe gitu. Jadi tetep yang kayak gitu sih. Tetep ngikutin tren-tren yang di blog-blog. Kayak gitu aja sih. Lagi ngetrennya apa.</u></p> <p>Emang hijabers itu terkenal sama kayak tren-tren itu? Nyatanya memang begitu?</p> <p>Iya, he’eh iya, jadi <i>brand</i>. Jadi mereka tuh, kan ada Siti Juaria, ada Jenehara, ada Dian Pelangi gitu. Mereka tuh “aku beli ini, gini-gini...”, “berapa sih nih? Berapa sekarang?”, “eh murahan yang ini, yang gini-gini”. Mereka tuh kayak pembeli aktiflah. Padahal aku sendiri tuh, walaupun jualan tuh, <u>sukanya beli baju <i>second</i> di Haula. Jadi mungkin emang karena pengaruh temen-temen di kampusku tuh yang tiap hari ketemunya, beda sama anak UII yang memang kayak gitu gitu lho. Mereka keseharian memang kayak gitu, mereka di hijabers bisa lebih nonjolin. Kalau di tempatku kan anaknya gembel-gembel. Masa aku jadi kayak <i>rempong</i> sendiri gitu kan. Masa maunya, “ih pakenya <i>dress-dress</i>. Eman-eman dong nasehatnya”.</u></p> <p>Kan Isna sebagai pengguna hijab ya, harusnya sikap pengguna hijab itu seperti apa?</p> <p><u>Yang jelas tutur katanya sopan, terus sholat lima waktulah paling nggak, ngeliatinlah paling ngga tuh. Kadang tuh adekku aja bilang, “kak itu kalau sholat gimana? Masang-masang gini lagi ngga?” kayak gitu. Adek cowokku lho padahal, masih lulus SMP, dia udah mikir kayak gitu.</u></p> <p>Iya, ya.</p> <p>Terus itu kan, apa sih, jangan lebay sih menurutku. <u>Ada beberapa sih, nggak semua. Aku nggak bilang semua hijabers kayak gitu. Ada juga yang masih itu. Cuman tuh, ngga usah lebay di setiap suasanalah. Masa cuman</u></p>	<p>serta syariat.</p> <p>Informan suka membeli baju <i>second</i>, hal ini karena dipengaruhi oleh teman-teman kampusnya.</p> <p>Pengguna hijab harus sopan tutur katanya dan shalat lima waktu</p> <p>Tidak semua Hijabers memiliki sifat seperti itu.</p>
--	--	---

<p>343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386 387 388</p>	<p>ke kampus aja kayak gitu. Cuman ya, selera sih kalau gitu sih. Kalau menurutku kan, semua muslim kan kita ngga boleh berlebihan kan dalam pakaian, dalam apapun, dalam berbuat. Nah itu tuh, itu dia. Jadi aku megang prinsip itu aja.</p> <p>IS sehari-hari pake pashmina juga?</p> <p><u>Iya, pashmina biasa sih.</u></p> <p>Terus misalnya keluar ke kampus gitu ribet ngga pake pashmina gitu?</p> <p>Ngga, aku cuma pake daleman yang segini bukan yang ninja lho, daleman yang cuma biasa yang ciput itu lho. Terus pashminanya cuma aku buat kayak kerudung Mu'allimat itu loh. Yaudah cuman kayak gitu ajja. Sempel aja. Jadi ngga ribet. Kalau misalnya gitu kan, dalemannya tinggal diginiin. Jadi ngga ribet.</p> <p><u>Beda kalo sama pas aku lagi menstruasi. Kan ngga usah lepas-lepas jilbabku. Duhur ashar kan paling sering di kampus, nah itu. Kadang aku pengen "centil"-lah.</u></p> <p>Pas berarti ketika sholat aja ya?</p> <p>He'eh, <u>ketika sholat aja aku pribadi tuh ngerasa ribet kalau misalnya harus lepas-copot-copot gitu.</u> Tapi kalau misalnya sehari-hari pake pashmina terus tapi yang simpel-simpel, mba. Dalemannya bukan yang daleman ninja itu.</p> <p>Kalau untuk, apa namanya... Saya jualan, memang jualan untuk hijabers apa memang ada tujuan-tujuan lain untuk masuk ke situ?</p> <p>Masuk ke hijabersnya?</p> <p>He'eh.</p> <p><u>Memang yang pertama itu, lihatnya komunitasnya enak lho mba. Jadi masih apa ya, komunitasnya komunitas cewek-cewek, berjilbab modis, terus pengajian, terus berbagi ilmu agama.</u> enak gitu lho mba waktu dulu. Terus sama mba-nya kan pada bisa jahit. Aku tuh belajar di sana jadi tahu, "gini lho dek. Gini.." <u>Beli kain di mana aku dikasih tahu. Dari situ aku jualan.</u> Terus dari situ aku <i>join</i>-an waktu itu <i>House of Dina</i> kan yang kecil itu tempatnya. Terus yang jualan di situ Cuma anak-anak hijabers aja. Dari awal aku ikut <i>join</i>-an di sana. Sekarangpun kalau ada pesenan, karena udah terlanjur namaku ada di sana,</p>	<p>Sehari-hari informan memakai pashmina</p> <p>Saat menstruasi, informan memakai jilbab kreasi.</p> <p>Merasa sulit ketika harus melepas jilbab saat berwudhu</p> <p>Awalnya informan bergabung dengan komunitas ini karena berjilbab, ada pengajian dan ada <i>sharing</i> ilmu agama.</p> <p>Setelah ada info tempat penjualan kain, kemudian ikut berjilbab.</p> <p>Sampai sekarang masih</p>
--	---	---

389	<u>sampai sekarang aku masih jualan di sana.</u>	berjualan
390	Masih beli barang.	
391	Jadi didikan orang tua? Dari agama orang	
392	tua? Sejak kapan?	
393	Sejak kecil sih. Pastinya dari kecil. Soalnya kan	
394	<u>bapak-ibukku kan dulu di UIN kuliahnya.</u>	Bapak dan ibu
395	<u>Terus kan ayahku <i>Mu'allimin</i>, ibu <i>mu'allimat</i></u>	informan lulusan UIN
396	<u>yang di Padang itu.</u> Yang apa sih namanya.	Sunan Kalijaga dan
397	Lupa aku, apa pesantren namanya. Itu	sebagai Mu'allimin di
398	<i>mu'allimat</i> yang di Padang. Kan emang, ibukku	Padang.
399	<u>sebelas bersaudara, ceweknya hijabers semua.</u>	Keluarga ibu
400	Emang keluarganya tuh kayak gitu. Kan orang	seluruhnya berjilbab.
401	Sumatera kan. Kayak gitu. Jadi emang <u>dari</u>	Sudah diajarkan
402	<u>kecil emang udah diajari agama, terus</u>	tentang agama sejak
403	<u>sekolahnya Muhammadiyah terus.</u>	kecil dan bersekolah di
404	Berarti kalau ngaji juga udah diajari dari	Muhammadiyah.
405	kecil?	
406	Iya, he'eh. <u>Ngaji habis maghrib tuh diwajibkan.</u>	Wajib mengaji ketika
407	Sebisa mungkin kalau maghrib <i>jama'ah</i> . Dari	magrib.
408	kecil udah dibiasain.	
409	Terus kalau keluarga pake jilbab semua,	
410	kalau yang keluarga sekarang?	
411	Iya. <u>Kan mba satu, ibu juga pake jilbab.</u>	Seluruh anggota
412	Berarti pake jilbabnya dari kelas satu SMP	keluarga yang
413	apa memang dari kecil udah diajarin?	perempuan memakai
414	Waktu sebelum haidh itu, waktu ke sekolah	jilbab.
415	doang. Kan sekolah Muhammadiyah. Tapi	
416	kalau main, ngga. Dulu kan ikut perenang kan,	
417	renang. Jadinya.. Nah itu, pas SD. Terus abis	
418	itu, dikasih tahu " <u>kalau udah haidh, pake jilbab</u>	Pesan ibunya, setelah
419	<u>ya nak</u> ". Iya, udah tahu kalau kayak gini.	haidh harus pake jilbab.
420	Misalnya kan ada kakak perempuan kan yang	
421	lebih dulu menstruasi, dikasih tahu, oh ya. Jadi	
422	udah ada contohnya. Mungkin, jadi Mama ngga	
423	ribet-ribet ngasih tahunya karena aku udah lihat	
424	langsung.	
425	Berarti ngga merasa terpaksa ya?	
426	<u>Nggak. Nggak sama sekali.</u> Justru kalau	Informan tidak terpaksa
427	misalnya di keluargaku tuh ada yang pake	memakai jilbab
428	jilbab kalau di keluarga besar. Soalnya semua-	
429	semuanya pake.	
430	Kalau lingkungan sekitar rumah pada pake	
431	jilbab semua apa...?	
432	Nggak, <u>malah banyak yang non-I (non-muslim)</u>	Lingkungan rumah
433	<u>di sini.</u>	informan mayoritas
434	Oh..	non-muslim.

<p>435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477 478 479 480</p>	<p>Banyak yang non-I di sini. Ketua RT-nya. Terus mereka juga suka banget ngadain pengajian gitu lho mba. Kalau di sini kurang sih. Makanya mama lagi berusaha nerapin. Kan di sini baru setahun setengah.</p> <p>Dulu tinggal di mana?</p> <p>Di Pathuk, Sarkem. Nol kilometer itu lho mba.</p> <p>Oh, di situ.</p> <p>He'em. Dulu di sana. Kalau di sana udah dapet banget. <u>Di sana kan ada ranting. Ranting Muhammadiyah. Mama yang gerakin di sana.</u></p> <p>Ada pemudanya gitu. Di sini Mama baru mau bangun dari nol. Mulai dari ngajarin yang simpel-simpel aja dulu. Sekarang udah ada sih, kayak beberapa gitu yang minta diajarin ngaji. Tukang sate, apa gitu. Tapi yang kurang senang sama ketua RT yang bener-bener kayak gitu lho mba.</p> <p>Nah kan tinggal kebanyakan lingkungannya non-I kan. Ngerasa risih nggak sih dengan mereka?</p> <p>Aku mungkin karena jarang di rumah, jarang banget, dan orang-orang di rumah pun sibuk-sibuk. Jadi, mungkin kayak nggak terlalu ngerasa perbedaannya itu. Paling karena banyak pelihara anjing. Gitu aja. Sama kalau pengajian-pengajian gitu ngga nerasa sih.</p> <p>Ngga ada keinginan Isna untuk mengubah persepsi publik tentang hijabers?</p> <p>Ngga sih, soalnya kayaknya udah kayak gitu. Soalnya emang nyatanya kayak gitu, menurutku. Di mana-mana, ngga di Jogja, ngga di mana. Semuanya kayak gitu. Jadi, kayaknya bakal susah sih.</p> <p>Emang dari hijabers Jakarta sama Bandung emang kayak gitu ya? Atau gimana? Atau emang khusus Jogja aja kayak gitu?</p> <p>Kalau Jakarta-Bandung sih, kalau aku lihat, iya sih. Jakarta sih terutama ya. Jakarta-Bandung itu kan banyak artisnya. Ini malah istrinya Tria 'Changchuters' sekarang, namanya Datu Rembulan, itu kan temenku di hijabers ini dulu. Tapi terus dia kerja di Metro TV kan. Terus pindah ke Jakarta. Jadi kelihatannya dia hijabers Jakarta padahal mulai dari hijabi itu di sini dia sama aku.</p>	<p>Orang tua Informan penggerak ranting Muhammadiyah.</p>
--	--	---

<p>481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512 513 514 515 516 517 518 519 520 521 522 523 524 525 526</p>	<p>Oh, dia dulu di Jogja? Iya, terus salah satu anggota lama. Ada pergeseran ngga sih antara hijabers yang lama dan yang sekarang? Kalau aku lihat ya, dari sejak keanggotaan itu dulu banyak ibu-ibu atau mahasiswa-mahasiswa. <u>Kalau sekarang tuh ibaratnya baru lulus SMA. Mencari jati diri gitu lho mba. Dulu tuh ibaratnya udah mateng, udah mapan, udah tahu pikirannya harus ke mana, udah nggak labillah. Kalau sekarang kan, remaja sekarang kan lebih ikut-ikutan, terus cari pengakuan. Jadi mungkin itu yang bikin pergeseran nilai juga. Anggotanya banyak yang masih muda-muda mba.</u> Itu anggotanya kartu keanggotaannya berlaku sampai berapa tahun? Kurang tahu sekarang peraturan udah gimana. Malah sekarang tuh karena mungkin ibu-ibunya lagi sedikit, <u>makanya ada Khadijah community buat ibu-ibunya.</u> Tadinya kan <i>hijabers' mom</i>. Tapi sekarang katanya sih, aku juga kurang tahu, jadi <i>Hadijah community</i> itu. Jadinya ibu-ibu saat ini, karena memang yang banyak tuh yang baru mba. Bukan 20 tahunan ke atas. Terus apa keuntungan yang Isna dapet dengan bergabung di hijabers? Jualan sih. Lebih ke jualan. Misalnya kan di kampus kan, <u>ada temenku jualan barang yang sama, tapi tuh ada yang, apa ya, yang “wah aku beli sama anak <i>Hijabers</i> langsung lah, pasti lebih apa...”</u> . Padahal sebenarnya sama. Keuntungannya lebih ke situ aja sih. Lebih ke diri sendiri. <u>Ngga mikirin persepsi orang gimna-gimana.</u> Kalau misalnya, tapi sekarang tetap memilih ngga gabung lagi yah dengan hijabers itu? Ya kalau misalnya ada acara-acara apa mungkin kalau aku bisa datang, datang. Kalau misalnya cuma acara apa-apa, aku ngga sampe. Aku ngga sampe. Paling kalau diajakin aja ketemuan sama yang lama-lama. Yang lama-lama tuh ada yang ke Jakarta, ada yang tugas di Papua. Kita tuh sampe kekeluargaan. Sampe anaknya tuh manggil aku <i>auntie</i> gitu.</p>	<p>Pergeseran nilai dalam komunitas tersebut kemungkinan disebabkan oleh anggota-anggota baru yang kebanyakan remaja yang mencari jati diri.</p> <p><i>Khadijah Community</i> beranggotakan <i>Hijabers</i> dari kalangan ibu-ibu.</p> <p>Konsumen lebih tertarik karena yang menjual adalah anak <i>Hijabers</i></p> <p>Informan tidak memikirkan persepsi orang terhadap komunitasnya saat ini.</p>
--	---	---

<p>527 528 529 530 531 532 533 534 535 536 537 538 539 540 541 542 543 544 545 546 547 548 549 550 551 552 553 554 555 556</p>	<p>Untuk meng-up grade agama Isna, rasa agama atau apa, Isna biasanya sumbernya apa? Selain hijabers. Itu kan... Soalnya ada pengajiannya gitu kan. He'eh. Itu sih <u>paling di Twitter kan follow Muhammdiyah, motivasi-motivasi Islam, atau follow @myprophetMuhammad. Gitu aja sih. Buka-buka Twitter-nya. Paling sering sih ikut pengajiannya Mama. Kan sering diundang ke Ranting, IPM. Kadang kan ikut. Terus jadi gimana ya. Ibuku aja udah jadi panutan, masa aku ngga kayak gitu.</u> Jadi lebih pada dorongan keluarga. Iya. Ya mungkin itu aja dulu. Nanti kalau misalnya aku hubungi lewat bbm kan. Kamu baliknya ke sini kapan? Paling belasan sih mba. Tapi aku tanggal 18 juga udah pulang. Ada apa? Kuliah atau apa? Mau ngurus ospek. Oh, kamu udah masuk ngurus ospek? He'eh. Berarti puasa udah mulai kuliah? Ngga, itu lho persiapan, rapat-rapat gitu. Ospeknya tanggal 19 Agustus. Setelah lebaran? He'eh, setelah lebaran. Okelah.</p>	<p>Informan menambah wawasan agamanya melalui media sosial, dan sering ikut pengajian yang dipimpin oleh orang tuanya</p>
--	--	---

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN (IS)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Sabtu, 7 September 2013

Waktu wawancara : 17.23 – 18.00 WIB

Lokasi wawancara : Merapi-Merbabu Hotel

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui profil subjek

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : Dua (2)

Kode wawancara : IS-2

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ismi

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Verbatim	Analisis
1	Hei..ada acara apa disini Na?	
2	Di YKPN ada Calvin Jeremy.	
3	Oalah..	
4	Tapi aku janji sama temenku ngumpulnya	
5	disini.	
6	Oh disini..	
7	Iya disini juga,	
8	Acaranya jam berapa?	
9	Ntar jam tujuh-an kok, masih santai. Sambil	
10	makan aja yah mbak.	
11	Iyak gak papa. Di kampus masih ngospek?	
12	Udah, udah selesai, tinggal makrab-makrab	
13	gitu. UNY kan selalu duluan.	
14	Emang berapa hari ospeknya?	
15	Empat. Trus mbak gimana?	

16	Ini aku butuh profilmu untuk pelengkap data, kayak tanggal lahir, jenjang pendidikan. IS lahirnya tanggal berapa ni?	
17		
18		
19		
20	<u>2 Oktober taun 92</u>	Informan lahir tanggal 2 oktober tahun 1992
21	Berarti umurnya sekarang 21..	
22	20..bulan depan 21,heehe	
23	Lahir di Bandar Lampung yaa?	
24	Enggak, <u>malah di Padang</u> . Nenek di Bandar	Kelahiran Padang
25	Lampung, jadi di Padang numpang lahir	
26	doang sih	
27	Oh numpang lahir..nah klo pendidikannya dari SD, SMP dimana?	
28	Tknya TK ABA di dekat Suronatan depan	
29	Mu'allimat.	
30		
31	Jogja berarti?	
32	<u>Iya Jogja, terus TK Suronatan habis itu SD</u>	Seluruh pendidikan
33	<u>Muhammadiyah Suronatan, Mu'allimat,</u>	ditempuh di Yogyakarta.
34	<u>SMK 5 Seni Rupa, sama UNY.</u>	
35	Mu'allimat SMAnya?	
36	SMPnya Mu'allimat	
37	Oh SMP..SMKnya di Jogja juga berarti?	
38	He'eh di Jogja	
39	IS anak keberapa?	
40	<u>Anak kedua dari tiga mbak</u>	Anak kedua dari tiga
41	Kedua dari tiga, cewek semua?	bersaudara.
42	Cewek-cewek-cowok, aku nomor duanya	
43	Kakak yang pertama?	
44	Yang pertama sekarang lagi nunggu sumpah	
45	dokter.	
46	Dokter dimana?	
47	Sumpah dokternya setelah koas itu lho, ini	
48	tahun terakhir di UMY	
49	Oh kedokteran UMY?	
50	Iya..	
51	Berarti kamu kuliah angkatan berapa?	
52	2011 yaa kamunya?	
53	Ho'oh aku 2011	
54	Terus kalo pendidikan agama yang diberikan orang tua dari kecil apa? TPA atau malah belajar ngaji di rumah?	
55		
56		
57	<u>Dari umur 3 tahun TPA, yaa udah belajar iqra'.</u> SD itu SD kelas 1 udah bisa baca Al-	Umur 3 tahun sudah belajar iqra' dan kelas 1 SD sudah mampu
58	<u>Qur'an.</u>	membaca Al-Qur'an.
59		
60	Pendidikan terakhir orang tua apa?	Kedua orang tua sudh
61	<u>Ayah S2, ibu S2, dua-duanya dibidang</u>	

62	<u>agama.</u>	lulus S2 dibidang agama.
63	Ayah kerja dimana?	
64	Kepala sekolah SMP 1 Muhammadiyah.	
65	Ibu? Guru?	
66	Iya guru sama dosen di UAD.	
67	Jadi dulu tinggal di Padang berapa tahun?	
68	Itu orang tua sih mbak, bapak sama mamah.	
69	Mamah orang tuanya dua-dua Padang sama	
70	ibunya bapak aja. Kalau bapaknya bapak	
71	orang Jawa.	
72	Kakek yaa?	
73	Iyaa orang Jawa.	
74	Terus kalo lingkungan, itu rumahnya	
75	pindah-pindah atau disitu terus?	
76	Nggak, kan dulu ibu kan jadi pamong asrama	
77	Mua'allimat. <u>Jadi yaa dari aku kecil yaa</u>	Dari kecil tinggal di
78	<u>kayak gitu, dari aku SD apa ya jadi pamong</u>	asrama Mu'allimat.
79	<u>asrama Mu'allimat.</u>	
80	Berarti tinggal di asrama atau komplek	
81	kayak gitu?	
82	Iyaa komplek Mu'allimat, komplek asrama	
83	Mu'allimat, di daerah Suronatan itu.	
84	Di Jogja ya?	
85	He'eh..	
86	Temen-temen sebaya ada disana?	
87	Banyak..	
88	Berarti emang dari dulu temennya yang	
89	suka belajar ngaji atau pake jilbab?	
90	Iyaa	
91	Terus, ee kalo misalnya keluar rumah nih,	
92	jam keluar dibatasin gak jamnya?	
93	Iyaa, karena sebenarnya kayak kondisi rumah	
94	yang sekarang kan di Bantul itu, dulu kalo di	
95	kota jam 9 lewat gak papa..	
96	Dulu di kotanya dimana?	
97	Di itu mbak, Ngadiwinatan tau gak? Masih	
98	deket-deket sama Suronatan, deket-deket	
99	PKU..	
100	Oh Ahmad Dahlan itu ya?	
101	Iyaa	
102	Kalo untuk shalat itu udah dari dulu ya?	
103	Belajar shalat itu dari umur berapa?	
104	<u>SD..TK juga..</u>	Sudah belajar shalat sejak
105	Mulai nggak tinggal shalat lagi sejak	duduk dibangku TK
106	kapan?	
107	Kalo SDnya itu kan kondusif banget yaa	

108	mbak ya, SD Muhammadiyah itu loh mbak,	
109	ketat gitu aturannya.	
110	Oh brarti dari SD itu udah ada program	
111	shalatnya ya?	
112	Iya ada..dari SD tuu dari gimana yaa..orang	
113	tuanya sama gurunya itu komunikasinya	
114	mbak bagus. Jadi pikiran anak tu takut	
115	ninggalin shalat.	
116	Itu SD Muhammadiyah yaa..trus SMA	
117	Mu'allimat ada?	
118	<u>Ada, Mu'allimat itu kan sampai 6 tahun.</u>	Sekolah Mu'allimat
119	Lah trus kenapa SMAnya pindah ke	sampai 6 tahun.
120	SMK?	
121	<u>Gak betah aja..</u>	Keluar karena tidak
122	Gak betahnya kenapa?	betah.
123	Nggak, nggak enak pokoknya disana.	
124	Tapi kan boleh pulang-pergi kan	
125	sekolahnya?	
126	Yaa boleh, tapi yaa nggak enak aja, hehe	
127	Kalo keluarga besar mayoritas dimana?	
128	Di Sumatra semua..	
129	Tapi pendidikan agamanya sama semua?	
130	<u>Iyaa..sepupu itu kalo udah lulus SD, yang</u>	Semua sepupu perempuan
131	<u>cewek-ceweknya semuanya pasti pake jilbab.</u>	memakai jilbab setelah
132	Lulus SD?	lulus SD.
133	He'eh, itu pasti. Dari keluarga dua-duanya	
134	sih.	
135	Oh keluarga bapak-ibu begitu?	
136	Dua-duanya sama aja.	
137	Nah..kalo <i>commite</i> Hijabers nih yaa..apa	
138	ada bedanya antara <i>commite</i> dengan	
139	anggota biasa?	
140	<i>Commite</i> itu pengurus mbak..	
141	Nggak, gini..maksudnya pergaulannya?	
142	Jadi kalo misalnya menurut aku sendiri nih	
143	mbak, <u>aku pribadi, <i>commite</i> aku tu kayak aku</u>	Semua komite Hijabers
144	<u>yang lebih oke gitu.</u>	merasa dirinya lebih oke.
145	Ooh ..itu ada syarat-syaratnya nggak	
146	masuk <i>commite</i> itu?	
147	Nggak sih, <u>yang penting dia itu aktif, sering</u>	Syarat untuk masuk
148	<u>datang, trus kalo ada acara tu mau ngurusin</u>	komite yaitu sering hadir
149	<u>gitu kalo ada pengajian, kalo ada <i>make-up</i></u>	pada setiap <i>event</i> .
150	<u><i>tutorial</i> gitu..ini udah yang ketiga berarti</u>	
151	ganti kepengurusan.	
152	Berarti kalo mau jadi <i>commite</i> kita harus	
153	jadi anggota biasa dulu?	

<p>154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199</p>	<p>Iyaa.. nah kemaren itu ada audisinya kok. Ooh gitu..kalo untuk jadi <i>commite</i> tuu dipungut biaya lagi gak? Gak tau kalo itu, kalo dulu aku sih nggak. Berarti pas masuk itu aja yaa bayar? 100rb yaa? Kayaknya sekarang 150rb loh mbak. Fasilitasnya? Ada kartu member sama atm BRI Syari'ah. Nah balik lagi nih, kalo misalnya dirumah ngaji gitu dibikin aturan nggak kalo magrib harus di rumah, trus tiap hari harus ngaji perlembar kan ada orang-orang yang seperti itu? Nggak sih, udah kayak kesadaran sendiri aja, kan udah pada gede-gede juga. Dulu iya, pokoknya magrib itu semuanya harus ngaji, tapi kan sekarang kalo magrib belum tentu nyampe rumah gitu loh mbak. Tapi kalo magrib di rumah insya Allah pasti ngaji. Yaa..mungkin karena kebiasaan dari kecil itu yaa. Kalo misalnya pengajian-pengajian diluar kampus tu sekarang masih ikut nggak, kayak tausiyah atau apa gitu? Nggak sih, <u>paling kalo diajakin ama IMM aja, kalo nggak temen-temen lama di Mu'allimat kan rata-rata IMM.</u> Jadi lebih kayak yaa ngumpul-ngumpul aja deh gitu.. paling gitu aja sih. <u>Kalo ikut komunitas di kampus itu serem sih sebenarnya.</u> Serem gimana? Yaa sampe pake jilbab paris aja walaupun menutup dada gak boleh gitu loh, katanya kayak pake saringan tahu, jadi alirannya itu serem banget lho mbak. Haaha..jadi pake jilbab kayak kamu gini nggak boleh? Nggak boleh, apalagi kayak gini mbak. Jadi pake paris itu harus <i>double</i> kayak gitu-gitu. Itu ada sendiri komunitasnya. Komunitas itu khusus cewek atau gabung? Nggak, gabung cewek-cowok. Itu komunitasnya di fakultas, per-fakultas gitu.. Ohh, setiap fakultas ada berarti? Iyaa..tapi ada pusatnya kayak unit kegiatan</p>	<p>Informan ikut pengajian diluar komunitas ketika diajak teman-temannya saja. Komunitas pengajian di kampus dianggapnya menyeramkan.</p>
--	--	--

<p>200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235</p>	<p>mahasiswa gitu loh mbak, itu kuat di UNY. Kamu tu tau komunitas ini darimana? Pernah gabung? Nggak bukan aku, dulu ada temenku, temen deketku yang gabung, trus keluar, gitu..ada dih temen aku yang masih gabung disitu, tapi sama aku yaa biasa aja gitu. Kalo temen yang lain udah antipati duluan, mereka juga bakal antipati, tergantung kita melihat, memposisikan mereka gitu lho. <u>Jadi pada saat aku berteman dengan dia, aku tidak memposisikan dia sebagai anak UKM tersebut,</u> nanti dia gimana kekgitu. Nah selama ngampus ini pernah ikut-ikut hasil kreasi atau pameran-pameran gitu nggak? Paling itu sih mbak kan seni rupa jadi pas praktek-praktek itu yaa pameran, ujian terakhirnya itu loh mbak. Ooh, berarti dilombakan pas pameran itu yaa? Termasuk penilaian? Atau Cuma dinilai aja gitu? Dipamerkan, Cuma dinilai 'A' 'B' 'C' 'D' kayak biasa ujung-ujungnya. Trus itu untuk umum He'em bisa datang untuk umum, jadi kan emang tersedia galeri buat kita tiap akhir semester per-kelas pameran, kita ni membiasakan majanemen sendiri gitu loh mbak. Oke IS, udah magrib ni, nanti kalo dataku kurang aku hubungi lagi yaa, makasih IS.. Iyaa mbak sama-sama. Aku pamit pulang dulu yaa, Assalamu'alaikum.. Iyaa mbak hati-hati yaa..wa'alaikumslam.</p>	<p>Informan memposisikan semua temannya sama saja.</p>
--	--	--

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN (Ismi)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Jumat, 27 September 2013

Waktu wawancara : 11.42 – 12.05 WIB

Lokasi wawancara : Kampus Informan (Fakultas Bahasa dan Seni Rupa UNY)

Tujuan wawancara : Untuk memperdalam informasi tentang identitas informan

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : Tiga (3)

Kode wawancara : IS-3

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ismi

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Verbatim	Analisis
1	Hei Na..	
2	Mbak, kita ngobrolnya sambil makan nggak	
3	apa-apa kan?	
4	Iya nggak apa-apa.	
5	Oke mbak, dimulai aja, nggak apa-apa tanya	
6	sambil aku makan.	
7	Oke Na, ini aku mau nanya tentang	
8	pakaian atau <i>stylenya</i> gitu, nah ketika	
9	kamu berada dalam komunitas atau sehari-	
10	hari kamu menyamakan <i>stylenya</i> nggak?	
11	Apa ngikutin gaya Hijabers atau gimana	
12	gitu?	
13	Ooh, <u><i>iya</i> bener, karna emang pada dasarnya</u>	IS menggunakan <i>style</i>
14	<u>aku jualan baju-bajunya Hijabers, nah jadinya</u>	Hijabers dari produk
15	<u>aku pake produk-produk sendiri itu loh mbak,</u>	yang dijualnya sendiri.

<p>16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61</p>	<p><u>otomatis stelan setiap hari pun gaya Hijabers, nggak waktu ngumpul, nggak waktu ada <i>event</i> kek gitu. Jadi pake hijab <i>style</i> terus.</u> Kalo didalam komunitas kamu merasa anak Hijabers kan, kalo diluar komunitas itu seperti apa? <u>He'eh, diluar komunitas itu sebenarnya aku biasa aja ya, soalnya dimana kalo disini kan sama temen-temen seni rupa ya aku ya kayak mereka gitu lho, aku bukan mbak-mbak Hijabers yang wah seperti yang mereka lihat, gitu. Yaa biasa aja, cuma mereka sering manggilnya itu 'mbak Hijabers-mbak Hijabers' gitu,</u> Bilangnya buat kamu gitu ya? <u>He'eh, soalnya mereka udah tau dari jaman aku lulus SMA udah jadi Hijabers.</u> Ngerasa gimana gitu nggak kalo jadi anak Hijabers? <u>Nggak, biasa aja, heeche</u> Biasa aja yaa? Kita kan udah dikenal sebagai anak Hijabers kan, ngerasa bangga nggak? <u>Lebih bangga kalo dibilang tu 'mbak-mbak <i>online shop</i>, mbak-mbak bakul' gitu.</u> Kenapa? <u>Kan hobi jualan kan, jualannya hobi gitu lho, kalo kayak lebih kepekerjaan gitu kan nggak. Kalo hobi kita diakuin kan seneng sih mbak, berarti kalo ada pengakuan berarti kan ada kepuasan.</u> Trus, kan kamu menutup aurat, apa kalo di rumah juga pake jilbab? <u>Aku kalo ada tamu pake jilbab.</u> Kalo menurut kamu seperti apa sih batas-batas aurat itu? <u>Seluruh anggota badan kecuali tangan sama muka.</u> Berarti kalo kita pake <i>jeans</i> kayak gini nggak apa-apa? <u>Sebenarnya sih nggak boleh itu yaa membentuk lekukan tubuh, tapi aku gimana yaa..hehe kayak masih agak sering pake <i>jeans</i>, soalnya kalo misalnya aku praktek diluar gitu lho mba masak aku pake rok, <i>eman-eman</i> roknya dong kotor segala macem, lagian</u></p>	<p>Merasa biasa saja, tapi sering dipanggil sebagai anggota Hijabers.</p> <p>Teman-temannya tau informan sebagai Hijabers sejak lulus SMA. Merasa biasa saja.</p> <p>Lebih bangga ketika dipanggil sebagai 'mbak <i>online shop</i>'. Senang karena mendapat pengakuan mengenai hobinya.</p> <p>Memakai jilbab ketika ada tamu.</p> <p>Informan paham tentang aurat.</p> <p>Walaupun membentuk lekuk tubuh, sering memakai <i>jeans</i> ketika praktek.</p>
--	---	---

<p>62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107</p>	<p><u>celana jeansnya itu suka gini-gini lho mbak, penuh cat gitu, hehe.</u> Jadi kalo misalnya acara-acara resmi tetep pake rok? <u>Iya, ke kampus juga kalo misalnya pelajaran teori aku pake rok, kalo pas praktek itu pertimbangannya.</u> Nyamannya pake rok atau pake celana? <u>Pake rok. Ibaratnya kalo aku pake jeans-jeans kayak gini walaupun bajunya nutup pinggang atau nutup pantat, itu aku ngerasa aku nutup auratnya masih setengah-setengah gitu lho mbak, walaupun jeansnya nggak ketat-ketat banget yaa aku sadar gitu.</u> Tapi kalo orang tua nggak mempermasalahkan? <u>Mempermasalahkannya kalo kaosnya pendek, kalo kaosnya nggak nutup pinggang, sepantat gitu.</u> Nah kamu kalo milih temen itu seperti apa? Maksudnya pergaulan? Iya, sehari-hari gitu, kamu enakny jalannya nyaman sama temen yang seperti apa? Apa yang se-hobi sama kamu atau se-ide? <u>Lebih se-ide sih, kalo se-hobi kan lebih kalo aku ya agak sedikit melenceng kan dari jurusan, otomatis mereka juga nggak ada yang sama malah, cuma aku aja gitu hobi kayak pake-pake hijab tutorial gitu kan kadang tu cuma aku gitu lho, karna bercandaannya sama, kayak gitu lho mbak.</u> Kalo didalam Hijabers temennya seperti apa? <u>Mungkin itu yang udah kenal lama ya cocoknya, kalo yang udah kenal baru aku nggak gampang dekat, terus sama yang kalo ngerespon orang nggak kayak liat dari penampilan aja gitu lho mbak, aku nggak pake tas ber-merk, terus mereka nggak mau deketin aku kan nggak enak.</u> Berarti kamu lebih milih pake produk-produk sendiri gitu ya? <u>Malah lebih sering aku beli baju-baju second.</u> Nah trus kalo misalnya jajan, tempat nongkrong, atau tempat maen kan</p>	<p>Memakai rok ketika pelajaran teori.</p> <p>Ketika memakai jeans, merasa masih setengah-setengah menutup aurat.</p> <p>Orang tua mempermasalahkan jika bajunya pendek.</p> <p>Lebih memilih teman yang se-ide.</p> <p>Cocok dengan teman yang sudah lama dikenal dan tidak mempermasalahkan penampilan.</p> <p>Sering membeli baju second.</p>
--	---	--

<p>108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153</p>	<p>biasanya orang ngeliat kayak resto apa gitu, kamu milih tempat yang seperti apa? <u>Mbak liat sendiri kan aku tiap hari di angkringan kayak gini, hehee..lebih kayak gitu, soalnya menyesuaikan sama mereka juga sih, temen-temenku kan sanggupnya ditempat-tempat kayak gini, kita nggak ada sebulan sekali ke mall itu nggak ada kalo bisa setahun sekali, gaya hidupnya jadi menurut aku prihatin lah, akunya jadi ikut prihatin. Berbeda sama waktu aku di HCY, di HCY kan kita tu nongkrongnya di Parsley, di Amplaz, dimananya kumpul-kumpul tu atau apa kurang lah manfaatnya semakin kesini menurutku. Kalo dulu tu lebih banyak divisi agama kayak yang aku bilang gitu lho, wawasan agamanya lebih luas, kalo sekarang lebih pada ngomongin orang gitu lho, ngomongin model terbaru gitu-gitu, yaa emang sih banyak manfaatnya, tapi lama-lama tu nyerempetnya jauh gitu lho mbak. Bukan levelku. Dan aku lebih nyaman sama mereka yang apa adanya gitu. Becandanya tu kalo bagi orang lain mungkin agak kasar yaa, itulah anak-anak Seni Rupa gitu.</u> Jadi kamu cuma deket sama anak-anak Seni Rupa? Diluar itu nggak? <u>Temen SMP kan tiga taon kan pesantren, jadi ada kelekatan mbak, nah sama anak SMP aku deket terus. Trus sama teman-temen kuliah, sama temen-temen SMA, yaudah gitu-gitu aja. Kalo komunitas yaa itu HCY, kalo yang laen tu aku kan suka “d’masiv’, ada fansnya kan, nah itu komunitas itu, maennya kayak gitu, tapi tetep paling nyaman maen sama mereka-mereka ini, ibaratnya tu dimana aku bisa membawa diri seutuhnya gitu lho, mereka paham sama aku, dari sisi yang aku Hijabers, dari sisi yang aku maksudnya keluargaku agamis, mereka tau batas-batasannya, terima aku apa adanya, mereka bisa ngajarin aku, mereka bisa nasehatin aku, mereka yang paling jujur sama kritik, nah kritik mereka itu yang paling jujur.</u> Sore ini kamu nggak kuliah lagi? Nggak,</p>	<p>Lebih memilih tempat makan yang sesuai dengan kemampuan teman-temannya.</p> <p>Dekat dengan teman sekolah dan teman di beberapa komunitas.</p> <p>Lebih suka dan nyaman bersama teman-teman kuliahnya yang menerima dirinya apa adanya.</p>
--	--	--

<p>154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199</p>	<p>Berarti kamu sukanya kayak gini yaa nongkrong di angkringan? He'eh. Sama itu mbak <u>organisasi kampus 'HIMA' tapi jurusan.</u> HIMA itu apa sih? Himpunan Mahasiswa tapi yang jurusan. Ooh.. Jadi Himpunan Mahasiswa Seni Rupa, gitu.. Itu kegiatannya apa aja? Itu kan tiap taon ada yaa kayak organisasi biasa mbak, kayak pameran lah yang pasti. Seneng yaa ikut organisasi kayak gitu? He'eh Trus kamu kalo jalan itu nyamannya jalan sendiri ato bareng anggota Hijabers gitu? Kalo <u>dulu sih aku nyaman yaa nyaman banget jalan sama anak-anak HCY, itu kan waktu dulu itu dulu banget ya mbak, aku semester satu, itu ngerasa nyaman.</u> Senang ya? He'eh senang, mbak-mbaknya asik-asik, tapi semakin yang orang-orang baru aku udah bener-bener nggak nyaman, karena secara nggak langsung ngomong 'kamu tuh bukan <i>level</i> aku' kalo menurutku sih, nggak tau menurut orang. Jadi aku udah nggak nyaman pokoknya. Emang <i>level</i> mereka itu seperti apa sih, yang standarnya itu? Standarnya apa ya..kayaknya nggak ada standar yang tertulis tu, tapi kayak pasti gitu lho mereka tu yang apa yaa mbak, berlebihan lah menurutku tu. Mereka <u>nggak shalat duhur, ngomonginnya <i>gagdet</i>, ngomonginnya apa gitu.</u> Mana asik kalo udah <i>handout</i> tu yang hapean sendiri-sendiri semuanya kek gitu. Emang kalo udah kayak gitu nggak ada yang ingatin kalo shalat gitu? Ada sih beberapa kalo shalat-shalat sendiri aja, nggak ajak-ajak, yaa kayak gitu deh mbak, aku juga nggak tau heeche..soalny itu urusan masing-masing juga. Nah kalo soal pacaran, kamu pacaran nggak na? <u>Aku pacaran sih mbak,</u> tu ada orangnya. Loh, satu jurusan?</p>	<p>Aktif diorganisasi kampus.</p> <p>Dulu nyaman bersama komunitas Hijabers.</p> <p>Anggota komunitas tidak shalat dan suka ngomongin <i>gagdet</i>.</p> <p>Informan pacaran.</p>
--	---	---

<p>200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237</p>	<p>Iyaa satu kelas malah mbak. Nah kalo pacaran itu menurut kamu seperti apa? Atau batas-batasnya gitu? <u>Kalo aku sih jadi kayak temen aja sih mbak, kita jalan juga bareng temen-temen, nggak yang kamu tuh punya aku jadi harus jalan bareng aku, atau dia tuh punya aku trus nggak boleh sama yang laen itu nggak sih mbak.</u> <u>Sama dia tu lebih bisa <i>sharing</i> soal kuliah gitu lho mbak, kan dia lebih unggul, kayak dia udah pernah pameran lukisan tunggal, aku bisa <i>sharing</i> sama dia, aku belajar banyak sama dia. Ditengah aku yang masih setengah-setengah antara jualan sama kuliah dia tu bisa nyeimbangin aku gitu lho mbak</u> Berarti cuma sebatas kayak teman <i>sharing</i> bareng gitu ya? Iyaa, he'eh. Ini depannya fakultas? Iyaa masuknya dari sini. Oh nggak bisa dari sebelah sana ya? Bisa, tapi depannya sini. Ooh. Kayaknya udah dulu ni yaa, tapi nanti kalo dataku masih kurang aku hibungi kamu lewat <i>bbm</i> yaa? Hehe Iyaa mbak. Ini yang cowok shalat jumat disekitar sini? Dimananya? He'eh, itu di masjid kampus. Aku temenan sama temenku yang ini dari SMK. Disini banyak anak-anak yang lulusannya dari SMK Seni Rupa. Jadi aku kuliah disini kayak pindah sekolah gitu lho mbak. Owalah..banyak yang nyambung kesini yaa kuliahnya? Iya mbak. Oke, makasih ya. Iya mbak, sama-sama.</p>	<p>Menganggap pacarnya sebagai teman berbagi dan bisa menyeimbangkan dirinya.</p>
--	---	---

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER* (Ismi)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Jumat, 12 Juli 2013

Waktu wawancara : 14.08-14.17 WIB

Lokasi wawancara : Kamar Kost Informan di Bantul

Tujuan wawancara : Untuk melakukan pendekatan dan mengetahui informasi tentang informan.

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

Kode wawancara : SO1 (IS)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Dyah

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Lagi apa yu?	
2	Ini kak, beres-beres, hhe	
3	Oh iyaaa aku mau tanya-tanya ni dikit	
4	Tanya apa kak?	
5	Kamu udah lama kenal sama si ini, si	
6	IS?	
7	<u>Nggak lama, paling berapa ya, setahun lah.</u>	Sudah setahun mengenal IS.
8	Kenalnya dimana?	
9	Kan kawannya si Dipus	
10	Ketemu dimana? Di kos?	
11	Nggak di itu, dari BBM. <u>Iya mbak isna</u>	IS berjualan.
12	<u>juga jualan kayak gitu.</u> Terus <i>invite</i> BBM	
13	dia	
14	Oh udah pernah jumpa langsung?	
15	Pernah	
16	Berapa kali tuh ketemuan ...?	
17	Ada beberapa kali	
18	Bapaknya kerja apa sih?	
19	Pettinggi Muhammadiyah, pekerjaannya	
20	aku nggak tau. Kalau ibunya guru	

21	Guru mana?	
22	<u>Guru di Mu'allimat, ibunya ngajar disana.</u>	Ibu IS guru di Mu'allimat.
23	Hm, kalau bapaknya petinggi	
24	Muhammadiyah. Udah lama ya dia	
25	pakai jilbab ya?	
26	<u>Udah dari sejak, sejak, sejak SD apa ya.</u>	Sudah memakai jilbab sejak
27	<u>Dari kecil dia udah pakai jilbab</u> soalnya	kecil.
28	orang dia mamaknya itu orang Aceh tau	
29	kak.	
30	Orang Aceh?	
31	Iya mamaknya.	
32	Katanya orang Padang?	
33	Mamaknya orang Aceh,	
34	Bapaknya orang mana?	
35	Mamaknya iya kayaknya orang Aceh, kalo	
36	bapaknya Jawa kayaknya.	
37	Oh	
38	Ada entah, entah, mungkin neneknya	
39	mungkin Padang-Aceh gitu ya.	
40	Iya terus?	
41	Mamaknya orang Aceh. Umi misma tuh.	
42	Apa?	
43	Umi misma kalau orang dipanggil.	
44	Orang-orang Muhammadiyah?	
45	Iya.	
46	Hm	
47	Waktu pengajian-pengajian gitu.	
48	Emang orang kuat agama gitu atau	
49	gimana	
50	<u>He'em. Emang kuat, ini dia tuh, apa,</u>	Bapaknya pernah menjadi
51	<u>bapaknya waktu, apa namanya kemarin,</u>	ketua panitia Mukhtamar
52	<u>Mukhtamar satu abad Muhammadiyah tuh</u>	satu abad Muhammadiyah.
53	<u>bapaknya ketua panitia.</u>	
54	Hm.	
55	<u>Petinggi Muhammadiyah memang,</u>	Bapaknya seorang petinggi
56	<u>mamaknya petinggi Aisyiah emang kayak</u>	Muhammadiyah, ibunya
57	<u>gitu.</u>	petinggi Aisyiah.
58	Petinggi Aisyiah?	
59	He'eh.	
60	Oh mamaknya?	
61	Mamaknya. <u>Terus dia tuh, ehm, udah dari</u>	Sejak dulu memakai jilbab.
62	<u>dulu masuk, eh pakai jilbab cuma dia, dia</u>	Ikut Hijabers untuk bisnis.
63	<u>ikut hijabersnya itu kalau kata orang nih</u>	
64	<u>buat bisnis.</u>	
65	Hm.	
66	Orientasinya lebih ke bisnis. Kan dia sering	

67	ikut bazar, ...	
68	Udah lama ya dia masuk hijabers tuh?	
69	<u>Udah dari SMA</u>	Masuk Hijabers sejak SMA
70	Ada lepas-lepas jilbab dia?	
71	<u>Nggak pernah, aku belum pernah liat dia</u>	Tidak pernah menggunakan
72	<u>foto BBM kan atau apa nggak pakai jilbab,</u>	foto tanpa jilbab di BBM.
73	<u>nggak pernah.</u>	
74	Kalau sama orang kayak mana	
75	orangnya? Ramah?	
76	<u>Ramah, dia ramah. Mukanya memang agak</u>	Ramah, kesan pertama agak
77	<u>jutek, pertama kan ketemu kan cuma kenal</u>	jutek.
78	<u>BBMan, aku nggak ngira dia seramah itu.</u>	
79	<u>Memang ramah dia, mana medhok kan</u>	
80	<u>kalau menurut aku.</u>	
81	Medhok apa?	
82	Medhok jawa.	
83	Udah lama dia tinggal di Jogja?	
84	Iya. Entah... nggak tau, tapi kayaknya udah	
85	lama. Uminya tuh udah... Kan dulu sempet	
86	jadi direktur. Direktur..	
87	Siapa? Uminya?	
88	He'eh, direktur itu direktur apa..Mu'allimat	
89	Oh	
90	<u>Yang aku tau dia tuh suka kucing.</u>	Suka kucing.
91	Suka kucing?	
92	Kucing banyak kan kemarin kamar dia	
93	kan?	
94	Nggak ada ke kamar dia, cuma di Olive	
95	aja situ, nggak, nggak ke rumah dia	
96	karena juga sorenya dia mau ke jakarta,	
97	lagi beres-beres.	
98	Berapa bersaudara sih isna tuh?	
99	Tiga kayaknya. Nih foto-foto waktu kakak	
100	dia wisuda. Nih tiga. Cowok satu, cewek	
101	dua kayaknya.	
102	Dia anak ke berapa?	
103	Nggak tahu, kayaknya kedua. Tapi aku	
104	nggak tahu pastinya. Hm, hm.	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER* (ISMI)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Jumat, 27 September 2013

Waktu wawancara : 12.00-12.31 WIB

Lokasi wawancara : Pendopo UNY

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui informasi tentang informan dari sudut pandang temannya.

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 2 (satu)

Kode wawancara : SO2 (IS)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Eka

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal
Jawaban → dicetak biasa
Istilah asing → dicetak miring

Baris	Verbatim	Analisis
1	Hallo..	
2	Iyaa, aku EK	
3	Aku Nurul..EK temannya..	
4	Nuna.	
5	Dari?	
6	Dari SMK.	
7	Oh udah kenal lama ya?	
8	<u>Iyaa la, berarti berapa, lima tahun kan.</u>	Sudah lima tahun mengenal informan.
9	Dari kelas satu berarti ya?	Dari kelas satu.
10	<u>Iya dari kelas satu.</u>	
11	Tinggalnya dimana sekarang?	
12	Timoho.	
13	Dulu berarti SMK juga?	
14	<u>Iya SMK juga, satu jurusan tapi beda kelas.</u>	Satu jurusan di sekolah menengah, beda kelas.
15	Oh gitu, sekarang sama kelasnya?	
16	Sekarang sama kelasnya, cuma kalo untuk	
17	praktek kita beda kelas. Tapi kalo teori-teori	
18	kita satu kelas.	
19	Nah, kalo IS itu udah dari dulu pake	
20	jilbab ya?	

21	<u>Iya, setau aku dia pake jilbab tu udah dari</u>	Dari SD IS sudah pakai
22	<u>SD apa yaa.. dia kan udah Muhammadiyah,</u>	jilbab.
23	<u>SMPnya Mu'allimat, sampe di SMK dia</u>	
24	<u>pake jilbab.</u>	
25	Nggak pernah lepas-lepas?	
26	<u>Nggak, nggak lepas-lepas sampe sekarang.</u>	Sampai sekarang tidak
27	Kalo misalnya EK liat IS itu seperti apa	pernah lepas.
28	sih?	
29	Seperti apa gimana?	
30	Misalnya kayak sama temennya, kayak	
31	apa dekatnya?	
32	<u>Gimana yaa..anaknya sih bawel menurut</u>	Bawel dan rempong.
33	<u>aku, dan bisa dibilang rempong.</u>	
34	Rempong gimana?	
35	<u>Apa yaa..rempong tu kayak barang</u>	Banyak tas dan
36	<u>bawaannya gitu lho. Misalnya pas kita</u>	bawaannya.
37	<u>makrab gitu kan, dia yang paling banyak</u>	
38	<u>bawaannya, tas ini lah ada tas apa lah.</u>	
39	Itu isinya apa? Apa pakaiannya atau alat	
40	makeup?	
41	<u>Alat makeup. Itu dia ada, dia mesti ada alat</u>	Alat <i>makeup</i> dan cemilan
42	<u>makeup. Pakaiannya sih lumayan ya,</u>	harus ada dalam setiap
43	<u>kadang kayak gitu lah, yang paling banyak</u>	bawaannya.
44	<u>bawaannya cemilan kayak gitu.</u>	
45	Cemilan harus ada?	
46	Iya cemilan itu mesti ada.	
47	Tapi kalo sama teman-temannya,	
48	misalnya kayak komunikasinya gimana	
49	gitu?	
50	<u>Supel sih anaknya, sama siapa aja dia nggak</u>	Supel terlebih terhadap
51	<u>masalah gitu. Cuman dia lebih kalo sama</u>	orang yang sudah kenal
52	<u>orang-orang yang udah kenal banget udah</u>	dekat.
53	deket sama dia, dia terbuka banget	
54	orangnya, apa-apa pasti diceritain sama dia	
55	gitu. Bisa dibilang <u>sedikit pemilih sih kalo</u>	Pemilih dalam hal
56	<u>misalnya dia cerita yang bener-bener</u>	bercerita.
57	<u>pengen dia cerita, tapi kalo untuk sama</u>	
58	<u>orang biasanya sih dia supel, kalo orang tau</u>	
59	<u>gitu lho dia seperti apa yaa dia deket dan</u>	
60	<u>bakal cerita kayak gitu. Misalnya kalo</u>	
61	teman sekolah dia cuma <i>say hai</i> gitu doang.	
62	Kalo ngerjain tugas yaudah ngerjain tugas	
63	kayak gitu. Kalo misalnya kayak aku dan	
64	temen-temen yang lain itu ya dia emang	
65	udah deket, dari semester satu kemarin kita	
66	emang udah bareng-bareng ya apapun dia	

<p>67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112</p>	<p>pasti ceritain. EK tau kan kalo dia itu anggota Hijabers, ada perubahan nggak, kayak kamu kan udah kenal dia dari kelas satu SMA itu kan dia belum masuk Hijabers? Setau aku belum. Pakaiannya biasa aja. Secara fisikly ada perubahan nggak? <u>Stylenya bener-bener berubah banget, kalo masalah untuk <i>makeup</i> yang di mata itu emang seingatku dari kelas satu dia udah kayak gitu, cuman sekarang kan lebih lagi ya kalo udah, dia mulai-mulai menonjolkan banget <i>makeup</i> dibagian mata itu seingatku setelah dia masuk kuliah, dulu masih jaman sekolah itu masih biasa masih standar aja. Tapi kalo untuk model-model jilbabannya dia setau aku itu masih biasa kayak gini, kelas dua..</u> Kelas berapa dulu dia masuk Hijabers? Kalo masuk pasnya sih aku kurang paham ya, kalo nggak salah tu <u>antara peralihan dari kelas dua ke kelas tiga</u>, soalnya di kelas tiga dia udah mulai keliatan gitu lho, dia udah hijab-hijab gitu dan setau aku dari <u>satu sekolah yang berani langsung bermodel hijab kayak gitu dia. Karna setelah dia pake, beberapa adik kelas tu langsung ngikutin kayak gitu, tanya-tanya dan dia tu dari dulu kelas satu itu dia sendiri yang pake roknya <i>rampel</i> sepenghlihatan aku di sekolah, trus banyak yang ngikutin gitu, sampe adek-adek kelas pun mulai ngikutin.</u> Itu dari <i>style</i> baju emang berubah ya? Iya <u>dari <i>style</i> bajunya emang berubah.</u> Kalo misalnya tempat gaungnya atau kesehariannya itu beda nggak, kayak kosakata dia gitu? Nggak sih, biasa, <u>ngak ada perubahan yang terlalu mencolok itu nggak</u>, cuman ya apa ya perempuan dimasa umur dua puluh kayak gini kan masih labil-labilnya gitu ya, jadi ya seperti wanita pada umumnya aja orangnya, nggak ada perubahan sama sekali kata-katanya. Tapi kalo shalat dia gimana? Kalo <u>shalatnya dia apa ya, duluan gitu lho</u></p>	<p><i>Style</i> dan <i>makeup</i> yang digunakan mulai berubah.</p> <p>Peralihan ke kelas tiga.</p> <p>IS berani tampil beda dan diikuti oleh adik-adik kelas.</p> <p><i>Style</i> bajunya berubah.</p> <p>Tidak ada perubahan yang mencolok dari gaya bahasa.</p> <p>Selalu shalat terlebih</p>
---	---	--

<p>113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159</p>	<p><u>dia duluan dari temen-temen yang lain,</u> <u>misalnya aku baru ingat jam satu aku belum</u> <u>shalat dhuhur kan 'IS udah shalat belum?</u> <u>Udah tadi. Loh kok nggak ngajakin? Yah</u> aku kira kamu lagi nggak shalat' misalnya kayak gitu, ya jadi kalo misalnya kita ngajakin udah shalat belum karna kita pengen shalat duluan gitu kan kamu udah shalat belum, yaudah yuk shalat gitu. Tapi dia kadang dia yang lebih ingetin kita untuk masalah shalat, gitu.</p> <p>Ada kecipratan apa gitu selama dia masuk Hijabers, misalnya kayak nilai positifnya dari IS itu seperti apa?</p> <p>Nilai positif apa ya, kalo untuk aku pribadi sih <u>nilai positifnya ya aku tau gitu lho oh</u> <u>anak Hijabers tu kayak gini, trus kalo</u> <u>misalnya masalahnya itu kan dia <i>online</i></u> <u><i>shop</i> ya masalah dagangannya sih kadang</u> <u>kita <i>sharing</i> untuk ih aku pengen deh beli</u> <u><i>phasminamu</i> gitu, kita pengen duluan beli</u> <u>ini kayak gitu, jadi dengan dia berhijab</u> <u>kayak gitu kita dan temen-temen</u> <u>disekitarnya dia itu jadinya belinya dimana</u> <u>gitu lho, jadi kita kayak pengen ngikutin</u> <u><i>style</i> yang dia punya gitu. Tapi kalo untuk</u> <u>aku pribadi untuk berhijab sendiri nggak</u> <u>gitu lho, soalnya aku mikir aduh ribet</u> <u>banget kayaknya yaudah yang biasa-biasa</u> aja gitu. Emang kadang aku juga 'tolong dong ajarin ini caranya kayak gimana sih', mau tutor kayak gitu, cuman ribet 'yaudah gajadi, yang penting kita udah tau caranya kayak gimana', udah cuma kayak gitu doang sih. Ya kita dapat ilmu lah dari IS, kadang kan modelnya macam-macam gitu kan, dia mau ngasih tutorial.</p> <p>Kalo dia <i>comment-comment</i> penampilan orang pernah nggak? Kayak ih kamu kok kayak gini bajunya, jilbabnya?</p> <p>Kalo penampilan orang nggak sih, cuman mungkin untuk warna sih, perpaduan antara jilbab dan <u>warna bajunya kadang dia</u> <u><i>comment</i> bagusnya dipaduin sama warna ini</u> <u>gitu dia cuma <i>comment</i> itu, kalo untuk</u> <u>model baju atau jilbabannya seperti apa dia</u></p>	<p>dahulu.</p> <p>Nilai positifnya <i>SO</i> mengetahui informasi <i>style ala</i> Hijabers.</p> <p>Merasa ribet.</p> <p>IS mengomentari baju teman-temannya dari segi warna.</p>
--	---	---

<p>160</p> <p>161</p> <p>162</p> <p>163</p> <p>164</p> <p>165</p> <p>166</p> <p>167</p> <p>168</p> <p>169</p> <p>170</p> <p>171</p> <p>172</p> <p>173</p> <p>174</p> <p>175</p> <p>176</p> <p>177</p> <p>178</p> <p>179</p> <p>180</p> <p>181</p> <p>182</p> <p>183</p> <p>184</p> <p>185</p> <p>186</p> <p>187</p> <p>188</p> <p>189</p> <p>190</p> <p>191</p> <p>192</p> <p>193</p> <p>194</p> <p>195</p> <p>196</p> <p>197</p> <p>198</p> <p>199</p> <p>200</p> <p>201</p> <p>202</p> <p>203</p> <p>204</p> <p>205</p>	<p><u>nggak pernah comment.</u> Kalo temennya pake itu yaudah pake itu aja, tapi kalo temennya tertarik dia bakal semangat, kalo temennya nanggapinnya biasa yaudah dia biasa sama temennya.</p> <p>Berarti sama temen-temennya dia tetep baik ya?</p> <p><u>Iya.</u></p> <p>Nggak ada yang berbeda?</p> <p>Nggak, menurut aku sih nggak selama lima tahun aku kenal sama dia nggak ada perubahan gitu ya, cuma gitu aja <u>penampilan luarnya aja aku liat berubahannya lumayan.</u></p> <p>Trus kalo milih tempat makan, IS biasanya milih tempat makan yang seperti apa?</p> <p><u>Mbak liat kan tadi kita di angkring, dia nggak terlalu memilih tempat sih, jadi kalo misalnya kita pengen makan siang dia itu nggak pernah yang ‘ayo makan disini aja’ nggak gitu, karna dia menyesuaikan temen-temennya gitu lho, kebanyakan anak kost, dia juga tau kan uangnya berapa sih, nggak mungkin kan mau ke kafe kayak gitu, jadi dia lebih ngeliat kondisi temennya. Kalo misalnya ngajaknya ke angkring yaudah ayok ke angkring, kalo mau ke sotoan yaudah ayok ke sotoan, kalo mau ke burjo ya ayok ke burjo. Sama aja sih nek menurutku, nggak berubah yang berubah-ubah banget, karena juga dia sama uang lumayan hemat ya.</u></p> <p>Dari segi agama IS ada bikin batas-batas gitu nggak kayak sama lawan jenis atau jilbabnya gitu?</p> <p><u>Kalo sama lawan jenis sih terbuka ya soalnya kita kan di Seni Rupa, kalo cewek membaur ya sewajarnya, nggak yang deket-deket banget, nggak yang renggang-renggang banget. Aku wajar sih kalo penempatan dianya, posisinya dia udah punya pacar dan di seni rupa itu juga paling banyak laki-laki, dia bisa jaga sih sikapnya dia. Kalo untuk jilbabnya ya?</u></p> <p>He’eh, gimana batas-batas jilbabnya?</p>	<p></p> <p>IS tetap baik dengan teman-temannya.</p> <p>Berubah dari segi penampilan luar.</p> <p>Menyesuaikan dengan kemampuan teman-temannya.</p> <p>Terbuka dan membaur.</p>
---	--	--

<p>206</p> <p>207</p> <p>208</p> <p>209</p> <p>210</p> <p>211</p> <p>212</p> <p>213</p> <p>214</p> <p>215</p> <p>216</p> <p>217</p> <p>218</p> <p>219</p> <p>220</p> <p>221</p> <p>222</p> <p>223</p> <p>224</p> <p>225</p> <p>226</p> <p>227</p> <p>228</p> <p>229</p> <p>230</p> <p>231</p> <p>232</p> <p>233</p> <p>234</p> <p>235</p> <p>236</p> <p>237</p> <p>238</p> <p>239</p> <p>240</p> <p>241</p> <p>242</p> <p>243</p> <p>244</p> <p>245</p> <p>246</p> <p>247</p> <p>248</p> <p>249</p> <p>250</p> <p>251</p>	<p><u>Aku belum pernah liat kalo didepan cowok dia lepas jilbab.</u> Misal kita main di kosan temen cewek, kita kan lepas jilbab kayak gitu, kalo ada temen cowok dia lebih milih dikamar aja, tapi kalo keluar dia pake. Gak pernah dia yang nunjukin rambutnya didepan cowok.</p> <p>Dia pernah membawa identitas sebagai seorang Hijabers?</p> <p>Kalo itu nggak sih, cuman mungkin <u>orang bakal ngeliat orang bakal tanya gitu lho 'ih kok mbaknya tu stylenya gitu ya' kayak gitu, ntar pasti ada yang tanya adek tingkat lah atau apa ntar ada yang nya belinya dimana, ntar dia baru cerita dia tu Hijabers gini-gini, dia kalo ditanya baru mau cerita, nggak yang 'ahh aku Hijabers lho' itu nggak. Apa yaa..kalo dia menyombongkan bahwa aku anggota Hijabers dia tu nggak. Cuman kalo ditanya dia bakalan semangat cerita.</u></p> <p>Kalo misalnya dari keluarganya emang udah ada aturan untuk pake jilbab ya?</p> <p>Kalo yang itu sih aku kurang tau ya kalo masalah aturan yang berjilbabnya, cuman ya memang dari <i>umminya</i> sendiri sih dia kan keturunan Sumatera semua, dari <i>umminya</i> sendiri <u><i>umminya</i> emang pake jilbab banget, kakaknya perempuan juga jilbab banget, jadi mereka tu seorang anggota Muhammadiyah yang taat kayak gitu kalo aku liat, jadi aku nggak pernah tau kalo misalnya 'kamu harus pake jilbab, gini-gini....' itu kayaknya nggak, tapi mungkin memang orang tuanya bilang bahwa kalo udah umur segini kamu harus tutup aurat, mungkin ada aturan kayak gitu dikeluarganya, cuman kalo aku tau atau nggaknya aku nggak tau banget kalo masalah ini, cuman aku tau kalo keluarganya anggota Muhammadiyah yang taat, kayak gitu.</u></p> <p>Kalo keluar malam itu seperti apa? Ada batas jam malamnya nggak bagi IS?</p> <p>Jam malamnya IS, kalo misalnya dulu pernah <u>kita ada acara sampe malam kayak</u></p>	<p>Tidak pernah melepas jilbabnya didepan lawan jenis.</p> <p>Tidak menunjukkan diri secara verbal sebagai Hijabers. Namun jika ditanya maka akan dijawab.</p> <p>Keluarga Muhammadiyah yang taat.</p> <p>Jam malam</p>
---	---	---

<p>252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294 295 296 297</p>	<p><u>gitu, dia bakal izin gitu dia bakal minta izin sama orang tuanya ‘mah aku nanti pulangnye agak malam ya’ atau ‘aku nanti ngingep aja ya di tempat temen soalnya kalo pulang kemalaman’ kadang kayak gitu, kayak semalam kan kita rapat, rumahnya di Bantul, itu dia bela-belain ikut rapat yang selesainya jam setengah sepuluh dia langsung pulang, karna takutnya di Bantul jauh udah malam, ketakutannya dia disitu, kalo untuk jam malem menurut aku nggak terlalu ketat sih didianya sendiri.</u></p> <p>Dia sekolahnya dari dulu di Muhammadiyah ya? Kamu juga?</p> <p>Aku SMPnya SMP Negeri, tapi kalo aku dari dulunya emang udah pake jilbab, baru kenal sama IS yaa itu pas masuk SMK, jadi kita bisa kenal itu karena dulunya kita sama-sama kepilih Tonti..</p> <p>Apa itu Tonti?</p> <p>Anggota inti di sekolah, terus setelah itu kita juga masuk di tim mading yang sama. Dan kebetulan lagi kita sama-sama keturunan Sumatera.</p> <p>Oh, kamu asalnya darimana?</p> <p>Padang.</p> <p>Padang juga? Tapi keluarga tinggal disini?</p> <p>Keluarga disini, kebanyakan keluarga besar tinggal disini.</p> <p>Berarti nggak ngekost ya?</p> <p>Nggak.</p> <p>Kalo aktivitas IS sehari-hari biasanya fokusnya dia dibagian apa?</p> <p>Kalo untuk kepanitiaan-kepanitiaan biasa sih dia didekorasi dan dokumentasi, tapi <u>lebih kedokumentasinya dia, soalnya dia karena dia ada jadwal Hijabers dan dia harus dagang gini-gini, pokoknya harus menyetorkan dagangannya, jadi dia lebih milih minta sama temen-temennya ‘aku ini aja yaa’ kayak gitu, kadang kalo misalkan kita yang minta tolong untuk divisi lain minta tolong sama dia yaa dia bantuin kalo disaat itu dia emang lagi longgar.</u></p> <p>Oh berarti dia mintanya yang bisa</p>	<p>menyesuaikan informan IS.</p> <p>Memilih tugas yang memiliki waktu longgar untuk kegiatannya.</p>
--	---	--

<p>298</p> <p>299</p> <p>300</p> <p>301</p> <p>302</p> <p>303</p> <p>304</p> <p>305</p> <p>306</p> <p>307</p> <p>308</p> <p>309</p> <p>310</p> <p>311</p> <p>312</p> <p>313</p> <p>314</p> <p>315</p> <p>316</p> <p>317</p> <p>318</p> <p>319</p> <p>320</p> <p>321</p> <p>322</p> <p>323</p> <p>324</p> <p>325</p> <p>326</p> <p>327</p> <p>328</p> <p>329</p> <p>330</p> <p>331</p> <p>332</p> <p>333</p> <p>334</p> <p>335</p> <p>336</p> <p>337</p> <p>338</p> <p>339</p> <p>340</p> <p>341</p> <p>342</p> <p>343</p>	<p>leluasa untuk kegiatan dia juga ya?</p> <p>Iya.</p> <p>Nah dia kalo misalnya jalan sama temen-temennya itu berkelompok aja atau dia deket sama yang laen?</p> <p>Kalo untuk makan sih kita emang biasanya berkelompok doang, tapi kalo untuk didalam kelas atau di rumah yaudah seadanya gitu lho, yaa disitu adanya itu ya <u>dia bisa membaur sama orang-orang itu nggak harus yang sama kita kemana-mana sama kita gitu nggak</u>, kayak misalnya dia mau kesana yaudah dia kesana sendiri, kadang dia nanya' mau nggak nemenin? Wah kita nggak bisa' yaudah dia bakal sendiri.</p> <p>Berarti nggak ada tuntutan temenan sama dia kalo kita harus gini-gini?</p> <p>Nggak, dia pastinya yaudah, tapi ada satu temen deket kita tu yang nggak pake jilbab namanya Praba 'Ba kamu cantik lho pake jilbab', paling dia sama temen-temen yang lain ngasih tau kayak gitu kan, cuman yaudahlah anaknya juga belum ada kesiapan, yaudahlah kita cuma ngasih tau kayak gitu doang. Misalnya kita minta diajarin pake jilbab yaa dia ajarin.</p> <p>Ooh dia ngajakin temennya pake jilbab ya?</p> <p><u>Iya dia ngajakin.</u></p> <p>Kalo misalnya kayak <i>style</i> tasnya atau sepatunya itu dia bakal memilih sesuai dengan merk atau dia melihat barang yang harganya biasa aja?</p> <p>Kalau aku lihat yaa kalo dia suka yaudah kekgitu, mau yang murah atau gimana kalo setau aku dia lebih <u>milih dari modelnya sih daripada merk, misalnya dia ngomong 'iih lucu' yaudah dia bakal beli. Kalo misalnya nyaman dia pake yaudah dia beli. Aku nggak pernah liat dia yang bener-bener harus bermerk itu nggak. Tapi ada satu-dua yang bermerk, tapi sepenglihatan aku yaa di <u>cari dari yang model atau warna dari produk itu sendiri.</u> Orang dia juga kadang ngomong 'aku beli ini cuma tiga puluh ribu lho', dia</u></p>	<p>Dapat berbaur dengan semua orang.</p> <p>Mengajak temannya untuk berjilbab.</p> <p>Mementingkan model dan kenyamanan dari pada merk.</p>
---	---	---

<p>344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375</p>	<p>kan juga kadang <i>ngawul</i> kan, lagi pun dia juga kadang ngomong kalo habis <i>ngawul</i>. Awul itu kayak gimana sih? <i>Awul</i> tu kayak gitu lho, barang <i>import-import</i> kayak gitu, yang harganya biasa itu. Ada stannya ya biasanya? Iya ada stannya, dia biasanya itu ada di daerah Wirobrajan itu dia <i>ngawul-ngawulnya</i> kadang disitu. Jadi mau harganya lima ribu tu nggak masalah buat dia, kadang dia pas mudik ke Medan gitu kan dia <i>sms</i> kita di Medan ada <i>awul-awulan</i> murah kita mau nitip apa gitu, jadi kalo kita liat sih oke memang bajunya itu karena dia pinter memadukan warna. <u>Dia juga bangga kalo dia pake baju <i>ngawul</i> trus dibilang bagus, karena dia belinya murah.</u> Ooh, ini nanti kamu ada kuliah lagi? Udah selesai sih. Berarti nanti ikut IS naik ke atas ya? Iya rencananya, soalnya kan sekalian mau nyari <i>route</i> juga. Kemarin ikut panitian ospek juga? Iya dari tahun lalu deh ikut, jadi ini jadi panitia ospek yang kedua kalinya. Oh, kamu kelahiran tahun berapa sih? 93. Sama kayak IS? IS 92. Oh gitu, yaudah makasih banyak ya IK atas waktunya. Iya mbak sama-sama.</p>	<p>Bangga membeli barang-brang <i>second</i>.</p>
--	---	---

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (ISMI)

Nama Informan : Ismi
Tanggal Observasi : Kamis, 4 Juli 2013
Waktu Observasi : 13.12-13.39 WIB
Lokasi Observasi : Rumah Makan 'Olive' Bantul
Tujuan Observasi : Untuk melakukan pendekatan dan mengetahui kondisi informan lebih dalam
Observasi ke- : Satu (1)
Kode Observasi : OB-1 (IS)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Awalnya observer membuat janji untuk bertemu dengan informan, setelah disepakati akhirnya informan meminta bertemu pada hari kamis siang disalah satu rumah makan didaerah Bantul. Lokasi tersebut dipilih oleh subjek karena jaraknya dekat dengan rumah informan. Pada hari tersebut informan akan berangkat ke Jakarta, maka dari itu subjek meminta lokasi bertemu yang tidak jauh dari rumah subjek.

Observer datang bersama dengan seorang teman, observer cukup kesulitan menemukan tempat yang ditunjuk informan, ternyata arahan yang diberikan informan keliru. Kemudian informan meminta maaf melalui *short message* karena telah keliru memberikan petunjuk lokasi. Setelah itu, observer memutar balik arah dan tidak beberapa lama

menemukan lokasi yang dipilih observer. Sesampainya disana, observer menunggu kedatangan informan, beberapa menit kemudian informan datang dengan menggunakan kendaraan pribadinya seorang diri.

Observer mempersilahkan informan duduk dan memesan makanan untuk informan, informan memilih menu sayap ayam. Pada saat itu informan mengenakan celana jeans, baju kaos dan luaran berbahan jeans. Informan menggunakan jilbab pasmina persegi panjang yang dipakai dengan cara dililitkan menutup dada, serta mengenakan kacamata full bingkai.

Observer memilih duduk disamping informan untuk memudahkan proses wawancara, sedangkan teman observer duduk berhadapan dengan informan. Kemudian informan dan observer mulai menyantap makanan yang telah dipesan. Suasana tempat interview pada saat itu agak sedikit bising oleh suara lalu-lalang motor, karena posisi tempat makan tersebut berada disamping jalan, jadi suara kendaraan yang lalu-lalang terdengar sangat jelas.

Setelah selesai makan, informan menuju wastafel lebih dulu untuk membersihkan tangannya. Ketika informan selesai, kemudian observasi menuju wastafel. Dari arah wastafel terlihat informan berbincang-bincang dengan teman observer.

Observer kemudian meletakkan alat perekam diatas meja dan memulai interview. Selama interview informan mengarahkan pandangannya kearah observer. Informan menggerak-gerakkan tangannya

ketika berbicara seolah-olah menggambarkan sesuatu. Pandangan informan tetap mengarah ke observer selama berbicara, tak jarang juga mngumbar senyum. Sese kali informan menghentikan pembicaraannya ketika sedang fokus pada handphone milik informan.

Interview mengalir dengan sendirinya, observer tidak banyak mengajukan pertanyaan disini, karena informan terkadang bercerita panjang lebar tanpa ditanya. Interview berjalan dengan lancar. Setelah selesai interview, informan pamit kepada observer dan teman observer untuk segera pulang karena harus melanjutkan persiapan untuk berangkat ke Jakarta sore itu.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (ISMI)

Nama Informan : Ismi
Tanggal Observasi : Sabtu, 7 September 2013
Waktu Observasi : 17.23-18.00 WIB
Lokasi Observasi : Meurapi-Merbabu Hotel
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui profil subjek
Observasi ke- : Dua (2)
Kode Observasi : OB-2 (IS)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Pada hari sabtu, sekitar jam 2 siang, observer mengkonfirmasi janji yang telah dibuat antara observer dan informan. Tempat bertemu yang awalnya di kampus informan, diubah dan akhirnya observer bertemu dengan informan di Meurapi-Merbabu Hotel di daerah Seturan. Pukul 18.50 WIB observer segera meluncur ke tempat yang ditetapkan oleh informan. Setelah sampainya di hotel tersebut, observer segera menghubungi informan melalui *smartphone* yang observer miliki. Ternyata informan memberitahukan bahwa sedang dalam perjalanan menuju hotel dan terjebak macet.

Setelah menunggu kurang lebih sekitar 30 menit di KFC yang ada dekat lobi hotel, informan akhirnya tiba di lokasi dalam keadaan nafas memburu. Informan meminta maaf dan izin memesan makanan terlebih

dahulu. Informan memilih tempat ini karena menurut pengakuannya agar lebih mudah nantinya menuju ke kampus sebelah hotel, yang mana kampus tersebut mengadakan konser malam itu.

Pada saat itu informan menggunakan *jeans* longgar berwarna biru tua, kaos berwarna senada, dan memakai jilbab phasmia yang terlihat banyak disematkan pentul sana-sini. Informan juga menggunakan sepatu kets coklat, tas kulit coklat dan memakai kacamata *fullframe*. Pada saat informan sedang mengantri memesan makanan, observer segera menyiapkan alat untuk merekam wawancara antara observer dan informan. Setelah selesai memesan makanan. Informan memilih duduk berhadapan dengan observer sambil membawa nampan yang berisi makanan. Observer memulai wawancara, informan meminta izin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari observer sambil menyantap makanan yang telah dipesannya. Saat diwawancara, sesekali informan tertawa ketika diajukan pertanyaan yang melibatkan masa kecilnya.

Tidak berapa lama, teman informan masuk menyapa informan dan memilih duduk disebelah kanannya informan. Teman informan saat itu menggunakan *style* yang sama dengan informan namun tidak menggunakan jilbab. Rambut lurusnya dibiarkan tergerai. Setelah ditanya, ternyata perempuan tersebut adalah teman mainnya informan.

Setelah wawancara dirasa cukup dan saat itu tepat maghrib tiba, observer pamit untuk segera pulang. Informan mengangguk saat observer mengundurkan diri dan mengucapkan terima kasih kepada informan.

Informan tersenyum dan observer beranjak meninggalkan informan dan temannya.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (ISMI)

Nama Informan : Ismi
Tanggal Observasi : Jumat, 27 September 2013
Waktu Observasi : 11.42-12.05 WIB
Lokasi Observasi : Kampus Informan.
Tujuan Observasi : Untuk memperdalam informasi tentang identitas sosial informan.
Observasi ke- : Tiga (3)
Kode Observasi : OB-3 (IS)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Pada hari Jumat jam 11 siang, sebuah pesan masuk dari *bbm* observer yang mengatakan bahwa kelasnya sudah selesai, pesan tersebut dari informan IS. Observer segera menuju lokasi yang dijanjikan informan yaitu kampus informas di kawasan UNY. Sesampainya disana, observer berhenti di sebuah kampus, pada saat itu keadaan agak sepi karena mendekati shalat jumat.

Setelah menunggu beberapa lama, informan mengirimkan kembali pesan pendek yang berisi bahwa dirinya menunggu di angkringan sebelah kampus, observer langsung menuju ke tempat tersebut. Kemudian observer melihat informan berjalan ke arah observer sambil tersenyum. Observer

menyapa informan dan mengajak observer untuk makan di sebuah angkringan sebelah utara gerbang kampusnya.

Informan datang bersama teman-temannya dan mereka duduk lesehan disamping angkringan. Teman-temannya terdiri dari empat orang perempuan dan tiga orang laki-laki. Kemudian teman laki-lakinya tersebut pamit untuk shalat jumat di Masjid kampus. Setelah berbincang sebentar dengan temannya, informan mengambil makanan pesannya dan memisahkan diri dari teman-temannya, informan pindah ke bangku angkringan bersama observer. Saat itu terlihat informan memesan semangkok soto dan segelas es jeruk.

Setelah menemukan tempat duduk yang nyaman, informan meminta untuk segera memulai wawancara sambil menyantap makanan yang dipesan informan. Pada saat itu informan menggunakan celana *jeans* yang agak longgar berwarna biru tua, atasan kaos dengan warna senada, dilengkapi dengan rompi *jeans* yang berwarna biru muda, mengenakan jilbab pasmina dengan motif kotak-kotak yang dililit, dan menggunakan sepatu *kets*.

Kemudian observer memulai wawancara, informan tampak menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Sesekali informan berbicara dengan temannya yang duduk lesehan dari jarak jauh dan berbicara dengan penjual angkringan untuk mengkonfirmasi pesannya. Informan tetap menjawab pertanyaan yang diajukan sambil menyantap soto pesannya.

Keadaan disekitar tempat angkringan pada saat itu sepi dan sangat panas, tempat angkringan hanya terdapat satu tenda untuk duduk lesehan dan satu tendanya lagi menutupi gerobak angkringan dimana observer melakukan observasi. Bangku yang tersedia pada saat itu yaitu dua buah bangku panjang yang terbuat dari kayu.

Setelah dirasa cukup untuk observasi, observer mengakhiri pembicaraan. Kemudian informan memperkenalkan temannya kepada observer. Setelah itu kita meninggalkan tempat angkringan dan menuju ke kampus informan.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER (ISMI)

Nama Informan : Dyah (Teman Ismi)

Tanggal Observasi : Jumat, 12 Juli 2013

Waktu Observasi : 14.08-14.17 WIB

Lokasi Observasi : Kamar Kost Informan di Bantul

Tujuan Observasi : Untuk melakukan pendekatan dan mengetahui informasi tentang informan sehari-hari dari sudut pandang temannya.

Observasi ke- : 1 (Satu)

Kode Observasi : OB-SO1 (IS)

Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Sebelumnya observer membuat janji melalui *blackberry messenger* untuk bertemu dengan informan. Kemudian disepakati observer menemui Dyah di kostnya di daerah belakang kampus UMY. Siang itu setelah jumat observer menemuinya di kostnya. Tidak sulit mencari kost yang terletak di Bantul tersebut, karena observer sudah beberapa kali mendatangi kost tersebut.

Setelah sampai disana, observer melihat Dyah sedang membersihkan kamar kostnya. Dyah mempersilahkan observer masuk ke kamarnya, Dyah sebelumnya meminta izin kepada observer untuk

diwawancara sambil membersihkan kamarnya. Pada saat itu Dyah mengenakan baju tidur dan sedang membereskan kasurnya.

Kemudian Dyah mulai menjawab satu persatu pertanyaan yang observer ajukan sambil tetap membereskan kamarnya. Sesekali Dyah menghentikan aktivitasnya dan melihat ke hadapan observer ketika sedang berbicara. Melihat aktivitas Dyah, observer menghentikan sejenak wawancara tersebut hingga Dyah selesai mengerjakan tugasnya.

Setelah selesai membersihkan kamarnya, Dyah meminta observer untuk melanjutkan wawancara tersebut. Kemudian setelah beberapa menit, karena observer merasa wawancara ini sudah cukup, observer mengakhirinya dengan mengucapkan terima kasih.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER (ISMI)

Nama Informan : Eka (Teman Ismi)
Tanggal Observasi : Jumat, 27 September 2013
Waktu Observasi : 12.10-12.31 WIB
Lokasi Observasi : Pendopo UNY
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui informasi tentang informan dari sudut pandang temannya.
Observasi ke- : 2 (Dua)
Kode Observasi : OB-SO2 (IS)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Setelah sebelumnya informan mengenalkan observer dengan temannya, observer kemudian membuat janji untuk bertemu dengan *significant other* yaitu teman informan tersebut yang bernama Eka. Eka meminta observer untuk menemuinya di salah satu bangunan yang disebut pendopo milik fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Suasana di lingkungan kampus terlihat sepi, namun ketika sampai di pendopo tersebut suasana sangat ramai dan observer mendapati tempat tersebut dipenuhi oleh perempuan saja.

Pendopo tersebut berukuran sekitar 20x20 meter, terdapat beberapa tiang penyangga dan dibangun tanpa dinding. Terlihat sebagian orang ada yang sedang mengobrol, mengetik dilaptonya, dan sebagainya, semua sibuk dengan kegiatan masing-masing. Setelah memperhatikan lingkungan sekitar, kemudian observer berkenalan dengan teman informan yang bernama Eka. Eka menyambut salam dari observer dengan wajah tersenyum.

Observer dan Eka memilih tempat duduk yang tidak terganggu oleh orang sekitar. Setelah mendapatkan tempat yang nyaman, observer mulai berbincang-bincang dengan Eka. Kemudian beberapa pertanyaan diajukan kepada Eka. Eka menjawab pertanyaan dengan panjang lebar.

Eka adalah teman informan sejak kelas satu SMK, Eka juga merupakan mahasiswi Seni Rupa yang duduk disemester lima. Pada saat diobservasi Eka menggunakan *jeans* dan kaos lengan panjang berwarna senada, dan menggunakan jilbab segi empat yang hanya dipentul dibagian leher saja. Ketika bercerita sesekali Eka tertawa dan tersenyum, serta sering menggerak-gerakkan tangannya.

Beberapa menit kemudian kampus terlihat ramai karena saat itu sudah selesai shalat jumat, observasi pun selesai. Kemudian observer pamit untuk pulang

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN (MEGA)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Senin, 8 Juli 2013

Waktu wawancara : 13.07-13.19 WIB

Lokasi wawancara : Kamar Kost Informan di Condong Catur

Tujuan wawancara : Untuk melakukan pendekatan dan kondisi informan lebih dalam

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

Kode wawancara : MG-1

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Mega

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal
 Jawaban → dicetak biasa
 Istilah asing → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Eh kamu kemaren itu masuk komunitas	Bergabung sejak february.
2	hijabers itu bulan berapa sih?	
3	<u>Februari apa ya, kalau ngga salah ya.</u>	
4	Udah berapa bulan ini?	
5	Ya, dihitung aja, dari bulan february. Kan	
6	suka ada <i>taushiyah-taushiyah</i> gitu. Aku suka	
7	bukannya gimana ya. Nek <i>taushiyah-</i>	
8	<i>taushiyah</i> gitu belum penting-penting banget	
9	ya.	
10	Ngga ada perkumpulan-perkumpulan	
11	gitu?	
12	Ada, ada. Tapi aku tuh belum sempat dateng-	
13	dateng karena menurut aku, <i>sorry</i> , agak	
14	<i>wasting</i> gitu.	
15	<i>Wasting</i> gimana?	
16	Biasanya Cuma ngobrol-ngobrol. Ya ada	
17	<i>tashiyah</i> sih. <u>Cuma tuh mereka kayak agak</u>	
18	<u>nge-gap</u> gitu lho Nurul.	
19	Nge-gap sama apa?	
20	<u>Misal, aku komite ya, loe orang biasa, kita</u>	

<p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p> <p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p> <p>39</p> <p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p>	<p><u>ngomongnya sama komite.</u></p> <p>Nah itu kalau misalnya kita daftar jadi anggota itu ada syaratnya juga? Seleksi juga? Ngga?</p> <p>Ada syaratnya kok. Komite diseleksi.</p> <p>Kalau komite diseleksi? Terus kalau anggotanya?</p> <p>Memenuhi syarat. Syaratnya buat jadi anggota?</p> <p>He'eh.</p> <p>Ada syaratnya. <u>Tapi biasanya kita buka termin. Jadi nggak bisa aku mau daftar dong.</u></p> <p><u>Biasanya kalau kita ada acara-acara baru kita buka pendaftaran.</u> Jadi member. Cuma kalau misalnya langsung tiba-tiba, nggak ada apa-apa, aku pengen jadi hijabers,,</p> <p>Oh berarti setiap event itu biasanya pendaftaran dibuka pas ada event-event tertentu aja, gitu?</p> <p>Bukan, gimana ya. Kita ngajak, “yuk jadi membernya ini.” <u>Kita kan kerja sama sama BRI Syariah tuh. Sekaligus buka rekening BRI Syariah. Tapi, diem-diem aja ya, gue sama temen-temen gue yang lain tuh sampe sekarang tuh belum dapet ini, belum bisa buka rekening. Tiap anak komite aja ya, yang udah lama, notabenenya, mereka belum dapet.</u></p> <p>Kenapa kok bisa gitu?</p> <p>Ngga tahu. <u>Jadi kita tuh, kan kita ngikuti hijabers dari Jakarta.</u></p> <p>He'eh.</p> <p>Jadi kan, mereka bilang kalo kita mau jadi member hijabers, hijabers Jogja, kita dapt member <i>card</i>. Dan member <i>card</i> ini bisa jadi ATM. Jadi kayak KTM tapi bisa jadi ATM. Cuma bedanya ini bukan KTM tapi kartu member hijabers.</p> <p>He'eh.</p> <p>Nah, kita, yang bikin lama kita tuh, nunggu nomer ID dari Jakarta. Kan urut.</p> <p>Oh gitu.</p> <p>Jadi, semua hijabers yang ada di Indonesia, hijabers yang udah resmi ya, hijabers Bandung, hijabers Aceh, hijabers apa ya gue lupa.</p>	<p>Pendaftaran member dibuka setiap ada <i>event</i>.</p> <p>Kerja sama dengan BRI Syariah. Namun sampai sekarang informan dan teman-teman belum dapat menggunakan kartu tersebut.</p> <p>Prosedur komunitas mengikuti Hijabers pusat/ Hijabers Jakarta.</p>
---	--	--

<p>67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112</p>	<p>Padang. Ya, pokoknya udah bener-bener <i>connected</i> sama hijabers Jakarta, yang ngurusin kan hijabers Jakarta. Kita kayak lagi nunggu nomer antri gitu lho. Berarti ngga bisa ngurusin sendiri gitu ya? Nggak bisa. Kita ngga berdiri sendiri. <u>Karena kita masih diawasi di pusat. Kita di bawahnya pusat.</u> Oh, gitu. Tapi, komunitas-komunitas hijabers yang berdiri banyak. Ada yang hijabi Yogyakarta juga ada. Hijabi Jogjakarta itu dulunya hijabers. Tapi kan bener-bener komunitas yang kayak hijab UII, atau hijab apa gitu, misal. Itu kan berdiri sendiri. Kita kan resmi. Kalau misalnya ada kegiatan-kegiatan apa, anggotanya dihubungi gitu? <u>Dihubungi. Cuma lebih ke yang sering datang.</u> Dihubunginya lewat apa biasanya? Di sms bisa, di sosial media. Bisa juga nge-<i>tweet</i>. Kan punya grup-grup sendiri kan. Tapi kalo yang jarang datang, ngga biasanya. Karena mungkin menurut mereka diajak juga ngga bakalan. Oh gitu. Gue ngga terlalu suka. Kalo gue ya. Nggak terlalu suka komunitasnya. Kenapa ngga suka? Karena itulah. Nah terus alasan gabung di situ kenapa? <u>Jujur gue nambah <i>link</i>. Kalo gue. Karena gue juga nggak islam-islam banget, gue nggak syar'i-syar'i banget, yang harus pake jilbab gimana. Dan aku tuh buat kepentingan. Kan waktu itu gue marketing SY kan. Kalo gue jadi member, pasti kan lebih gampang gitu kalo mau bikin <i>event</i> atau apa. Terus ternyata, realitanya pun, sebenarnya gue nggak sama mereka juga nggak apa-apa kok.</u> <u>Memang nggak apa-apa. Nyari-nyari temen. Ternyata memang nggak cocok.</u> Hmm. Padahal kamu kan kayak Cuma sekali ya ikut acara mereka ya? Kan mereka ngehubunginya lewat bbm.</p>	<p>Hijabers Yogyakarta diawasi oleh pusat.</p> <p>Anggota yang dihubungi adalah anggota yang sering menghadiri <i>event</i>.</p> <p>Informan tidak menyukai komunitasnya.</p> <p>Informan mengaku ikut Hijabers karena mencari <i>link</i>.</p> <p>Merasa tidak cocok dengan komunitas tersebut.</p>
---	--	--

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN (MEGA)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Senin, 8 Juli 2013

Waktu wawancara : 15.16-15.38 WIB

Lokasi wawancara : Kamar kost observer

Tujuan wawancara : Melanjutkan interview yang sebelumnya tertunda, yaitu untuk mengetahui penilaian informan terhadap komunitasnya lebih dalam

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 2 (dua)

Kode wawancara : MG-2

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Mega

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal
Jawaban → dicetak biasa
Istilah asing → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Kita lanjutin lagi ya. Kan ke hijabers itu	
2	kan identitasnya mereka itu berjilbab.	
3	Nah, bagi kamu arti hijab itu sendiri apa?	
4	<u>Hijab itu adalah bentuk cinta kita kepada</u>	Hijab adalah bentuk cinta
5	<u>Allah.</u> memang kan di Al Quran kita kan	kepada Allah SWT.
6	harus pake hijab, buat nutupin aurat kan.	
7	Menutupi aurat pun untuk melindungi diri kita	
8	sendiri. Jadi selain kita menunaikan ibadah	
9	untuk Yang di Atas, kita pun <u>menjaga atau</u>	Hijab menjaga diri agar
10	<u>memprotek diri kita supaya kita nggak</u>	tidak diganggu oleh
11	<u>digodain orang</u> dan sekarang kan hijab udah	orang lain.
12	modis-modis mba. Nggak kayak dulu kan.	
13	Menurut kamu, jilbab yang kayak apa	
14	yang sesuai syariat?	
15	<u>Yang menutup dada, yang tidak menerawang</u>	Jilbab syar'i yaitu jilbab
16	<u>maksudnya rambutnya nggak keliatan.</u> Ya	yang menutup dada dan
17	udah. Soalnya kan aurat kita yang atas dada,	tidak menerawang.
18	rambut, dan muka. Untuk hijab ya, kan kalo	

<p>65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110</p>	<p><u>pengajian, atau Cuma sekedar kumpul bareng, intinya adalah silaturahmi.</u> Karena biasanya kata Allah kan rezeki itu datang dari silaturahmi. Dan memang buat apa kita punya perkumpulan tapi ngga pernah ada acara yang dibuat walaupun sebenarnya ngga semua anggotanya sering datang. Seperti saya nih ya.</p> <p>Males kenapa? Kan asik tuh ketemu sama sesama <i>stylish-stylish</i> itu kan.</p> <p>Karena ada acara yang lebih prioritas.</p> <p>Untuk kerohanian sendiri. Ada ngerasa apa gitu setelah masuk hijabers? Atau memang itu dikesampingkan?</p> <p>Dikesampingkan gimana?</p> <p>Maksudnya, aku yang aku <i>up grade</i> ya <i>stylish</i>-nya. Gitu. Yang aku <i>up grade</i> ya <i>fashion</i>-nya. Gitu.</p> <p><u>Buat aku pribadi, aku jadi tahu bahwa sebenarnya, yaitu balik lagi, <i>legging</i> kan dilarang ya hukumnya buat anak hijabers. Ternyata memang bener. Ada benernya.</u></p> <p><u>Karena kalau kita pakai <i>legging</i> atau pake <i>jeans</i> itu kan malah memperlihatkan lekuk kaki.</u> Cuma kan untuk kesimpelan dan fleksibel kita, apalagi mahasiswi yang naik motor ya, agak ribet kalau harus pake gamis atau pake rok gitu. Jadi untuk modis atau <i>stylish</i>-nya, sebenarnya itu balik lagi ke pribadi masing-masing, <i>stylish</i> orang kan karakternya beda-beda. Gitu. Tergantung kitanya nge-<i>create</i> modisnya kayak apa. Misalnya kamu mau modis tapi kamu anaknya feminin. Berarti kan yang kamu tampilin bener-bener feminin. Ada juga orang hijabers tapi ngga feminin. Jadi kayak dia androgini. Yang penting menurut aku <i>fashion</i> itu bukan berarti harus semua baru, yang penting kamu bisa <i>mix and match</i> bagus dan enak dilihat orang.</p> <p>Terus kamu udah berjilbab sebelum masuk hijabers?</p> <p><u>Sebelum masuk hijabers udah pake. Cuma kadang suka buka.</u></p> <p>Kalau keluarga pake jilbab?</p> <p>Kalau keluarga pake hijab semua.</p> <p>Semuanya? Sepupu-sepupu juga?</p>	<p>silaturahmi.</p> <p>Informan tahu dampak-dampak terhadap larangan yang ditetapkan untuk anggota Hijabers</p> <p>Sudah berjilbab sebelum menjadi anggota namun masih buka-tutup.</p>
---	--	--

111	Kebanyakan pake hijab.	
112	Terus kamunya?	
113	Saya tobatnya waktu,, aku semester tiga udah	
114	pake hijab.	
115	Itu dalam rangka apa? Apa tergerak	
116	sendiri?	
117	<u>Kebetulan waktu itu punya pacar, orang</u>	Berjilbab karena keluarga
118	<u>tuanya PKS nih. Maaf sebut merek. Waktu itu</u>	pacar informan
119	<u>syarat dikenalin ke orang tuanya, pake jilbab.</u>	mewajibkan jilbab.
120	Awalnya memang, istilah cuma iseng-iseng.	
121	Nah, setiap ke kampus, kebetulan kan dia satu	
122	kampus sama saya, tiap hari harus ketemu dia	
123	harus pake jilbab. Jadi mau ngga mau setiap	
124	hari pake jilbab. Yaudah jadi, “eh seru juga ya	
125	pake hijab.” Dan memang <u>mama saya sendiri</u>	Ibu informan juga
126	<u>pun mewajibkan pake hijab.</u> Tapi saya lebih	mewajibkan jilbab.
127	nurut pacar ketimbang mama, haaha jangan	
128	ditiru. Nah kebetulan waktu itu putus nih	
129	sama pacar. <u>Tapi orang-orang tahunya MG</u>	Teman kuliah mengenal
130	<u>pake hijab. Jadi mau buka juga malu. Cuma di</u>	informan menggunakan
131	<u>sini juga belum mantep. Jadi, saya dulu</u>	jilbab, sehingga kalau ke
132	<u>ngambil jalan kalau ke kampus pasti harus</u>	kampus informan
133	<u>pake jilbab, Cuma kalau untuk ke luar, kadang</u>	menggunakan jilbabnya.
134	<u>pake kadang nggak.</u> Gitu.	
135	Berarti orang kampus kenalnya kamu pake	
136	hijab?	
137	Pake hijab. Cuma kalau teman-teman dekat ya	
138	tahu kalau saya suka buka-lepas-buka-lepas.	
139	Ya wajarlah anak muda masih semester tiga.	
140	Terus ini kan udah berhijab, kalau	
141	misalnya untuk seorang wanita yang	
142	berhijab sebenarnya akhlaknya itu seperti	
143	apa? Misalnya sebenarnya hukum-	
144	hukumnya itu kalau sudah berhijab itu,	
145	perilakunya seperti apa?	
146	Ya itu sih. Balik lagi ya. Sebenarnya kan,	
147	umumnya dan memang harusnya, kalau kita	
148	udah pake hijab, kita harus jaga perilaku.	
149	Ngga bisa asal teriak-teriak, ngga bisa asal	
150	istilahnya nyentuh lawan jenisnya, malu sama	
151	jilbabnyalah istilahnya, perumpaannya. Ya	
152	itu. Maksudnya gimana?	
153	Kamunya.	
154	Oh saya pribadi?	
155	He’eh.	
156	Kalau aku berhijab,aku sih santai sih. Ngga	

<p>157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175 176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202</p>	<p>tahu ya kalau yang lain. Kalau aku sih tetap jadi diri sendiri. Cuma mungkin kalau pake hijab, ngga ngomong kasar, ngga teriak-teriak yang gimana. Jadi lebih kayak <i>behave</i> di depan orang. Misalnya, “ih malu masa pake jilbab kayak gitu.” Terus kayak misalnya jalan sama pacar nih ya, yang biasanya gandeng-gandengan, jadi nggak terlalu deket-deket. Karena <u>memang saya nganut ya masih pacaran</u>. Kan ada beberapa hijabers yang bener-bener pacaran itu haram. Kalau saya bener-bener masih fleksibel. Maksudnya yaudah. Aku nggak mau jadi kucing dalam karung, jadi ya nggak apa-apa pacaran. <u>Dalam artian ta’aruf itu seperti kucing dalam karung.</u></p> <p>Hemm.. nah terus itu ngelakuinnya pas pake jilbab doang atau ngga pake jilbab juga kayak gitu?</p> <p>Maksudnya?</p> <p>Yang pacaran, apa pegangan-pegangan, atau apa gitu. Atau ketawa. Kan kayaknya sehari-hari kamunya kan “hahaha” ketawa di kos kan.</p> <p>Kalau untuk di kosan kan nggak harus pake jilbab dong ya. <u>Lebih bisa jadi diri sendiri pas udah pake jilbab, <i>behave</i>.</u></p> <p>Berarti kalau di luar ngga pake jilbab balik lagi ke situ?</p> <p>Ngga juga sih. Kita <i>behave</i> juga ngga harus pake jilbab. Cuma lebih, kalau misalnya kita pake hijab, menjagalah. Biar orang tuh ngelihat, orang yang ngga kenal kita ya, dalam artian dia mungkin non-I, atau mungkin orang luar, “wah ternyata perempuan yang berjilbab itu akhlaknya bagus ya. Ngga sembarangan.” Apa gimana. Jadi kita juga berdakwah. Maksudnya meskipun kita ngga ngajak secara langsung, “Oi pake hijab yuk!”, ngga. Cuma paling ngga, persepsi orang lain terhadap orang yang pake hijab itu baik. Nanti selepas di luar aku ngga pake hijab aku berperilaku mungkin buruk, itu tanggungannya ke aku. <u>Toh yang penting selama aku berhijab, aku tidak keluar dari <i>track</i> gitu.</u></p> <p>Jadi istilahnya kamu berperilaku itu juga</p>	<p>Memegang prinsip pacaran.</p> <p>Ta’aruf dianggap seperti memilih kucing dalam karung.</p> <p>Lebih bisa jadi diri sendiri ketika tanpa jilbab.</p> <p>Selama berjilbab, tetap menjaga perilaku</p>
--	---	--

<p>203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247 248</p>	<p>sesuai kostummu juga kan. Karena kamu melihat tidak mau merusak figur yang pake jilbab itu ya?</p> <p>Sebenarnya nggak usah munafik sih, semua orang juga seperti itu. Nggak harus pake jilbab pun, pasti orang tuh pasti ada yang jaga <i>image</i>. Terlebih kalau saya jaga <i>image</i>-nya ketika saya memposisikan saya berhijab dan ketika saya memposisikan saya berada di rumah, sedang ada di teman-teman. Berbeda. Gitu.</p> <p>Terus, kalo kegiatan kamu di luar yang biasanya kamu pake jilbab itu, kamu milih-milih tempat juga atau memang lagi mood-moodan. Pake jilbab gitu.</p> <p>Kebetulan sekarang udah belajar. Kalau tadi kan saya kalau mau beli makan pake jilbab ya kan. Sekarang udah mulai, “eh, walaupun kamu nggak ada yang lihat, orang tua nggak lihat, Allah lihat lho.” Terus ternyata, dulu aku sukanya pake jilbabnya yang ribet-ribet tuh. Nggak suka yang Cuma pake pentul, jadi. Sekarang udah mulai belajar Cuma yang pake pentul-pentul, ke luar. Udah mau. Jadi, sekarang kalau emang nggak acaranya, misalnya kan saya suka pemotretan nih, kadang pemotretan ada yang pake hijab, ada yang nggak pake hijab. <u>Nah, aku sebenarnya membatasi yang nggak pake hijab, dalam artian, masih nerima <i>job</i> yang nggak pake hijab, tapi nggak seksi.</u> Jadi bener-bener kayak pemotretan buat koleksi batik, atau acara-acara yang eh maksudnya konsep-konsep foto yang sangat sopan. Seperti itu.</p> <p>Kalau misanya dari orang tua, itu nganjurin pake jilbab itu dari kamu umur berapa?</p> <p>Dari SMA kelas 1. <u>Karena kebetulan aku waktu itu pesantren, dari pesantren, selama pesantren aku pake hijab dong. Terus aku pindah ke sekolahan negeri. Tahun pertama pake kerudung, habis itu kita buka sampai kuliah masih buka.</u> Naik kelas tiga baru pake lagi.</p> <p>Itu pake hijab pake sendiri ya bukan peraturan sekolah?</p>	<p>Informan sampai saat ini masih menerima pekerjaan yang mengharuskan tidak pakai jilbab.</p> <p>Pernah mengenyam pendidikan pesantren dan berjilbab. Tahun pertama keluar dari pesantren masih memakai jilbab.</p>
--	--	--

<p>249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294</p>	<p>Karena kan kalo pesantren mau ngga mau harus pake jilbab. Terus ketka pindah ke SMA negeri, pertamanya pake jilbab terus lama-kelamaan dibuka karena saya jadi anak <i>cheerleader</i>. Haha.. Ya itu kan namanya anak muda.</p> <p>Terus balik ke hijabers nih ya. Yang kamu tahu sekarang itu publik ngeliat hijabers itu seperti apa?</p> <p><u>Komunitas orang-orang modis, nggak usah dipungkirin, anak-anak hijabers notabenernya pasti modis. Dalam artian modis pake hijab, modis pake bajunya, <i>mix and match</i> bajunya. Itu yang aku tangkep. Bukan karena hijabnya.</u></p> <p>Tapi karena mereka <i>stylish</i>. “Pengen ah gabung”, “pengen ah ngeksis” ya bahasa anak sekarang ngeksis. “Pengen ah ngeksis biar dibilang anak hijaber nih.” Jadi kadang, perspektif orang sekarang terhadap hijabers <i>community</i> tuh bukan karena gabung buat sarana kita silaturahmi, atau wadah perkumpulan kita saling <i>sharing</i> tentang Islam, tentang hijab, ataupun tentang syariat-syariat Islam yang lainnya, tapi lebih kayak “ih, gue pengen jadi anak eksis nih. Masuk hijabers ah.” Kayak gitu. Tapi ya, ngga semua orang seperti itu sih. Cuma mayoritas, ngga usah dipungkirin, kayak gitu.</p> <p>Terus, itu kan berarti lari dari visi-misinya hijabers ya?</p> <p>Ya. Gini ya mba. Kalau visi-misi kan teoritis ya. Aku berbicara pada realita. Bukan berarti yang ikut hijabers <i>community</i> atau yang mau jadi memernya pasti semua ke situ. Tapi, rata-rata. Tapi <u>ada juga yang bener-bener yang pengen belajar tentang Islam, atau mungkin dia muallaf, dia pengen belajar pake jilbab, atau mungkin dia pengen belajar lebih tentang Islam karena kita kan ada pengajian, <i>taushiyah</i>, <i>talkshow-talkshow</i> tentang Islam.</u></p> <p><u>Ada juga yang pengen nambah pengalaman baru, nambah temen baru. Kan orang beda-beda motifnya masuk. Begitu.</u></p> <p>Itu penyeleksian anggota itu sebenarnya ngga ada ya? Atau...?</p> <p>Kalau seleksi tuh, komite. <u>Pasti komite</u></p>	<p>Menurut informan, publik mengenal Hijabers sebagai komunitas yang modis gayanya, bukan karena hijabnya.</p> <p>Sebagian anggota yang bergabung karena ingin belajar lebih tentang agama.</p> <p>Ada yang ingin menambah pengalaman dan teman baru.</p> <p>Untuk komite diseleksi,</p>
--	---	--

<p>341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385 386</p>	<p>hijab? Pasti kan rata-rata orang yang datang pake hijab.” Gitu. Sekarang citranya hijabers di publik itu agak-agak kegeser kan. Kegeser gimana? Jadi pandangan orang itu, ya hijabers itu <i>stylish</i>, bukan lagi gimana tetep menutup aurat dengan baik, itu udah ngga ada lagi. apalagi kayak model jilbab-jilbab baru yang sekarang tuh yang kayak apa tuh namanya tuh.. Turban? Ah, yang kayak turban-turban itu. Nah, peran kamu di sini. Kamu sebagai anggota hijabers itu sendiri, kamu untuk tetap menunjukkan ke publik kalo hijabers itu sebenarnya seperti ini, nah, itu usaha kamu apa? Kalau menurut saya begini, itu balik lagi ke masing-masing. <u>Ini semua, semua persepsi itu diambil dari persepsi masing-masing. Iya memang beberapa <i>style</i> jilbab itu ada yang ngga menutup aurat. Dalam artian aurat di sini adalah dada. Cuma kan kita bisa ngakalin, kalau memang pengen pake turban, ininya ditutupin pake syal, atau pake pashmina. Atau memakai baju yang longgar.</u> Apalagi buat anak-anak hijabers atau anak-anak yang memakai hijab yang, maaf, dadanya besar. Harusnya juga tahu diri, jangan pake model turban. Kan ngga semua <i>style</i> harus diikuti. Ikutilah yang menurut kamu bagus dan pantas untuk kamu pakai. Seperti itu lho. Jadi, bukan berarti, “ih aku mau jadi kayak anak hijabers. Aku mau turban juga ah!” kalau memang ngga cocok buat kamu, kenapa kamu harus ikutin. <u>Terus untuk pro-kontra kalau sekarang anak hijabers itu udah melenceng dari <i>track</i> dakwah Islamnya, itu sih sebenarnya aku aminin banget juga ngga, tapi aku sanggah juga ngga. Dalam artian, memang ngga bisa dipungkiri yang tadi saya bilang, orang mikirnya kalau ada anak hijabers “wah, pasti modis nih!” padahal ngga semua, ngga modis-modis amat sih. Cuman kita pinter <i>me-mix and match</i> baju aja jadi kesannya lebih enak.</u></p>	<p>Untuk hijab yang tidak menutup aurat/dada, dapat diakali dengan menggunakan syal atau memakai baju longgar.</p> <p>Informan mengaminkan komunitasnya mengedepankan cara berpakaian modis.</p>
--	---	--

<p>387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431 432</p>	<p><u>Gitu. Udah kayak gitu sih. Maksudnya lebih kayak, “nggak kok, ngga harus <i>stylish</i> buat jadi anak hijabers” Cukup, intinya kan kalian pake hijab menutup aurat, melindungi dari godaan lawan jenis. Kayak gitu.</u> Kalau misalnya, kita bandingin ya, antara hijabers Jogja dengan hijabers Jakarta, terus hijabers Bandung. Nah, itu sebenarnya memang itu satu modenya atau memang beda? Tiap ini beda, apa namanya..? Apa? Kegiatan. Kayak seperti kegiatan, atau fokusnya beda-beda. Atau memang satu karena ikut kiblatnya hijabers Jakarta? Ya, kita kan memang ngikut pusat nih dari Jakarta. Jadi, seengak-enggaknya acara-acara kita tuh visi-misinya ngga jauh dari yang pusat. Cuman lebih kita dilepas dari pusat, kamu bisa berdiri sendiri. Tapi kita, tetep ngikuti pusat. Kayak misal gampangnya member. Member kan kita kerja sama sama BRI Syariah nih. Untuk pendapatan ngambil <i>card member</i>-nya harus dari Jakarta karena nomer membernya kan diurus dari Jakarta. <u>Karena kita resmi. Kecuali beda dengan komunitas-komunitas hijab yang dibikin sendiri, mungkin dari universitas, atau mungkin dari komunitas apa bikin sendiri.</u> <u>Kita hijabers <i>commnunity</i> Jogja kan resmi dari Jakarta. Cabang bagian Jogjakarta. Untuk acaranya sendiri, semuanya sih hampir sama ya. Maksudnya pengajian ada, <i>taushiyah</i> ada, <i>charity</i> juga ada, kumpul-kumpul juga ada, buka puasa bareng juga ada. Jadi, kalau acara pasti ngga jauh beda, ngga jauh beda.</u> Tahu ngga kegiatan terdekat hijabers untuk sekarang ini? Mba bisa cek di <i>website</i>-nya aja ya. Hehe.. anggota hijabers ngga <i>up date</i>. Soalnya saya kurang <i>up date</i>. Nanti aku bisa minta tanda keanggotaannya itu? Apa belum bisa apa gimana? Coba saya cari dulu ya. Udah jadi apa belum itu?</p>	<p>Yang membedakan komunitas ini dengan komunitas-komunitas hijab yang lain yaitu komunitas ini sudah diresmikan dan mengikuti aturan komunitas Hijabers Jakarta.</p>
--	---	---

433	Kalo kartu membersinya belum jadi. Cuma kalo	
434	keanggotaan, kayak waktu itu saya dapat	
435	suratnya atau email ya, saya lupa.	
436	Nanti aku minta buat lampiran aja.	
437	Mungkin itu dulu. Nanti kalo mungkin	
438	kurang datanya, aku minta kamu buat	
439	tanya-tanya lagi.	
440	Oke.	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA INFORMAN (MEGA)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Rabu, 11 September 2013

Waktu wawancara : 17.11-17.41 WIB

Lokasi wawancara : Kamar kost informan di Condong Catur

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui profil informan

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 3 (tiga)

Kode wawancara : MG-3

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Mega

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Heii..kemaren aku kekurangan profil	
2	kamu ni, jadi aku mau nanya-nanya	
3	tentang profil kamu.	
4	Profil apa ni? Data diri?	
5	He'eh, buat pelengkap dataku, nah aku	
6	mau nanya kamu itu lahir tanggal berapa?	
7	Hehe..kasih kado gak kalo gue kasih tau?	
8	Hehe, kasih kado gak? Kalo gak mau	
9	kasih tau gue, <u>gue lahir di Jakarta.</u>	Informan lahir di
10	Jakarta, tanggal?	Jakarta
11	<u>Tanggal 15..</u>	Lahir tanggal 15
12	Bulan?	september 1991.
13	<u>September.</u>	
14	Dua ribu berapa? Ehh..	
15	Dua ribu yaa Allah..haha, <u>91</u>	
16	91 berarti sekarang umurnya 22 yaa?	

<p>17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62</p>	<p>Iih 21 lah 22..berapa hari lagi kan, Haaha Nah pendidikan dari SD, eh TK nggak? Ya TK lah Dari TK yaa sampai kuliah.. Eh gue kasih CV gue aja gimana? Hehee Gak usah lah <u>Tknya Bukit Indah,</u> Di Jakarta? Iyaa Jakarta semua, eh bukan Jakarta, di <u>Tangerang Selatan, Banten. SD nya Al-Azhar, SMP-nya Al-Azhar juga, SMA nya setaun gue di pesantren di International Sahid <i>Boarding School</i>.</u> Dimana itu? Di Bogor. Terus kalo..kan pindah tu ya, <u>dari pesantren pindah ke SMA biasa, pindah ke SMA 3 Tangerang Selatan, baru ke UGM.</u> Itu tadi SD apa? Al-Azhar? Itu pake jilbab nggak? Apa kelas 3-6 atau dari kelas 1 pakai jilbab? <u>Iya Al-Azhar, itu pakai jilbab sampe SMA, kelas 3 SMA. Senin-rabu kita pakai rompi, Kamis pake batik khas Al-Azhar tu, Selasa sama Jum'at pake baju Al-Azhar sama jilbabnya, jilbabnya harus beregok, hehe..</u> Beregok itu apa? Yang langsung gitu lho yang pake karet. Kalo pasmina itu suka disamperin doang, maksudnya Cuma disangkutin doang, jadi gak boleh, harus beregok. Oh, nah terus kalo pendidikan agama, kamu ada TPA-TPA gitu nggak sih dari kecil misalnya? Nggak lah, nggak sempet banget, kalo dari kecil kan <u>SD nya aja itu sekolahnya sampe sore gue nggak pernah ngerasain pulang jam 12 jam setengah 1 kayak anak SD gitu, gue selalu pulang jam 4. SMP gue pulang jam 5.</u> Kayaknya nggak ada tambahan pelajaran agamanya gitu ya? <u>Al-Azhar tu ada pelajaran SKI Akhlak, Fiqih, Agama, Al-Qur'an, trus kita tu selalu setiap hari Jum'at jam 3, pelajaran udah semua ni yaa. kita harus ada iqra', jadi kita..</u></p>	<p>Pernah bersekolah di TK Bukit Indah.</p> <p>Lulusan SD dan SMP Al-Azhar, pernah sekolah di pesantren selama 1 tahun.</p> <p>Satu tahun di pesantren kemudian pindah ke SMA 3, lulus SMA melanjutkan kuliah di UGM.</p> <p>Dari SD sampai SMA Al-Azhar, siswanya memakai jilbab. Pakai jilbab hanya pada hari Selasa dan Jum'at saja.</p> <p>Selama SD sampai SMP selalu pulang sekolah hingga sore.</p> <p>Di Al-Azhar juga diajarkan beberapa pelajaran agama, selain itu juga diajarkan</p>
--	--	--

<p>63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108</p>	<p>Belajar iqra' berarti di sekolah ya? Kalo yang udah Al-Qur'an ya Al-Qur'an, iqra' ya iqra', jadi dibagi nanti misalnya Nurul kelompoknya siapa-siapa aja, perkelas itu dibagi kelompoknya nanti ada guru-guru iqra'nya dateng. <u>Trus kita punya yang namanya itu..gue lupa buku apa ya, jadi dialbum itu satu juz Al-Qur'an, trus apa namanya..doa-doa shalat Istisqa, shalat minta hujan, shalat Istikharah, shalat tahajud dan bla bla bla tuu ada..nah ada tabelnya. Setiap tahun kalo mau naik kelas harus ngabisin itu, ngabisin albumnya.</u></p> <p>Ooh ada targetnya gitu ya? Iya..</p> <p>Trus kamu dulu ngabisin nggak semua isi bukunya dulu? Kalo nggak ngabisin nggak naik buk. Hehe</p> <p>Itu berarti sampe SMP? SMP juga kayak gitu ya? <u>Sampe SMA. Cuma bedanya gini kalo SD yang harus dihafal apa aja, jadi setiap tahun bukunya sama, Cuma yang harus dihafal ada levelnya, nggak masak anak SD harus hafal Al-Qur'an kan nggak mungkin kan..gitu</u></p> <p>SMPnya kamu kayak gimana? Pulanganya itu sebenarnya jam 3, kalo misalnya ada iqra' itu sampe jam 4-an.</p> <p>Itu SMP? Al-Azhar juga.</p> <p>Oh.. Gue harusnya SMAnya Al-Azhar juga, Cuma gue <i>empet</i>, soalnya kan sifatnya ada kelas unggulan dan kelas biasa, cuma ada lima kelas kan, kelas unggulan pertama, kelas unggulan kedua, sama tiga kelas rata-rata, dan apa yang diajarkan dan sistemnya pun beda-beda setiap kelas ini. <u>Nah gue selalu masuk kelas unggulan pertama yang <i>notabene</i>-nya setiap tahun paling banyak keluar muridnya tu cuma tiga atau empat orang, jadi temen gue bertahun-tahun itu melulu, males kan, makanya SMA gue minta keluar. Eh waktu mau nyoba SMA negeri nyokap ternyata udah daftarin gue di pesantren. Pas gue coba, diterima..nyokap gak bilang-bilang kalo</u></p>	<p>membaca Al-Qur'an.</p> <p>Setiap siswa memiliki buku pegangan yang berisi doa bacaan shalat, dan diwajibkan menghafal doa-doa tersebut sebagai syarat naik kelas.</p> <p>Setiap target doa atau bacaan shalat yang dihafal sesuai dengan level kelas siswa.</p> <p>Informan selalu masuk kelas unggulan pertama.</p> <p>Karena merasa bosan memiliki teman yang itu-itu saja, informan minta pindah dari SMA tersebut, kemudian ibunya</p>
---	---	---

109	misalnya gue tu harus masuk situ, nyokap tu	mendaftarkannya di
110	ini gue ngejebak gue, jadi “nggak kok mama	pesantren.
111	cuma pengen tau doang kamu bisa nggak	
112	masuk pesantren”, masuk kan gue. Rangking	
113	satu dapet bayarannya gratis kan. Ee..trus abis	
114	itu baru kan gue ikut SMA-SMA yang negeri	
115	itu <u>gue pengen banget masuk SMA negeri 70,</u>	Informan ingin sekali
116	<u>kok nggak masuk, ternyata emang nggak</u>	masuk SMA favoritnya,
117	<u>didafarin sama nyokap gue kampret.</u>	namun ibunya
118	<u>Hehe..emang nyokap gue nyuruh gue masuk</u>	menyuruhnya untuk
119	<u>pesantren.</u>	masuk pesantren.
120	Di pesantren berarti taun pertama doang?	
121	Nyampe satu taun nggak disana?	
122	<u>Nyampe, satu taun setengah.</u>	
123	Berarti kelas duanya pindah ya?	Di pesantren selama 1,5
124	Iya..	tahun.
125	Nah terus pendidikan orang tua?	
126	<u>Nyokap S2, lagi mau S3.</u>	
127	S2 dimana?	Pendidikan terakhir ibu
128	Dimana ya? Gue gak tau, haha	informan adalah S2.
129	Maksudnya bidangnya, dibidang apa?	
130	<u>Ooh kalau gue gak salah sih ini,</u>	Pendidikan ibu
131	<u>pemerintahan-pemerintahan gitu lah, apa</u>	informan dibidang
132	<u>ya..administrasi pemerintahan.</u>	administrasi
133	Mungkin kayak fisipol gitu ya?	pemerintahan.
134	Iya fisipol pasti..	
135	Kalo papa?	
136	<u>Papa STM, teknik bangunan.</u>	Ayah informan lulusan
137	Pekerjaan mama apa?	STM.
138	<u>Mama PNS, papa PNS.</u>	Keduanya adalah PNS.
139	Nah kalo misalnya kamu dari dulu gak	
140	pernah pindah rumahnya atau memang	
141	pindah-pindah?	
142	Rumah maksudnya?	
143	He’eh rumah tinggal..	
144	Nggak, nggak pernah pindah,	
145	Lingkungannya berarti itu-itu terus dari	
146	dulu?	
147	He’eh.	
148	Itu lingkungannya seperti apa temen-	
149	temennya, tetangganya gitu?	
150	<u>Kalau maen ke rumah gue pasti, kan yang</u>	Karena punya banyak
151	<u>punya banyak maenan gue doang. Terus</u>	mainan, teman-
152	waktu itu siapapun..kan rumahnya komplek	temannya bermain di
153	gitu, trus satu jalan kan kemana-kemana gue..	rumah informan.
154	Itu kompleknya komplek PNS atau..	
155		

<p>202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221 222 223 224 225 226 227 228 229 230 231 232 233 234 235 236 237 238 239 240 241 242 243 244 245 246 247</p>	<p>tua nggak enak. Berarti pas masuk pertama kamu udah pake jilbab gitu? <u>Harus.</u> Awalnya kamu nggak pake jilbab? Nggak, <u>terus karena memang waktu kelas tiga gue nakal, jadi walaupun nilai gue bagus gue nakal, jadi gue suka pulang maksudnya pulang nggak langsung pulang, nonton bioskop masih pake seragam sama temen-temen, trus...</u> Gaya anak Jakarta lah yaa.. Iyaa..<u>terus kan harusnya kelas tiga banyak les tu, sering bolos, pacaran. Nah ngeliat kayak gitu nyokap gue takut, makanya dimasukin pesantren ya kan, terus ee disitu gue kecewa sama nyokap gue “aduh ngapain gue capek-capek sekolah pinter-pinter”, istilahnya <u>hidup gue disetir gitu kan. Terus ee ini harus diceritain juga ya? Nanti diceritain lagi..</u> Nggak apa-apa. <u>Jadi gue membuat diri gue dikeluarkan, karena posisinya nilai gue bagus di pesantren kan, nggak nggak mungkin kan gue dikeluarkan kalo nilai gue bagus. Akhirnya gue ngambil jalan satu-satunya dari <i>attitude</i>, karna kalo dari akademik susah maksudnya gue karna udah terbiasa <i>study oriented</i>, karna memang dasarnya gue seneng belajar. Jadi gue kayaknya gak bisa ni di akademik, jadi di <i>attitude</i> gue ngelawan ustazah. Trus tiap hari kan harus pake bahasa inggris-bahasa arab kan, nah gue males, masih ngomong bahasa indonesia, trus didalam asrama kan nggak boleh pake celana pendek harus pake celana panjang terus kan, trus gue pake celana pendek. Mau nggak mau kan kalo gue tetap disitu gue nggak naik kelas, tapi kalo pindah gue naik kelas gitu. Jadi nggak diDO tapi kalo gue ngelanjut terus di pesantren itu gue nggak naik kelas, tapi kalo gue ee keluar gue naik kelas karna di pesantren sisitemnya ada dua, satu nilai akademik dari memang pendidikannya selama di sekolah, yang kedua nilai perilaku <i>akhlaqul karimah</i> gitu loh. Nah <i>akhlaqul karimah</i> gue jelek banget ni, nggak</u></u></p>	<p>Harus pakai jilbab. Saat kelas 3 SMP, nilai informan bagus, namun pulang sekolah suka keluyuran sebelum sampai rumah. Sering bolos les dan pacaran, ibunya takut sehingga menyekolahkanya di pesantren. Merasa hidupnya disetir orang tua. Karena nilai pelajaran informan selalu bagus, informan memilih melanggar aturan pesantren agar dikeluarkan dari pesantren.</p>
--	--	---

<p>248 249 250 251 252 253 254 255 256 257 258 259 260 261 262 263 264 265 266 267 268 269 270 271 272 273 274 275 276 277 278 279 280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293</p>	<p>masuk <i>standart</i> lulus. <u>Awalnya gue sebelum berpikiran jelek kayak gini gue udah minta baik-baik sama nyokap buat pindah, tapi nyokap nggak mau, “coba-coba dulu, tahan-tahan-tahan”, gue tetep nggak bisa, itu bukan gue. Dan gue kan orangnya susah bangun pagi, jam empat pagi gue udah harus ke mesjid, tadarrusan, trus pokoknya setiap shalat harus di mesjid. Terus ngapa-ngapain tu ada jamnya diatur gitu gue nggak suka, maksudnya yaa gue mau bandel suka-suka gue, ya gue nggak ini deh.. <u>Yaudah akhirnya gue pindah ini ke yang SMA negeri. Dan di SMA negeri pun harus pake jilbab sama nyokap gue, awalnya gue pake jilbab nih, pindahan gue pake jilbab.</u></u></p> <p>Berarti memang nyokap mewajibkan pake jilbab?</p> <p>Iyaa..nyokap emang, nyokap bilang di Al-Qur’an emang wajib kan ya pake jilbab, tapi dari dalam diri gue belum mau, karna emang anak muda masih bener-bener lagi <i>puber</i> kan waktu itu. <u>Trus tarohlah waktu itu gue ditawarkan jadi anak <i>cheerleaders</i>, mana ada anak <i>cheerleaders</i> pake jilbab ya kan, nah akhirnya gue buka jilbab waktu itu.</u></p> <p>Pas masuk <i>cheerleaders</i> atas kemauan sendiri, ada izin nggak dari orang tua?</p> <p>Nggak ada, <u>jadi waktu gue masuk SMA negeri tu nyokap gue ngediemin gue satu bulan. Nyokap gue pengennya gue pindah lagi ke Al-Azhar, ehh malu nggak sih lo, setaun kan menghilang ni, tiba-tiba gue balik lagi ke temen gue, temen-temen gue sama, jadi anak-anak Al-Azhar tu lingkungannya yaudah tinggal pindah-pindah gedung doang, SMA pun mereka masih disitu. Mayoritas yaa..setengahnya masih pada sekolah disana, gue nggak mau, tengsin kan. Akhirnya <u>gue dimasukin ke SMA negeri dan itu pun SMA negerinya di deket rumah, jadi nyokap bisa ngontrol, karna nyokap takut kan. Udah..</u></u></p> <p>Nah dari dulu SD, SMP itu antar-jemput atau pulang sendiri?</p> <p>Ada, <u>ada mobil antar-jemput.</u></p> <p>Oh mobil sekolah?</p>	<p>Sebelum melakukan pelanggaran, informan sudah berkali-kali minta dipindahkan dari pesantren pada ibunya, namun tidak diizinkan.</p> <p>Setelah diizinkan pindah ke SMA favorit, ibunya tetap mengharuskan pakai jilbab.</p> <p>Saat ditawarkan jadi <i>cheerleaders</i>, informan membuka jilbabnya.</p> <p>Ketika masuk SMA negeri, ibunya mendiarkannya selama sebulan, ibunya ingin infomarman kembali ke pesantren.</p> <p>Informan disekolahkan di SMA dekat rumahnya agar mudah dikontrol oleh ibunya.</p> <p>Saat SD dan SMP informan ke sekolah</p>
--	--	--

<p>294 295 296 297 298 299 300 301 302 303 304 305 306 307 308 309 310 311 312 313 314 315 316 317 318 319 320 321 322 323 324 325 326 327 328 329 330 331 332 333 334 335 336 337 338 339</p>	<p>Iya mobil dari sekolah. Pendampingan dari orang tua, apa didampingi terus oleh orang tua kalo belajar atau maen gitu? Oh, kalo diri gue sendiri, gue emang udah setiap hari gue pasti belajar. <u>Gue kalo nonton TV pun pasti sambil ngerjain PR. Nggak gue sambil makan tu gue nonton TV nggak pernah, pasti gue sambil ngerjain PR. Setiap ada ulangan pasti gue bilangin ke nyokap, jadi misal besok ulangan nih ulangan bahasa indonesia, gue udah belajar, nyokap gue pulang gue minta ditanya-tanyain.</u> Emang biasanya jam berapa pulangnye? Biasanya pulang jam lima, kalo bokap kan malem. Berarti dua-duanya pergi pagi pulang sore? Iya..gue setiap hari ya sendiri. Makan tu udah disiapin di tudung saji tinggal dimakan. Nggak ada pembantu di rumah? Nggak ada. Waktu gue kecil sebelum SD banyak pembantu, <u>cuman ee pembantunya nggak ada yang tahan, kan gue sama kakak gue nakal kan. Kita emang nggak suka kalo ada pembantu, maksudnya bukan kuat tapi kita nggak suka. Trus mau nggak mau yaa kita harus mandiri, gue harus ngangkat jemuran setiap hari, walaupun gue nggak nyuci nggak nyetrika yaa. Trus ya bersihin cuci piring sendiri gitu.</u> Kalo misalnya hubungan sama kakak, kan kalian cuma dua bersaudara, kamu anak terakhir. Nah hubungan dengan kakakmu seperti apa sih? Dulu kita lomba-lomba, <u>karena kakak gue kan lebih pintar dari gue</u>, karna kita satu sekolahan kita kan selalu di Al-Azhar, kita cuma beda empat tahun kan yang <i>notabene</i>-nya kakak gue sering banget ikut lomba-lomba trus gue juga suka ikut lomba-lomba. <u>Gue selalu dibandingin, gue males banget, “ini adiknya Maktal Gita ni”</u>. Jadi kakak gue, kan kita ada pesantren kilat ni di Al-Azhar tiap taun, kakak gue selalu dapet ‘santriwan teladan’, piagamnya banyaaaaak gitu di</p>	<p>menggunakan mobil antar-jemput sekolah.</p> <p>Suka nonton TV sambil mengerjakan PR. Pulang kantor, informan selalu minta ditanyanya ibunya tentang pelajaran yang akan diuji besok.</p> <p>Orang tuanya pulang kerja disore hari.</p> <p>Pembantu tidak ada yang betah karena informan dan kakaknya adalah anak yang nakal, dan informan belajar mandiri.</p> <p>Kakak informan lebih pintar.</p> <p>Selalu dibandingkan dengan kakaknya.</p>
--	--	--

<p>340 341 342 343 344 345 346 347 348 349 350 351 352 353 354 355 356 357 358 359 360 361 362 363 364 365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377 378 379 380 381 382 383 384 385</p>	<p>rumah, gue nggak pernah, haaahaaaa..... Terus setiap taun dia dapet juara umum kayak se-SMA-SMA Tangsel, gue peringkat tujuh, gue selalu peringkat satu. <u>Jadi istilahnya diistimewakan sama nyokap gue tu beda kakak gue sama gue, heehe..</u> Yang diistimewakan malah kakak ya? Iya..karna menonjol kan akademik dia. <u>Gue deketnya ama bokap dari dulu.</u> Ibu kamu agak takut kan sama pergaulan kamu, kok bisa tiba-tiba dari SMA ke Jogja gitu, kan Jogja jauh dari orang tua, jauh dari pengawasan juga kan? <u>Sebenarnya nyokap gue nggak setuju gue di UGM kan, tadinya kan gue diterima di UI,</u> jadi gue ikut bimbel karantina di UI selama 40 hari yang intensif , itu gue dapet di UI. <u>Cuma waktu itu kan gue pacaran sama Deni tu, trus Deni bilang jangan di UI, nanti pergaulannya jelek, kuliah di UGM aja.</u> Nah gue bingung kan kalo UGM gue harus tes lagi, posisinya UMB itu kan ujian terakhir sebelum SNMPTN, berarti gue masuk UGM tu harus ikut SNMPTN kan, gue bingung. Akhirnya yang ngurusin tu Deni kan, pendaftaran dan lain-lain diurus Deni. Gue ke Jogja langsung tes. <u>Bokap ngebolehkan di Jogja soalnya ada kakak gue, jadi kalo nengokin ya sekalian.</u> <u>Nyokap nggak ngebolehkan karena gue cewek, trus takut kenapa-kenapa gue disini,</u> trus di rumah juga nggak ada anak kan, nggak ada yang diurusin. Tapi bokap ngeyakinin nyokap gue kalo ada kakak, keluarga kita juga banyak kan yang di Solo, gitu biar anaknya mandiri juga. <u>Nyokap ngebolehinnya setengah hati kan, akhirnya gue ambil di UGM. Tapi di UGM ini gue nggak dapet jurusan yang gue mau.</u> Trus gue minta pindah, tapi nggak dikasih sama nyokap. Trus kuliahnya gimana? <u>Ini udah masuk tahun keempat, tahun depan tahun kelima belum ada progress, hehe..</u> Belum ada progress gimana maksudnya? <u>Gue males, nyokap gue tu kan nyurus banget gue nikah tu ya. Dari awal tahun ini tu nyokap gue pengen banget gue nikah, katanya kalo</u></p>	<p>Kakaknya lebih diistimewakan oleh ibunya. Informan lebih dekat dengan ayahnya. Ibunya tidak setuju kuliah di UGM, informan sudah diterima di UI. Pacarnya menyarankan untuk kuliah di UGM. Ayahnya mengizinkannya kuliah di UGM karena ada kakaknya, ibunya was-was melepas informan. Akhirnya ibunya mengizinkan, namun di UGM jurusannya tidak sesuai dengan keinginan informan. Sudah tahun keempat, kuliahnya belum ada progres. Ibunya menyarankan informan untuk menikah, ibunya</p>
--	--	--

<p>386 387 388 389 390 391 392 393 394 395 396 397 398 399 400 401 402 403 404 405 406 407 408 409 410 411 412 413 414 415 416 417 418 419 420 421 422 423 424 425 426 427 428 429 430 431</p>	<p><u>nggak ngapa-ngapain yaudah nikah dulu.</u> <u>Nyokap gue tu punya guru spiritual gitu kan,</u> <u>dia aktif di pengajian, jadi dia itu berfikir kita</u> <u>itu daripada pacaran mending langsung nikah,</u> <u>ya bener sih, cuma harusnya dengan umur gue</u> <u>yang sekarang nggak cepet-cepet nggak papa</u> <u>loh ma, gitu. Cuma nyokap gue itu takut</u> <u>banget karena se-gang gue itu semua MBA,</u> <u>temen-temen main gue itu semua MBA.</u> Ooh.. Dan yang tersisa tu cuma tinggal tiga orang. Trus nyokap minta kakak gue yang nikah, tapi dia nggak mau, yang menang kan kakak gue kan, soalnya dia cowok. <u>Makanya gue takut ni</u> <u>kalo udah lulus pasti gue disuruh nikah.</u> Nah kayak misalnya shalat, ngaji, itu diwajibkan nggak di rumah? Pasti lo nggak percaya, hehee..<u>gue kalo di</u> <u>rumah nggak pernah nggak shalat.</u> Kalo dikost kamu shalat nggak? <u>Kadang-kadang shalat, kadang-kadang nggak.</u> Emang kalo di rumah kenapa? Karena nyokap adalah mesin alarm hidup, haaaahaa.... <u>nyokap bisa marah banget, bener-</u> <u>bener marah banget kalo gue nggak shalat</u> <u>ketimbang gue nggak beresin rumah, nggak</u> <u>ijin pulang malam, tu nyokap paling marah</u> <u>kalo gue nggak shalat, uuuuhhhh</u> <u>marahnyaa..... Apa yang disebut dengan shalat</u> <u>sunnah, di rumah gue wajib, sampe ditulisin</u> <u>disetiap kamar ya, misalnya shalat subuh</u> <u>dibawahnya qabliyah, zuhur qabliyah sama</u> <u>ba'diyah gitu, ngerti nggak?</u> Iya ngerti.. Trus setiap selesai shalat subuh, sekitar jam delapan sampe jam sebelas, kalo gue nggak shalat dhuha nyokap gue ngooooomeel...haaaahaha Berarti jilbab disana juga nggak lepas- lepas gitu? <u>Nggak lah, menurut loe? Heehee, jadi kita tu</u> <u>pake jilbab-jilbab yang itu loh jilbab anak</u> <u>pesantren haha, jijik banget deh liat gue di</u> <u>rumah</u> Tapi kan cantik kalo liat orang pake jilbab kayak gitu?</p>	<p>khawatir karena beberapa teman bermain informan menikah karena MBA.</p> <p>Informan takut setelah lulus disuruh menikah.</p> <p>Tidak pernah meninggalkan shalat ketika di rumah. Saat di kost, shalatnya jarang.</p> <p>Ibunya akan marah sekali jika informan tidak shalat. Shalat sunnah menjadi wajib dikeluarkan informan.</p> <p>Saat berada di lingkungan rumahnya, informan tidak pernah melepaskan jilbab.</p>
--	--	--

<p>432 433 434 435 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463 464 465 466 467 468 469 470 471 472 473 474 475 476 477</p>	<p>Kayak guru ngaji, hihi..kayak guru ngaji bego. Kerudungnya bergo tapi panjangnya segini, hihi gue ngaca nggak banget.</p> <p>Kan nggak apa-apa.</p> <p>Trus sebenarnya shalat subuh tu di mesjid. Kalo ada kakak gue dirumah, kakak gue wajib ke mesjid, karena kalo cewek kan nggak wajib ke mesjid. Tapi nyokap gue suka shalat duluan karena nyuruh gue susah, ngebangunin gue susah. Trus <u>setiap magrib dari jam enam sampai jam tujuh semua barang elektronik di rumah gue nggak boleh ada yang nyala, radio, TV, itu nggak boleh nyala.</u></p> <p>Itu pas azan ya?</p> <p>Ee <u>nyokap gue nggak mau kalo magrib ada sesuatu yang nyala, dan biasa dia tadarrus. Jadi tu suasananya di rumah gue hening dengerin dia tadarrus. Haaha</u></p> <p>Bokap kayak gitu juga?</p> <p><u>Nggak, bokap baru bisa shalat tahun ini.</u></p> <p>Maksudnya gimana?</p> <p>Baru bisa shalat, <u>jadi bokap gue kan ya namanya juga orang kampung ya, bokap Islam tapi nggak ngerti Islam, kayak Islam KTP gitu loh. Dia itu sebenarnya setiap tahun pengen belajar, cuma kan nyokap gue otoriter, intonasi penyampaiannya tu agak susah. Apa yang dikatakan nyokap gue tu sebenarnya bagus, cuma jatohnya dikita nyakitin hati gitu. Nah bokap gue tersinggung, nggak mau.</u></p> <p>Waktu itu mau dipanggilin guru agama ke rumah, dia malu. Bokap gue tu intinya dia malu, dia udah tua. Trus nyokap gue suka umrah sendirian, dia juga haji sendirian, dia pengen ditemenin, masak yang laen sama suaminya, dia sendiri terus. Tahun ini kan kita umrah yang kemaren gue ikut, trus bokap gue bilang ‘papa mau ikut umrah asal anak-anak diajak’, akhirnya gue dan kakak gue diajak, kita cuma hore-hore doang disana, haaha. Nah setelah liat ka’bah itu sampe sekarang beliau nggak pernah nggak shalat. Nah taun depan tu bokap gue mau umrah lagi trus kita juga diajak lagi, nyokap seneng banget. <u>Nah nyokap kalo buat agama, buat akademik pengennya yang terbaik. Tapi kadang apa</u></p>	<p>Setiap magrib tidak boleh ada alat elektronik yang menyala.</p> <p>Ibunya tadarus dan ketika magrib suasana rumah menjadi hening.</p> <p>Ayah informan baru bisa shalat ditahun ini. Ayahnya Islam tapi kurang mengerti agama. Ibunya otoriter, ketika mengajarkan ayahnya membuat ayahnya tersinggung.</p> <p>Ibu informan menginginkan yang terbaik untuk agama</p>
--	--	--

<p>478 479 480 481 482 483 484 485 486 487 488 489 490 491 492 493 494 495 496 497 498 499 500 501 502 503 504 505 506 507 508 509 510 511 512</p>	<p>yang nyokap gue pengen, anak-anaknya nggak suka, jadinya pada berontak semua kan. Kayak kakak gue, dia nggak lulus-lulus kuliahnya, padahal <i>track record</i>-nya bagus, ya karna itu karena nyokap selalu menyetir gue dan kakak gue. Jadi kita dari kecil tu <i>presser</i>, harus jadi yang paling pinter, harus jadi yang paling baik, macem-macem gitu loh. Pas kita udah gede kita mikir dong, kan kalo dulu kan masih bisa diarahin, kita jadi mikir dong kok apa yang kita mau kok nggak didengerin mama, ah bodo ah suka-suka kita gitu. Apalagi? Aku liat ni, kan kamu kan sehari-harinya terbiasa dandan, mau beli makan aja pake apa tu namanya? <i>Eyeshadow</i> atau.. <i>Eyeline</i> maksudnya? Nah iya, itu tu awal pake <i>make-up</i> tu sejak kapan sih sampe terbiasa kayak gitu? Hehe..gue ini orangnya tomboi, gue baru bisa <i>make-up</i> tu waktu jadi anak <i>cheerleaders</i>, mau nggak mau pergaulan gue sama cewek-cewek kayak gitu dong. Berarti dari SMA emang <i>cheerleaders</i> itu diwajibkan <i>make-up</i> ya? Iya dong, tipe-tipe anaknya itu kan yang perempuan sekali. Gue minder dong kok temen-temen gue bisa <i>make-up</i> ya, gue nggak. Gue diajarin, makin diajarin gue coba-coba sendiri kan, kok seru ya ternyata, woo baru gue baca-baca di majalah gitu. Oke, udah magrib ni, kita cukupin aja dulu ya, entar kalo aku mau tanya-tanya lagi aku hubungi kamu. Oke.</p>	<p>dan pendidikan keluarga.</p> <p>Dari kecil sudah disetir oleh ibunya, ketika dewasa, menyadari hal itu, kemudian bertindak suka-suka.</p> <p>Bisa <i>makeup</i> sejak menjadi <i>cheerleaders</i> karena pergaulan.</p> <p>Minder karena tidak bisa <i>makeup</i>, kemudian diajarkan oleh teman-temannya.</p>
--	---	---

CATATAN VERBATIM WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHER* (MEGA)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Selasa, 9 Juli 2013

Waktu wawancara : 10.07-10.19 WIB

Lokasi wawancara : Kamar Kost Informan di Condong Catur

Tujuan wawancara : Untuk melakukan pendekatan dan kondisi informan lebih dalam

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 1 (satu)

Kode wawancara : SO1 (MG)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Titi

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	Eh Ti..kamu mau berangkat ya?	
2	Kamu berangkat jam berapa ni?	
3	Jam setengah 11.. loh ini kenapa	
4	<i>recording?</i>	
5	Iya, <i>recording</i> dari tadi emang.	
6	Ooh, apa pertanyaannya? Tujuan	
7	wawancaranya gimana? Maksudnya	
8	data yang mba harapkan gimana?	
9	Yaa..nanya-nanya tentang Lintang,	
10	gitu..	
11	Bentar ya.	
12	Udah? Ini kamu ke kampusnya jam	
13	berapa?	
14	Setengah sebelas paling, ini sekarang	
15	jam..	
16	Masuknya jam berapa?	
17	Jam sebelas.	
18	Ini, mau nanya tentang MG, kamu	
19	udah berapa lama kenal sama MG?	
20	Udah..ee..waktu itu tahun lalu itu bulan	Kenal dengan informan tahun

21	<u>november, desember lah gitu kira-</u>	lalu.
22	<u>kiranya, berarti udah hampir setengah</u>	
23	<u>tahun lebih yaa berarti ya.</u>	
24	Itu kenalnya dimana? Di kost lama?	
25	<u>Iya di kost lama.</u>	Kenalnya dikost yang
26	Emang kamu ngekost disitu udah	sebelumnya
27	berama lama?	
28	<u>Udah satu tahun disana, tapi baru kenal</u>	Teman informan satu
29	<u>sama mba MG pas mau keluar kosan,</u>	organisasi
30	<u>soalnya ternyata mba MG itu temennya</u>	
31	<u>mba Eka, ketemu di satu organisasi,</u>	
32	<u>gitu... Trus habis itu, aku kan sering</u>	
33	<u>main ke organisasinya itu.</u>	
34	Organisasi apa sih?	
35	<u>Kayak <i>Event Organizer</i>. Trus yaudah,</u>	
36	<u>ternyata satu kosan mereka. Yaudah</u>	
37	<u>mba Eka sering main ke kamarnya mba</u>	
38	<u>MG trus jadi tau deh.</u>	
39	Trus yang dikosan baru ini satu	
40	kosan lagi kan ya?	
41	<u>Iya..</u>	
42	Kamu bulan berapa masuknya?	
43	<u>Bulan maret 2013.</u>	
44	Gini, dari segi pandangan kamu, MG	
45	itu sama temen-temen seperti apa?	
46	<u>Mba MG sama temen-temennya baik,</u>	MG baik terhadap teman-
47	<u>trus dia kayak gitu kan..</u>	temannya.
48	Kayak gitu gimana?	
49	<u>Dia ceria, supel, jadi sekosan ini</u>	Supel, ceria dan mudah
50	<u>gampang kenalnya, kayak orang baru</u>	beradaptasi.
51	<u>dia mudah beradaptasi, gitu sih.</u>	
52	Trus kesehariannya dalam	
53	berpakaian itu gimana?	
54	<u>Ooh, mba MG kan emang disuruh sama</u>	Disuruh mamanya untuk
55	<u>mamahnya pake jilbab, trus dia pake</u>	pakai jilbab.
56	<u>jilbab. Tapi kalo misalnya untuk makan</u>	
57	<u>atau yang deket-deket gitu jilbabnya</u>	
58	<u>dilepas gitu, biasa kan maksudnya orang</u>	
59	<u>yang baru pertama kali pake jilbab kan</u>	
60	<u>emang kayak gitu, jadi masih lepas-</u>	Sering lepas-pakai, sesuai
61	<u>pakai lepas-pakai gitu, apalagi mba MG</u>	keadaan atau pekerjaan.
62	<u>sering ikut pemotretan gitu. Kadang ada</u>	
63	<u>pemotretan-pemotretan yang harus pake</u>	
64	<u>jilbab, ada yang nggak harus pake</u>	
65	<u>jilbab, kayak gitu sih.</u>	
66	Berarti dia ini pake jilbab kalo dalam	

67	event tertentu aja apa emang sesuai moodnya dia?	
68		
69	<u>Kalau diliat sih tergantung moodnya</u>	Memakai jilbab sesuai
70	<u>juga, soalnya kapan itu aku pernah liat</u>	dengan mood dan tuntutan.
71	<u>mau ke kantin, eh mau makan, trus</u>	
72	<u>habis itu dia pake jilbab, jadi sesuai</u>	
73	<u>mood juga ya gitu, sama tuntutan juga</u>	
74	<u>kali.</u>	
75	Tuntutan kerjaan?	
76	<u>He'eh, tuntutan kerjaan, kan ada yang</u>	Tuntutan pekerjaan ada yang
77	<u>emang harus pake jilbab, ada yang</u>	harus pakai jilbab dan ada
78	<u>enggak harus, gitu.</u>	yang tidak.
79	Trus kalo misalnya dikosan itu dia	
80	kayak apa? Apa shalatnya atau	
81	ngajinya?	
82	<u>Oh, masalah shalat ya, kalau shalat,</u>	Belum pernah melihat
83	<u>saya belum pernah liat mba MG shalat</u>	informan shalat.
84	<u>ya, hehe</u>	
85	Belum pernah?	
86	He'eh belum pernah, cuma gak tau	
87	temen-temen yang lain gitu.	
88	Nggak pernah ditanyain gitu “kok	
89	mba MG gak shalat?” gitu?	
90	Nggak sih, nggak pernah. Soalnya agak	
91	pribadi yaa gitu, jadi nggak pernah.	
92	Trus dia kalo misalnya pake jilbab	
93	gitu benar-benar menutup atau	
94	sekedar bergaya?	
95	<u>Kalo pake jilbab dia tu modis ya, kayak</u>	Memakai jilbab modis gaya
96	<u>ee yaa kayak Hijabers biasanya gitu,</u>	Hijabers, kadang menutupi
97	<u>terkadang menutupi dada, tapi kadang</u>	dada kadang tidak.
98	<u>juga nggak gitu, tapi ya tergantung</u>	
99	<u>gimana gayanya aja. Kadang ee kalo</u>	
100	<u>gayanya bisa menutupi dada ya</u>	
101	<u>menutupi dada, cuma sesuai bagus atau</u>	
102	<u>tidak sih kalo aku liatnya.</u>	
103	Berarti dia memang seringnya pake	
104	jilbab gitu?	
105	<u>Ee, lumayan sering sih</u>	Sering memakai jilbab.
106	Ini sekarang mba MG nya kemana?	
107	<u>Mbaknya pulang ke Jakarta, ada acara</u>	Menjadi <i>Event Organizer</i>
108	<u>dia, jadi EO Miss World katanya.</u>	<i>Miss World.</i>
109	Nah kalo acara-acara yang kayak	
110	gitu dia biasanya pakai jilbab?	
111	Ini aku nggak tau yaa dia harus pake	
112	jilbab apa nggak. Kalo emang	Sesuai dengan tuntutan.

<p>113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159</p>	<p><u>tuntutannya pake jilbab dia pake jilbab, kalo nggak yaa nggak, maksudnya kalo dituntut orang lain dia tu ee <u>kita kan kalo pake jilbab kalo mau lepas keluar rumah kan kitanya risih, kalo dia kayaknya belum ada rasa yang risih muncul gitu, mungkin karna baru-baru pake jilbab.</u></u></p> <p>Trus kalo yang kamu lihat perilaku yang dia tampilkan sehari-hari itu sesuai nggak dengan hijabnya?</p> <p>Yaa gimana ya mbak ya, <u>kalo pake hijab itu bener-bener kayak dijaga banget kan, susah gitu lho. Jadi kalo misalnya mbak MG kayaknya masih kurang, cuma mbak MG bukan termasuk orang yang sendiri gitu, karena lingkungannya juga banyak yang kayak gitu, susah lah gitu kayaknya.</u></p> <p>Ini lingkungan yang mana?</p> <p>Lingkungan kosannya mungkin atau lingkungan pemotretannya gitu kan, ee gimana ya, kayak gitu bukan minoritas lah didalam lingkungannya untuk menjaga hijab gitu. Mudeng nggak?</p> <p>Nggak mudeng.</p> <p>Jadi dia ee <u>dia tu mengikuti lingkungan, nah lingkungannya itu tidak menjaga hijab, nah dia juga tidak menjaga hijab gitu.</u></p> <p>Ooh,,</p> <p>Hijab sendiri kan kayak menjaga dari ee lawan jenis kayak gitu kan juga menjaga hijab, <u>padahal lingkungannya sendiri berperilaku kayak pacaran gitu kan, yang lain pacaran dia juga pacaran gitu. Jadi menurut aku yaa itu dia belum bisa menjaga hijabnya itu karena lingkungannya juga gitu.</u></p> <p>Berarti kayaknya dia nggak dapat dukungan dari lingkungan ya buat mempertahankan jilbabnya?</p> <p>Nah iyaa..gitu</p> <p>Nah kan dia itu anggota hijabers ya katanya, dia itu udah berjilbab sebelum atau setelah jadi anggota</p>	<p>Tidak risih ketika keluar rumah tanpa jilbab.</p> <p>Ketika berhijab, kurang menjaga sikap.</p> <p>Lingkungannya tidak menjaga hijab.</p> <p>Lingkungan sekitar berperilaku pacaran, informan dipengaruhi oleh lingkungan.</p>
--	---	---

<p>160</p> <p>161</p> <p>162</p> <p>163</p> <p>164</p> <p>165</p> <p>166</p> <p>167</p> <p>168</p> <p>169</p> <p>170</p> <p>171</p> <p>172</p> <p>173</p> <p>174</p> <p>175</p> <p>176</p> <p>177</p> <p>178</p> <p>179</p> <p>180</p> <p>181</p> <p>182</p> <p>183</p> <p>184</p> <p>185</p> <p>186</p> <p>187</p> <p>188</p> <p>189</p> <p>190</p> <p>191</p> <p>192</p> <p>193</p> <p>194</p> <p>195</p> <p>196</p> <p>197</p> <p>198</p> <p>199</p> <p>200</p> <p>201</p> <p>202</p> <p>203</p> <p>204</p> <p>205</p>	<p>Hijabers?</p> <p>Nggak tau ya kalo itu.</p> <p>Tapi semenjak dikost ini dia udah mulai pake hijab?</p> <p><u>Kalo dikost dulu seringnya nggak pake jilbab, belum sesering sekarang, sering banget nggak pake jilbab, cuma karena dulu tu kayak..oh iyaa dan dulu kenapa belum pake jilbab, soalnya ada komunitas yang dia tidak dituntut untuk boleh pake jilbab atau tidak boleh pake jilbab, dia makanya tidak pake jilbab.</u></p> <p>Kalo yang <i>fleksibel</i> yaa?</p> <p>Iyaa kalo yang <i>fleksibel</i> dia tidak pake jilbab, berarti kan otomatis dia belum ada niatan buat pake jilbab gitu, kalo sekarang lebih suka pake jilbab kadang nggak pake jilbab gitu. <u>Kalo sekarang masih ada keinginan untuk pake jilbab lah.</u></p> <p>Nah terus <i>support</i> dari lingkungannya itu seperti apa?</p> <p>Kalo lingkungannya sendiri itu karna lingkungan kostnya juga nggak begitu kayak kekeluargaannya kental banget kayak dia pake jilbab gitu, karna lingkungannya sendiri nggak menjaga hijab jadi yaa mungkin agak biasa gitu, cuman <u>ada yang kakak yang itu suka marah-marah gitu kalo ditanya “kamu nggak pake jilbab?”</u>. Itu juga yang bikin dia beda sama kosan lama, kosan lama <u>kan nggak ada yang marah-marah kalo dia nggak pake jilbab gitu.</u></p> <p>Trus respon dia gimana kalo ada yang marah-marah gitu?</p> <p>Yaa <u>banyak lah alasannya misalnya apalah, yaa mungkin dia pas disuruh sama orang lain pake jilbab dia langsung ke kamarnya nggak mungkin, karna ribet juga mungkin dia males gitu kan, nggak dari dirinya sendiri.</u> Motivasi eksternal lah gitu nggak terlalu digubris sama dia.</p> <p>Oh, gitu..yaudah mungkin ini dulu, nanti kelamaan takut kamunya telat</p>	<p>Dulu belum memakai jilbab karena komunitasnya tidak menuntut untuk memakai jilbab.</p> <p>Ada keinginan untuk memakai jilbab.</p> <p>Ada yang suka marah-marah kalau informan tidak memakai jilbab.</p> <p>Banyak alasan dan tidak digubris karena malas.</p>
---	---	--

206	ke kampus, makasih banyak ya Ti.	
207	Iya mbak, sama-sama.	

CATATAN VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER (MEGA)

Identitas wawancara

Tanggal wawancara : Sabtu, 28 September 2013

Waktu wawancara : 10.07-10.19 WIB

Lokasi wawancara : Kamar Kost Informan di Condong Catur

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui informasi tentang informan dari sudut pandang temannya.

Jenis wawancara : Tidak terstruktur

Wawancara ke- : 2 (satu)

Kode wawancara : SO2 (MG)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ika

Keterangan : Pertanyaan → dicetak tebal

Jawaban → dicetak biasa

Istilah asing → dicetak miring

Baris	Catatan Verbatim	Analisis
1	Kak IK itu sama MG hubungannya apa?	
2	<u>Temen.</u>	Teman informan
3	Temen dekat?	
4	Iya temen, biasa aja sih, temen.	
5	Kenal MG sejak kapan?	
6	<u>Kenalnya itu dari kosan lama, berarti itu taun</u>	Kenal satu kosan.
7	<u>kemarin.</u>	
8	Trus kenalnya dimana?	
9	Kalo awalnya sih waktu Jazztimewa, ada <i>event</i> ,	
10	nah itu cuma kenal-kenal biasa aja. Trus	
11	ternyata satu kosan.	
12	Oh pertamanya nggak tau satu kosan?	
13	Nggak tau.	
14	Awal ketemu MG, menurut kakak MG itu	
15	seperti apa?	
16	<u>Anaknya sih baik, baik kan. Awal-awal ketemu</u>	Menurutnya, MG anak yang
17	sih nggak tau, cuman biasa aja, cuman tau oh	baik.
18	itu namanya MG, tapi nggak tau satu kosan.	
19	Trus dari temenku yang namanya Bondan, dia	
20	bilang MG itu satu kosan sama aku. Trus aku	
21	baru tau kamarnya diatas. Yaudah trus aku mau	
22	ke kamarnya, aku <i>bbm</i> , dulu kan udah ada	
23	kontak <i>bbm</i> nya. Ya itu dari situ aku dekat,	
24	sering main.	

25	MG udah pake jilbab waktu itu?	
26	<u>Udah.</u>	Saat itu sudah pakai jilbab.
27	Pas event-event itu udah pake?	
28	<u>Pas event nggak pake.</u>	Ketika acara tidak pakai jilbab.
29	Bajunya stylenya seperti apa?	Pakaiannya sopan.
30	<u>Sopan sih, biasa aja.</u>	
31	Dia sama temen-temennya seperti apa?	
32	<u>Pakaiannya?</u>	
33	Nggak, misalnya hubungannya dengan teman-temannya?	
34	<u>Baik sih orangnya, suka nyimak kalo kita cerita, sering dengerin, kayak gitu sih. Trus kalo ada kerjaan sering bagi-bagi kerjaan gitu.</u>	Suka mendengarkan dan suka berbagi info.
35	Suka bagi-bagi info ya?	
36	<u>Iya.</u>	
37	Nah, katanya MG ini udah pake jilbab dari dulu ya?	
38	<u>Iya, dari...gak tau sih, kalo dengar dari ceritanya dulu sempet di pesantren, trus nggak betah, trus keluar.</u>	Pernah sekolah di pesantren.
39	Sampe sekarang dia masih pake jilbab?	
40	<u>Sampe sekarang iya masih. Tapi kalo misalnya ada event itu nggak, kan kalo keluar juga kadang iya kadang nggak, tapi sekarang udah pake terus.</u>	Kadang-kadang pakai jilbab.
41	Kalo shalat lima waktunya gimana?	
42	<u>Shalat lima waktu sih.</u>	Informan shalat lima waktu
43	Keseharian dia kayak lingkungannya, pekerjaannya, MG itu seperti apa?	
44	<u>Supel sih anaknya.</u>	Anaknya supel
45	Kakak tau Hijabers kan, dari yang kakak lihat sebelum dan sesudah masuk Hijabers itu ada perubahan nggak sih bagi MG?	
46	<u>Berubah, kadang kalo keluar dia pake jeans sama baju biasa gitu kan, nah sekarang tu suka pake yang terusan, jilbabnya dimodel-modelin, trus jilbabnya suka dikasih hiasan-hiasan model apa gitu.</u>	Sekarang sering memakai baju terusan panjang.
47	Tapi kalo hubungan sama temen-temennya tetep atau berubah juga?	
48	<u>Semuanya masih sering minta ditemenin, tapi cuma sebatas jalan bareng aja.</u>	Sebatas jalan bareng.
49	Nah kalo produk-produk yang dipakai dia itu biasanya produk yang seperti apa?	
50	<u>Dia ngikutnya model sih, jadi kalo misalnya lagi fashion dia beli, trus dia juga suka padu-paduin, ini dipadunya kayak gimana gitu.</u>	Mengikuti fashion.
51	Kalo misalnya melihat sikapnya sesuai nggak sih sama pakaian yang dia pakai?	
52	<u>Ya nggak terlalu sih, masih agak mungkin ada</u>	Sikap tidak sesuai dengan

75	<u>kata-kata kasar atau ada yang berbeda gitu.</u>	pakaian yang dikenakan.
76	Kata-kata kasarnya itu seperti apa?	
77	<u>Yaa <i>significant</i> ya kata-kata kasar itu,</u>	Mengeluarkan kata-kata
78	<u>tergantung orangnya,</u> kalo aku kan udah	kasar.
79	terbiasa kan, lebih kayak ee mungkin karna	
80	pengaruh pacar juga bisa jadi.	
81	Pacarnya dia?	
82	Iya, pacar yang sekarang.	
83	Kalo yang dulu enggak?	
84	Yang dulu nggak.	
85	Oh gitu, kalo untuk menutup auratnya	
86	dianya ada paksaan nggak sih?	
87	Nggak tau ya, mungkin kalo yang dulu-dulu	
88	disuruh atau apa nggak ngerti. <u>Cuman kalo</u>	Lebih sering pakai jilbab.
89	<u>sekarang sih dia lebih suka pake jilbab kalo</u>	
90	<u>keluar, daripada ketimbang dibuka.</u>	
91	Kalo kak IK jalan sama dia, sering nggak sih	
92	dia ngomentarin pakaian kak IK, <i>stylenya</i>	
93	kak IK gitu?	
94	<u>Nggak, kecuali kalo misalnya kita nanya, kalo</u>	Berkomentar ketika diminta
95	<u>kita pake aja gitu nggak sih dianya nggak</u>	saja.
96	<u>ngomentarin.</u>	
97	Nah kalo tempat <i>kongkow-kongkow</i> gitu ya,	
98	tempat yang dipilih MG itu tempat yang	
99	seperti apa?	
100	<u>Dia anaknya sih dimana aja bisa, maksudnya</u>	Bersama Hijabers suka
101	<u>terserah, diajak kumpul disini mau. Nah untuk</u>	ngumpul di <i>cafe</i> .
102	<u>Hijaber-hijabers itu rata-rata kan udah mulai</u>	
103	<u>ibu-ibu semua kan, kadang-kadang dia ngikutin,</u>	
104	<u>ibu-ibu itu kan dia suka ngumpul di <i>cafe</i> kan ya</u>	
105	<u>dia ikut gitu.</u>	
106	Kalo misalnya dia diajak ke angkringan atau	
107	kemana dia mau?	
108	<u>Mau.</u>	Mau diajak ke angkringan.
109	Kalo berteman dengan orang tu dia orang	
110	yang seperti apa?	
111	<u>Dia <i>welcome</i> sih sama semua orang, maksudnya</u>	Terbuka dengan semua
112	<u>misalnya ni dia ada temen, temennya ni cerita,</u>	orang.
113	<u>dia biasa aja, dia hanya sekedar untuk</u>	
114	<u>mendengarkan gitu, tapi untuk berteman dekat</u>	
115	<u>nggak. Jadi dia anaknya <i>welcome</i>, tapi sekedar</u>	
116	<u>hanya mendengarkan gitu.</u>	
117	Kalo sehari-harinya manajemennya seperti	
118	apa sih?	
119	<u>Suka <i>ngaret</i> ya, tapi dulu-dulu malah sering</u>	Sering ngaret.
120	<u><i>ngaretnya</i>. Tapi kalo sekarang mungkin udah</u>	
121	<u>mulai agak ada perubahan dikit tapi emang</u>	
122	<u>belum kelihatan banget sih.</u>	
123		
124	Suka ngaret gimana?	
125	<u>Misalnya janji ni kita kerja misalnya jam</u>	Tidak sesuai dengan jam

126	<u>delapan kan, kadang jam sembilan baru nyampe</u>	yang dijanjikan
127	<u>kantor. Kadang misalnya janjian juga suka agak</u>	
128	<u>lama kan dia, karna dia dandan juga kan, lama</u>	
129	<u>gitu.</u>	
130	Kalo <i>makeup</i> dia sehari-hari memang	
131	<i>makeup</i> ya? Atau pas ke tempat-tempat	
132	tertentu aja?	
133	Kalo dulu itu sehari-hari dia selalu <i>makeup</i> ,	
134	soalnya kalo kemana-kemana kan emang suka	
135	misalnya sekali jalan dia jadi model dimana dan	
136	ketemu orang dimana gitu, jadi emang selalu	
137	<i>makeup</i> . Tapi sekarang ini kan udah mulai	
138	jarang keluar jarang ada kegiatan juga, jadi	
139	udah mulai agak jarang sih <i>makeup</i> -nya.	
140	Kemaren itu sempet mukanya sampe hancur	
141	kan gara-gara <i>makeup</i> .	
142	Dia nggak bisa ya kalo tanpa <i>makeup</i>?	
143	<u>Kalo itu sih udah kebiasaan, jadi kan kalo orang</u>	Sudah biasa ber- <i>makeup</i>
144	<u>itu kan udah biasa dengan <i>makeup</i> ngaca sendiri</u>	
145	<u>tanpa <i>makeup</i> kan agak berbeda, jadi nggak PD</u>	
146	<u>kayak gitu.</u>	
147	Kalo untuk <i>style</i> dia biasanya milih produk	
148	yang seperti apa? Kayak bajunya, pasmina,	
149	dia kan biasa pake pasmina, dia melihat dari	
150	<i>merk</i> atau hanya sekedar lucu langsung mbil	
151	gitu?	
152	<u>Dia liatnya sih dari bahannya, trus sama</u>	Melihat barang dari
153	<u>misalnya ada modelnya yang lucu, misalnya</u>	segibahan dan model.
154	<u>bagus modelnya lucu yaa diambil, kadang</u>	
155	<u>kayak gitu.</u>	
156	Kalo dari sisi shalatnya ni ya, seberapa tepat	
157	waktunya dia shalat?	
158	<u>Kalo tepat waktunya sih nggak ya, tapi emang</u>	Jarang tepat waktu
159	<u>tetep jauh sih, tapi kalo untuk tepat waktu ya</u>	
160	<u>nggak selalu tepat waktu, gitu. Soalnya kan</u>	
161	<u>kadang masih diluar, baru pulang jam berapa.</u>	
162	Tapi shalatnya lima waktu?	
163	<u>Kalo yang aku liat sih lima waktu, selama yang</u>	Shalat 5 waktu
164	<u>aku liat lho.</u>	
165	Trus kalo keluar malam itu sering nggak	
166	dianya?	
167	<u>Dulu tu, dulu iya sering. Kalo lagi di kosan</u>	Saat pulang kerja langsung
168	<u>lama itu kan nge-<i>job</i> nya sampe malem, kadang</u>	pulang. Namun saat
169	<u>kayak gitu kan, itu yaudah udah nge-<i>job</i></u>	bersama pacarnya sering
170	<u>langsung pulang. Tapi kan kalo untuk yang</u>	keluar malam.
171	<u>sekarang ini kan karna ada pacarannya, dulu</u>	
172	<u>kan pacarnya juga suka keluar malem ya, jadi</u>	
173	<u>dia ikut. Tapi ya itu beberapa hari ini kan mulai</u>	
174	<u>ada perubahan, jarang keluar malem juga dia,</u>	
175	<u>mungkin udah risih juga kan kalo keluar malam</u>	

176	<u>juga nggak bagus kan, sering sakitan juga</u>	
177	<u>jadinya.</u>	
178	Ada rasa bangga nggak sih kalo dari segi	
179	kak IK lihat MG sebagai anak Hijabers? Dia	
180	nunjukin nggak kalo dia itu anak Hijabers?	
181	Ada kebanggaan tersendiri nggak bagi dia?	
182	Biasa aja sih, cuman dia PD aja gitu.	
183	PD gimana maksudnya? Dalam hal apa?	
184	<u>Kalo <i>fashion</i>, misalnya dia jalannya sama yang</u>	Informan adalah orang yang
185	<u>nggak pake jilbab, tapi kan dia anaknya <i>fashion</i></u>	percaya diri.
186	<u>kan, yaa dia PD aja gitu. Misalnya yang jalan</u>	
187	<u>sama dia nggak pake jilbab, yang pake jilbab</u>	
188	<u>cuma dia gitu, yaa dia PD aja.</u>	
189	Kalo hubungan sama anak-anak kost itu	
190	seperti apa dianya?	
191	<u>Kalo dulu sih baik ya kalo dulu, maksudnya</u>	Sekarang sering menyendiri
192	<u>suka ngobrol gitu. Tapi kalo sekarang ini jarang</u>	
193	<u>gitu lho, jadi suka menyendiri.</u>	
194	Jarangnya kenapa?	
195	<u>Mungkin karena ada perubahan, yaa itu</u>	Perubahannya dipengaruhi
196	<u>mungkin karna pengaruh pacar kan bisa jadi.</u>	oleh pacarnya.
197	Dia sering ya keluar bareng pacarnya,	
198	berdua sama pacarnya?	
199	<u>Selalu sama pacarnya kok.</u>	Selalu bersama pacarnya.
200	Trus katanya kakaknya kuliah di Jogja juga,	
201	hubungan dia sama kakaknya itu seperti	
202	apa?	
203	<u>Iya, kalo misalnya ketemu di rumahnya sih ya</u>	Hubungan dengan
204	<u>ketemu ya baik, ngobrol, cerita. Tapi kalo</u>	kakaknya sangat baik.
205	<u>misalnya di sakit, dia kan nelpon mamanya atau</u>	Kakaknya orang baik.
206	<u>papanya kan, kakaknya dateng langsung bawain</u>	
207	<u>makanan, misalnya dia mau apa ditanyain</u>	
208	<u>kayak gitu. Orangnya baik.</u>	
209	Oke itu dulu yaa kak IK, nanti kalo perlu	
210	data lagi aku nanya-nanya lagi ya, makasih	
211	ya.	
212	Sama-sama.	

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (MEGA)

Nama Informan : Mega
Tanggal Observasi : Senin, 8 Juli 2013
Waktu Observasi : 13.07-13.19
Lokasi Observasi : Kamar Kost Informan di Condong Catur
Tujuan Observasi : Untuk melakukan pendekatan dan kondisi informan lebih dalam
Observasi ke- : Satu (1)
Kode Observasi : OB-1 (MG)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Observer mendatangi kamar kosan milik informan. Kos informan terletak di daerah condong catur. Kost tersebut berbentuk rumah mewah yang terdiri dari 2 lantai dan didalamnya terdapat 7 kamar, lantai atas terdiri dari 5 kamar dan lantai bawah terdiri dari 2 kamar. Setiap kamar diisi oleh satu penghuni. Kamar informan terletak di lantai 2 paling jauh dari tangga.

Pada saat observer memasuki kamar informan, kamar tersebut terlihat berantakan karena ada banyak potongan baju yang berserakan di lantai. Informan terlihat duduk diatas lantai sambil membereskan baju-baju tersebut. Sesekali informan terlihat mondar-mandir didalam kamarnya yang luasnya kira-kira 4x4 meter. Baju yang sudah disusun rapi kemudian dipindahkan kedalam lemari oleh informan.

Ketika observer masuk, informan menyapa observer tanpa memandang observer, informan asik dengan kegiatannya sendiri yaitu membereskan kamarnya yang berantakan. Ketika observer mengajukan beberapa pertanyaan, informan menjawab pertanyaan tersebut tanpa menoleh kearah observer. Sesekali informan menghentikan kegiatannya dan memencet tombol-tombol *handphone* milik informan.

Beberapa menit kemudian informan menyalakan radio dari *gadget* miliknya. Pada saat itu informan masih sibuk membereskan baju-bajunya dan merapikan beberapa koleksi kalung miliknya yang berceceran di lantai. Interview berlangsung singkat. Beberapa menit kemudian informan meminta maaf tidak dapat melanjutkan interview karena sedang dalam keadaan sibuk. interview pun dihentikan.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (MEGA)

Nama Informan : Mega
Tanggal Observasi : Senin, 8 Juli 2013
Waktu Observasi : 15.16-15.38 WIB
Lokasi Observasi : Kamar kost observer
Tujuan Observasi : Melanjutkan interview yang sebelumnya tertunda,
yaitu untuk mengetahui penilaian informan terhadap
komunitasnya lebih dalam
Observasi ke- : 2 (Dua)
Kode Observasi : OB-2 (MG)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Informan menghampiri kamar observer dan meminta maaf karena kesibukan informan yang membuat interview tertunda. Informan mengatakan bahwa sebentar lagi ia akan mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang tidk mengharuskannya untuk buka jilbab. Informan memilih duduk diatas kasur observer, kemudian meraih bantal yang ada disekitar informan dan menutup kakinya yang dilipat bersila.

Kemudian informan bercerita tentang keseharian informan dan pengalaman informan dalam menggunakan jilbab. Pada saat itu, informan tidak menggunakan jilbab, dan rambut hitamnya dibiarkan terurai.

Setelah itu, informan menghentikan sejenak interview karena ada yang memanggilnya. Kemudian informan keluar untuk menghampiri temannya yang memanggil namanya tadi. Informan kembali ke kamar observer dan melanjutkan pembicaraan yang tadi sempat terputus. Informan sesekali bangun, berjalan mengelilingi kamar observer, kemudian mulai bercerita lagi sambil berdiri di depan cermin, kegiatan ini berulang-ulang dilakukan informan. Ketika bercerita, informan terlihat sering menggerak-gerakkan tangannya dan sesekali menaikkan kacamata yang dipakainya.

Setelah informan bercerita panjang lebar dan interview dirasa cukup, observer mengakhiri interview kemudian mengucapkan terima kasih kepada informan.

CATATAN OBSERVASI INFORMAN (MEGA)

Nama Informan : Mega
Tanggal Observasi : Rabu, 11 September 2013
Waktu Observasi : 17.11-17.41 WIB
Lokasi Observasi : Kamar kost informan
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui profil informan
Observasi ke- : 3 (tiga)
Kode Observasi : OB-3 (MG)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Setelah sebelumnya membuat janji dengan informan, kemudian observer segera mengunjungi kamar kost informan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Saat observer tiba disana, kamar informan dalam keadaan rapi dengan TV menyala, informan sedang tiduran diatas kasurnya sambil memegang *handphonenya* menggunakan tangan kiri, sedangkan tangan kanannya memegang cemilan sambil sekali-sekali memasukkan kedalam mulutnya. Pada saat itu informan menggunakan celana pendek, kaos berlengan, kacamata dan rambutnya dibiarkan terurai.

Ketika melihat kedatangan observer, informan langsung mempersilahkan observer masuk dan duduk diatas tempat tidurnya. Informan meminta observer untuk memulai langsung wawancaranya. Saat observer mengajukan beberapa pertanyaan, informan tetap dalam posisi

tiduran dan sesekali mengunyah cemilannya. Sesekali informan juga menghentikan aktivitasnya untuk menjawab beberapa pertanyaan wawancara.

Informan tertawa saat ditanyai tentang kedisiplinan shalatnya, kemudian melanjutkan lagi aktivitasnya. Beberapa saat kemudian informan menghentikan aktivitasnya, bangun dari tempat tidur dan duduk berhadapan dengan observer. Informan terlihat beberapa kali mengulang jawabannya setelah menanyakan kepada observer apakah jawabannya sudah jelas atau belum.

Setelah informan bercerita panjang lebar dan dirasa cukup, observer mengakhiri wawancara. Sebelum keluar dari kamar kost informan, observer meminta maaf karena telah mengganggu waktu santai informan.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER (MEGA)

Nama Informan : Titi (Teman Kost Mega)
Tanggal Observasi : Selasa, 9 Juli 2013
Waktu Observasi : 10.07-10.19
Lokasi Observasi : Kamar Kost Informan di Condong Catur
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui perilaku informan sehari-hari
dari sudut pandang teman kostnya
Observasi ke- : 1 (Satu)
Kode Observasi : OB-SO1 (MG)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Significant other ini adalah teman kost informan. Kamar kost Titi ini terletak pas di depan kamar informan. Saat observer mengunjungi kamar Titi untuk interview, Titi terlihat sedang bersiap-siap untuk berangkat ke kampusnya. Titi memiliki tubuh yang tingginya sekitar 160cm dan berat badan 45kg. Pada saat itu Titi mengenakan celana jeans biru dan kaos hijau. Titi terlihat sedang merapikan meja belajarnya yang agak berantakan. Namun karena sebelumnya sudah berjanji untuk bertemu, maka Titi dengan segera menghentikan kegiatannya dan meluangkan waktunya.

Titi mengajak observer untuk duduk di atas kasurnya dan memulai wawancara. Kemudian observer memulai interview dengan menanyakan

apa yang sedang dilakukan Titi dan jam berapa Titi akan berangkat ke kampus. Titi duduk bersila diatas kasur sambil memeluk guling. Sesekali tangan Titi digerak-gerakkan seperti menirukan sesuatu, pandangan Titi sesekali melihat observer dan sesekali melihat sekeliling kamarnya.

Interview mengalir dengan sendirinya dan berlangsung singkat karena Titi akan segera berangkat ke kampus. Setelah interview selesai, observer pamit dari kamar Titi dan bergegas bangun kemudian meninggalkan kamar kost Titi.

CATATAN OBSERVASI SIGNIFICANT OTHER (MEGA)

Nama Informan : Ika (Teman Mega)
Tanggal Observasi : Sabtu, 28 September 2013
Waktu Observasi : 12.10-12.31 WIB
Lokasi Observasi : Kamar kost informan
Tujuan Observasi : Untuk mengetahui informasi tentang informan dari sudut pandang temannya.
Observasi ke- : 2 (Dua)
Kode Observasi : OB-SO2 (MG)
Observer : Nurul Fadhillah Fachri

Sebelumnya observer sudah beberapa kali membuat janji dengan Ika untuk bertemu, namun setelah beberapa kali gagal karena kesibukannya, akhirnya observer bertemu dengan Ika di kostnya daerah Condong Catur. Ika adalah teman dekat informan Mega. Ika dan Mega kenal sejak satu tahun yang lalu saat mereka menempati satu kost yang sama. Ika dan Mega awalnya dipertemukan di salah satu *Event Organizer* dalam satu kepanitiaan.

Pada hari sabtu observer menyambangi kost Ika yang berlantai dua, kamar kostnya dicat dengan warna ungu dan ada beberapa tempelan stiker di dindingnya. Observer masuk dan dipersilahkan duduk di kasur milik Ika, observer duduk berhadapan dengan Ika. Ika yang juga baru berjilbab

pada saat itu tidak menggunakan jilbab karena sedang berada dalam ruangan. Ika memiliki tinggi badan sekitar 160cm, dengan berat 55 kg dan berkulit putih. Ika yang kelahiran tahun 1989 ini sekarang sedang menempuh kuliah di Universitas Gajah Mada.

Saat berbincang-bincang dengan observer, pandangan Ika tidak lepas dari observer, sesekali Ika melihat ke TV miliknya karena pada saat itu TV milik Ika tengah menyala. Keadaan kost saat itu sedang sepi. Setelah selesai berbincang dengan Ika, observer pamit pulang.

Hasil Coding Wawancara Informan (Ismi)

Tanggal wawancara : Kamis, 4 Juli 2013

Waktu wawancara : 13.12-13.39 WIB

Wawancara ke- : Satu (1)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ismi

Baris	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Taun 2010 namanya masih <i>Hijaby</i> belum</u>	IS: L12-14 W1
2	<u><i>Hijabers Comunity</i>, belum bergabung sama</u>	
3	<u><i>Hijabers Community</i>.</u>	
4	<u>Trus akhirnya komunitas kita kedengeran di</u>	IS: L20-24 W1
5	<u>Jakarta kan trus diajak join trus yaudah kita</u>	
6	<u>resmi. Peresmian itu 2010, jadi dari 2010</u>	
7	<u>awal aku udah ikut, trus waktu peresmian</u>	
8	<u>juga ikut aktif dipanitianya.</u>	
9	<u>Jadi aku liat sih promosi di facebook, terus</u>	IS: L33-35 W1
10	<u>abis itu ee dari butiknya itu lho, dari</u>	
11	<u>butiknya itu jadi kalo mau daftar itu ke</u>	
12	<u>butik.</u>	
13	<u>Mungkin karena anggotanya dikit yaa jadi</u>	IS: L56-58 W1
14	<u>komunikasinya lancar, kekeluargaan, enak</u>	
15	<u>pokoknya.</u>	
16	<u>Nggak nyampe tiga puluhan waktu itu</u>	IS: L60-62 W1
17	<u>anggotanya, sampe kita bingung mau cari</u>	
18	<u>apa..buat keanggotaannya itu lho.</u>	
19	<u>Pokoknya waktu SD udah janji sama ibu</u>	IS: L69-71 W1
20	<u>kalo misalnya haid langsung pake jilbab.</u>	
21	<u>Jilbab itu yaa jaga diri kita gak cuma jaga</u>	IS: L79-82 W1
22	<u>apa...aurat, jadi tuu kalo misalnya mau</u>	
23	<u>berbuat yang nggak-nggak kan ingat 'aku</u>	
24	<u>jilbaban' apa kata orang.</u>	
25	<u>Yang nggak nerawang, yang itu menutup</u>	IS: L87-88 W1
26	<u>dada ya kan.</u>	
27	<u>Nggak sama sekali.</u>	IS: L91 W1
28	<u>Kalau dulu sih, kan prinsipnya kita kan</u>	IS: L107-111 W1
29	<u>pengen menginspirasi muslimah-muslimah</u>	
30	<u>buat tetep beraktivitas, tetep berkarya, tapi</u>	
31	<u>dengan menggunakan jilbab yang <i>syar'i</i></u>	
32	<u>sama tetep bisa modis.</u>	

33	<u>Waktu itu masih biasa-biasa aja tapi aku</u>	IS: L125-128 W1
34	<u>udah pake pashmina-pashmina. Sebenarnya</u>	
35	<u>tuh bukan karena aku mau, “eh aku hijabers,</u>	
36	<u>aku hijabers”. Tapi jualannya waktu itu.</u>	
37	<u>Waktu itu pashminanya sifon. Aku pake ke</u>	IS: L133-134 W1
38	<u>kampus. Kan jadi laku-laku-laku kayak gitu.</u>	
39	<u>Ada membernya kalau mau buat member.</u>	IS: L138 W1
40	<u>Yang dari BRI syariah.</u>	IS: L140 W1
41	<u>Aku pribadi tuh tetap membawa diri.</u>	IS: L150 W1
42	<u>Jadi bener-bener <i>be yourself</i>-lah.</u>	IS: L155 W1
43	<u>Mereka pada bilangnyanya kan sombong-</u>	IS: L160-168 W1
44	<u>sombong. Terus abis itu barangnya harus</u>	
45	<u>bermerek, harus modis setiap waktu kayak</u>	
46	<u>gitu kan kesannya. Tapi emang pada</u>	
47	<u>kenyataannya kalau misalnya nengok</u>	
48	<u>hijabers yang tahun belakangan itu yang</u>	
49	<u>bener-bener kayak gitu. Emang bener-bener</u>	
50	<u>yang lebay. Dan maaf ya, di beberapa tuh</u>	
51	<u>yang ngga sholat. Jadi dhuhur gitu ngga</u>	
52	<u>sholat.</u>	
53	<u>Cari identitas, cari pengalaman lewat kayak</u>	IS: L170-173 W1
54	<u>gitu. Mereka punya uang. Mereka tuh di</u>	
55	<u>sana tuh bawanya tas-tasnya tuh bermerek.</u>	
56	<u>Bukan yang KW lagi, emang yang bener-</u>	
57	<u>bener asli.</u>	
58	<u>Kalau pengajian tuh berkubu-kubu gitu lho.</u>	IS: L187-190 W1
59	<u>Jadi dianggap kayak ada yang pilih-pilih</u>	
60	<u>temen gitu lho.</u>	
61	<u>Dan beberapa orang yang lama juga</u>	IS: L199-200 W1
62	<u>ngerasain hal yang sama.</u>	
63	<u>Sebenarnya kayaknya memang waktu <i>event</i></u>	IS: L215-217 W1
64	<u>sih. Jadi waktu <i>event</i> biar kalau misalnya</u>	
65	<u>foto-foto atau apa gitu kan biar pencitraan</u>	
66	<u>kan.</u>	
67	<u>Tapi kalau misalnya sehari-hari gitu biasa-</u>	IS: L219-220 W1
68	<u>biasa aja. Pada pake <i>jeans</i> kalau kuliah.</u>	
69	<u>Bilang aja, “aku ngga kenal yang mereka-</u>	IS: L237-239 W1
70	<u>mereka. Soalnya aku ngga level buat</u>	
71	<u>mereka.”</u>	
72	<u>Terus dia udah <i>update</i> pake <i>dress</i> A di</u>	IS: L244-246 W1
73	<u><i>Instagram</i>, berarti itu orangnya keren,</u>	
74	<u>orangnya populer.</u>	
75	<u>Tapi tetep orang-orang yang baru sih</u>	IS: L252-254 W1
76	<u>menurutku, yang salah persepsi tentang</u>	
77	<u>hijabers. Waktu mereka <i>join</i> ya.</u>	
78	<u>Bakti sosial ke panti, bukan lebih kayak</u>	IS: L267-270 W1

79	<u>fashion show. Make-up tutorial itu ada, tapi</u>	
80	<u>itu tuh Cuma kayak selingan gitu lho mba.</u>	
81	<u>Setiap event, ada pengajian, ada make-up</u>	IS: L283-284 W1
82	<u>tutorial, ada hijab tutorial.</u>	
83	<u>Pasar sama syariat. Jadi sebenarnya kita</u>	IS: L295-300 W1
84	<u>misal aku jualan, itu tuh terlalu ketat</u>	
85	<u>menurutku dan aku ngga bisa, aku ngga</u>	
86	<u>jualin. Jadi kalau misalnya, menurutku itu</u>	
87	<u>tuh bagus, itu tuh sopan, tinggal pake</u>	
88	<u>legging atau apa, jadi aku bisa ngirim ke</u>	
89	<u>customer aku.</u>	
90	<u>Sukanya beli baju second di Haula. Jadi</u>	IS: L316-319 W1
91	<u>mungkin emang karena pengaruh temen-</u>	
92	<u>temen di kampusku tuh yang tiap hari</u>	
93	<u>ketemu.</u>	
94	<u>Yang jelas tutur katanya sopan, terus sholat</u>	IS: L330-331 W1
95	<u>lima waktulah paling nggak.</u>	
96	<u>Ada beberapa sih, nggak semua. Aku nggak</u>	IS: L339-441 W1
97	<u>bilang semua hijabers kayak gitu. Ada juga</u>	
98	<u>yang masih itu.</u>	
99	<u>Iya, pashmina biasa sih.</u>	IS: L350 W1
100	<u>Beda kalo sama pas aku lagi menstruasi.</u>	IS: L360-361 W1
101	<u>Kan ngga usah lepas-lepas jilbabku.</u>	
102	<u>Ketika sholat aja aku pribadi tuh ngerasa</u>	IS: L365-367 W1
103	<u>ribet kalau misalnya harus lepas-copot-copot</u>	
104	<u>gitu.</u>	
105	<u>Memang yang pertama itu, lihatnya</u>	IS: L375-379 W1
106	<u>komunitasnya enak lho mba. Jadi masih apa</u>	
107	<u>ya, komunitasnya komunitas cewek-cewek,</u>	
108	<u>berjilbab modis, terus pengajian, terus</u>	
109	<u>berbagi ilmu agama.</u>	
110	<u>Beli kain di mana aku dikasih tahu. Dari situ</u>	IS: L382-383 W1
111	<u>aku jualan.</u>	
112	<u>Karena udah terlanjur namaku ada di sana,</u>	IS: L388-389 W1
113	<u>sampai sekarang aku masih jualan di sana.</u>	
114	<u>Bapak-ibukku kan dulu di UIN kuliahnya.</u>	IS: L394-395 W1
115	<u>Terus kan ayahku Mu'allimin, ibu</u>	
116	<u>mu'allimat yang di Padang itu.</u>	
117	<u>Sebelas bersaudara, ceweknya hijabers</u>	IS: L399 W1
118	<u>semua.</u>	
119	<u>Dari kecil emang udah diajari agama, terus</u>	IS: L401-403 W1
120	<u>sekolahnya Muhammadiyah terus.</u>	
121	<u>Ngaji habis maghrib tuh diwajibkan.</u>	IS: L406 W1
122	<u>Kan mba satu, ibu juga pake jilbab.</u>	IS: L411 W1
123	<u>Dikasih tau "kalau udah haidh, pake jilbab</u>	IS: L418-419 W1
124	<u>ya nak".</u>	

125	<u>Nggak. Nggak sama sekali.</u>	IS: L426 W1
126	<u>Malah banyak yang non-I (non-muslim) di</u>	IS: L432-433 W1
127	<u>sini.</u>	
128	<u>Di sana kan ada ranting. Ranting</u>	IS: L444-445 W1
129	<u>Muhammadiyah. Mama yang gerakin di</u>	
130	<u>sana.</u>	
131	<u>Kalau sekarang tuh ibaratnya baru lulus</u>	IS: L487-495 W1
132	<u>SMA. Mencari jati diri gitu lho mba. Dulu</u>	
133	<u>tuh ibaratnya udah mateng, udah mapan,</u>	
134	<u>udah tahu pikirannya harus ke mana, udah</u>	
135	<u>nggak labil lah. Kalau sekarang kan, remaja</u>	
136	<u>sekarang kan lebih ikut-ikutan, terus cari</u>	
137	<u>pengakuan. Jadi mungkin itu yang bikin</u>	
138	<u>pergeseran nilai juga. Anggotanya banyak</u>	
139	<u>yang masih muda-muda mba.</u>	
140	<u>Makanya ada Khadijah <i>community</i> buat ibu-</u>	IS: L500-501 W1
141	<u>ibunya.</u>	
142	<u>Ada temenku jualan barang yang sama, tapi</u>	IS: L510-512 W1
143	<u>tuh ada yang, apa ya, yang “wah aku beli</u>	
144	<u>sama anak <i>Hijabers</i> langsung lah.</u>	
145	<u>Ngga mikirin persepsi orang gimna-gimana.</u>	IS: L515-516 W1
146	<u>Paling di <i>Twitter</i> kan follow Muhammdiyah,</u>	IS: L532-539 W1
147	<u>motivasi-motivasi Islam, atau <i>follow</i></u>	
148	<u>@myprophetMuhammad. Gitu aja sih.</u>	
149	<u>Buka-buka <i>Twitter</i>-nya. Paling sering sih</u>	
150	<u>ikut pengajiannya Mama. Kan sering</u>	
151	<u>diundang ke Ranting, IPM. Kadang kan ikut.</u>	
152	<u>Terus jadi gimana ya. Ibuku aja udah jadi</u>	
153	<u>panutan, masa aku ngga kayak gitu.</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan (Ismi)

Tanggal wawancara : Sabtu, 7 September 2013

Waktu wawancara : 17.23-18.00 WIB

Wawancara ke- : Dua (2)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ismi

Baris	Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>2 Oktober taun 92</u>	IS: L20 W2
2	<u>Malah di Padang.</u>	IS: L24 W2
3	<u>Iya Jogja, terus TK Suronatan habis itu SD</u>	IS: L32-34 W2
4	<u>Muhammadiyah Suronatan, Mu'allimat,</u>	
5	<u>SMK 5 Seni Rupa, sama UNY.</u>	
6	<u>Anak kedua dari tiga mbak.</u>	IS: L40 W2
7	<u>Dari umur 3 tahun TPA, yaa udah belajar</u>	IS: L57-59 W2
8	<u>iqra'. SD itu SD kelas 1 udah bisa baca Al-</u>	
9	<u>Qur'an.</u>	
10	<u>Ayah S2, ibu S2, dua-duanya dibidang</u>	IS: L61-62 W2
11	<u>agama.</u>	
12	<u>Jadi yaa dari aku kecil yaa kayak gitu, dari</u>	IS: L77-79 W2
13	<u>aku SD apa ya jadi pamong asrama</u>	
14	<u>Mu'allimat.</u>	
15	<u>SD..TK juga.</u>	IS: L104 W2
16	<u>Ada, Mu'allimat itu kan sampai 6 tahun.</u>	IS: L118 W2
17	<u>Gak betah aja.</u>	IS: L121 W2
18	<u>Sepupu itu kalo udah lulus SD, yang cewek-</u>	IS: L130-131 W2
19	<u>ceweknya semuanya pasti pake jilbab.</u>	
20	<u>Aku pribadi, commite aku tu kayak aku yang</u>	IS: L143-144 W2
21	<u>lebih oke gitu.</u>	
22	<u>Yang penting dia itu aktif, sering datang, trus</u>	IS: L147-149 W2
23	<u>kalo ada acara tu mau ngurusin gitu kalo ada</u>	
24	<u>pengajian.</u>	
25	<u>Paling kalo diajakin ama IMM aja, kalo</u>	IS: L179-181 W2
26	<u>nggak temen-temen lama di Mu'allimat kan</u>	
27	<u>rata-rata IMM.</u>	
28	<u>Kalo ikut komunitas di kampus itu serem sih</u>	IS: L183-184 W2
29	<u>sebenarnya.</u>	
30	<u>Jadi pada saat aku berteman dengan dia, aku</u>	IS: L209-212 W2
31	<u>tidak memposisikan dia sebagai anak UKM</u>	
32	<u>tersebut.</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan (Ismi)

Tanggal wawancara : Jumat, 27 September 2013

Waktu wawancara : 11.42-12.05 WIB

Wawancara ke- : Tiga (3)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Ismi

Baris	Catatan Verbatim	Kode dan baris verbatim
1	<u>Iya bener, karna emang pada dasarnya aku</u>	IS: L13-18 W3
2	<u>jualan baju-bajunya Hijabers, nah jadinya</u>	
3	<u>aku pake produk-produk sendiri itu loh</u>	
4	<u>mbak, otomatis stelan setiap hari pun gaya</u>	
5	<u>Hijabers, nggak waktu ngumpul, nggak</u>	
6	<u>waktu ada <i>event</i> kekgitu. Jadi pake hijab</u>	
7	<u><i>style</i> terus.</u>	
8	<u>Diluar komunitas itu sebenarnya aku biasa</u>	IS: L22-29 W3
9	<u>aja ya, soalnya dimana kalo disini kan sama</u>	
10	<u>temen-temen seni rupa ya aku ya kayak</u>	
11	<u>mereka gitu lho, aku bukan mbak-mbak</u>	
12	<u>Hijabers yang wah seperti yang mereka</u>	
13	<u>lihat, gitu. Yaa biasa aja, cuma mereka</u>	
14	<u>sering manggilnya itu ‘mbak Hijabers-mbak</u>	
15	<u>Hijabers’ gitu.</u>	
16	<u>Soalnya mereka udah tau dari jaman aku</u>	IS: L31-32 W3
17	<u>lulus SMA udah jadi Hijabers.</u>	
18	<u>Nggak, biasa aja.</u>	IS: L35 W3
19	<u>Lebih bangga kalo dibilang tu ‘mbak-mbak</u>	IS: L39-40 W3
20	<u><i>online shop</i>, mbak-mbak bakul’ gitu.</u>	
21	<u>Jualannya hobi gitu lho, kalo kayak lebih</u>	IS: L42-46 W3
22	<u>kepekerjaan gitu kan nggak. Kalo hobi kita</u>	
23	<u>diakuin kan seneng sih mbak, berarti kalo</u>	
24	<u>ada pengakuan berarti kan ada kepuasan.</u>	
25	<u>Aku kalo ada tamu pake jilbab.</u>	
26	<u>Seluruh anggota badan kecuali tangan sama</u>	
27	<u>muka.</u>	IS: L49 W3
28	<u>Nggak boleh itu yaa membentuk lekukan</u>	IS: L52-53 W3
29	<u>tubuh, tapi aku gimana yaa..hehe kayak</u>	
30	<u>masih agak sering pake <i>jeans</i>, soalnya kalo</u>	
31	<u>misalnya aku praktek diluar gitu lho mba</u>	
32	<u>masak aku pake rok, <i>eman-eman</i> roknya</u>	

33	<u>dong kotor segala macem, lagian celana</u>	
34	<u>jeansnya itu suka gini-gini lho mbak, penuh</u>	
35	<u>cat.</u>	
36	<u>Ke kampus juga kalo misalnya pelajaran</u>	IS: L66-67 W3
37	<u>teori aku pake rok.</u>	
38	<u>Pake rok. Ibaratnya kalo aku pake jeans-</u>	IS: L70-75 W3
39	<u>jeans kayak gini walaupun bajunya nutup</u>	
40	<u>pinggang atau nutup pantat, itu aku ngerasa</u>	
41	<u>aku nutup auratnya masih setengah-setengah</u>	
42	<u>gitu lho mbak, walaupun jeansnya nggak</u>	
43	<u>ketat-ketat banget yaa aku sadar gitu.</u>	
44	<u>Mempermasalahkannya kalo kaosnya</u>	IS: L78-79 W3
45	<u>pendek, kalo kaosnya nggak nutup</u>	
46	<u>pinggang, sepantat.</u>	
47	<u>Lebih se-ide sih.</u>	IS: L87 W3
48	<u>Udah kenal lama ya cocoknya, kalo yang</u>	IS: L96-100 W3
49	<u>udah kenal baru aku nggak gampang dekat,</u>	
50	<u>terus sama yang kalo ngerespon orang nggak</u>	
51	<u>kayak liat dari penampilan aja.</u>	
52	<u>Lebih sering aku beli baju-baju <i>second</i>.</u>	IS: L105 W3
53	<u>Aku tiap hari di angkringan kayak gini,</u>	IS: L110-121 W3
54	<u>hehee..lebih kayak gitu, soalnya</u>	
55	<u>menyesuaikan sama mereka juga sih, temen-</u>	
56	<u>temenku kan sanggupnya ditempat-tempat</u>	
57	<u>kayak gini, kita nggak ada sebulan sekali ke</u>	
58	<u>mall itu nggak ada kalo bisa setahun sekali,</u>	
59	<u>gaya hidupnya jadi menurut aku prihatin lah,</u>	
60	<u>akunya jadi ikut prihatin. Berbeda sama</u>	
61	<u>waktu aku di HCY, di HCY kan kita tu</u>	
62	<u>nongkrongnya di Parsley, di Amplaz,</u>	
63	<u>dimananya kumpul-kumpul tu atau apa</u>	
64	<u>kurang lah manfaatnya.</u>	
65	<u>Temen SMP kan tiga taon kan pesantren,</u>	IS: L135-140 W3
66	<u>jadi ada kelekatan mbak, nah sama anak</u>	
67	<u>SMP aku dekat terus. Trus sama teman-</u>	
68	<u>temen kuliah, sama temen-temen SMA,</u>	
69	<u>yaudah gitu-gitu aja. Kalo komunitas yaa itu</u>	
70	<u>HCY, kalo yang laen tu aku kan suka</u>	
71	<u>“d’masiv”.</u>	
72	<u>Tetep paling nyaman maen sama mereka-</u>	IS: L142-150 W3
73	<u>mereka ini, ibaratnya tu dimana aku bisa</u>	
74	<u>membawa diri seutuhnya gitu lho, mereka</u>	
75	<u>paham sama aku, dari sisi yang aku</u>	
76	<u>Hijabers, dari sisi yang aku maksudnya</u>	
77	<u>keluargaku agamis, mereka tau batas-</u>	
78	<u>batasannya, terima aku apa adanya, mereka</u>	

79	<u>bisa ngajarin aku, mereka bisa nasehatin</u>	
80	<u>aku, mereka yang paling jujur sama kritik,</u>	
81	<u>nah kritik mereka itu yang paling jujur.</u>	
82	<u>Organisasi kampus 'HIMA' tapi jurusan.</u>	IS: L156-157 W3
83	<u>Dulu sih aku nyaman yaa nyaman banget</u>	IS: L169-172 W3
84	<u>jalan sama anak-anak HCY, itu kan waktu</u>	
85	<u>dulu itu dulu banget ya mbak, aku semester</u>	
86	<u>satu, itu ngerasa nyaman.</u>	
87	<u>Nggak shalat duhur, ngomonginnya <i>gagdet</i>.</u>	IS: L186-187 W3
88	<u>Aku pacaran sih mbak.</u>	IS: L198 W3
89	<u>Jadi kayak temen aja sih mbak, kita jalan</u>	IS: L203-214 W3
90	<u>juga bareng temen-temen, nggak yang kamu</u>	
91	<u>tuh punya aku jadi harus jalan bareng aku,</u>	
92	<u>atau dia tuh punya aku trus nggak boleh</u>	
93	<u>sama yang laen itu nggak sih mbak. Sama</u>	
94	<u>dia tu lebih bisa <i>sharing</i> soal kuliah gitu lho</u>	
95	<u>mbak, kan dia lebih unggul, kayak dia udah</u>	
96	<u>pernah pameran lukisan tunggal, aku bisa</u>	
97	<u><i>sharing</i> sama dia, aku belajar banyak sama</u>	
98	<u>dia. Ditengah aku yang masih setengah-</u>	
99	<u>setengah antara jualan sama kuliah dia tu</u>	
100	<u>bisa nyeimbangin aku gitu lho mbak.</u>	

Hasil Coding *Significant Other Informan (Ismi)*

Tanggal wawancara : Jum'at, 12 Juli 2013

Waktu wawancara : 14.08-14.17 WIB

Wawancara ke- : satu (1)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Dyah

Baris	Catatan Wawancara	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Nggak lama, paling berapa ya, setahun lah.</u>	DA: L7 W1
2	<u>Iya mbak isna juga jualan kayak gitu.</u>	DA: L11-12 W1
3	<u>Guru di Mu'allimat, ibunya ngajar disana.</u>	DA: L22 W1
4	<u>Udah dari sejak, sejak, sejak SD apa ya.</u>	DA: L26-27 W1
5	<u>Dari kecil dia udah pakai jilbab.</u>	
6	<u>He'em. Emang kuat, ini dia tuh, apa,</u>	DA: L50-53 W1
7	<u>bapaknya waktu, apa namanya kemarin,</u>	
8	<u>Mukhtamar satu abad Muhammadiyah tuh</u>	
9	<u>bapaknya ketua panitia.</u>	
10	<u>Petinggi Muhammadiyah memang,</u>	DA: L55-57 W1
11	<u>mamaknya petinggi Aisyiah emang kayak</u>	
12	<u>gitu.</u>	
13	<u>Terus dia tuh, ehm, udah dari dulu masuk,</u>	DA: L61-64 W1
14	<u>eh pakai jilbab cuma dia, dia ikut</u>	
15	<u>hijabersnya itu kalau kata orang nih buat</u>	
16	<u>bisnis.</u>	
17	<u>Udah dari SMA.</u>	DA: L69 W1
18	<u>Nggak pernah, aku belum pernah liat dia</u>	DA: L71-73 W1
19	<u>foto BBM kan atau apa nggak pakai jilbab,</u>	
20	<u>nggak pernah.</u>	
21	<u>Ramah, dia ramah. Mukanya memang agak</u>	DA: L76-80 W1
22	<u>jutek, pertama kan ketemu kan cuma kenal</u>	
23	<u>BBMan, aku nggak ngira dia seramah itu.</u>	
24	<u>Memang ramah dia, mana medhok kan</u>	
25	<u>kalau menurut aku.</u>	
26	<u>Yang aku tau dia tuh suka kucing.</u>	DA: L90 W1

Hasil Coding Significant Other Informan (Ismi)

Tanggal wawancara : Jum'at, 27 September 2013

Waktu wawancara : 12.10-12.31 WIB

Wawancara ke- : Dua (2)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Eka

Baris	Catatan Verbatim	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Iyaa la, berarti berapa, lima tahun kan.</u>	EK: L8 W2
2	<u>Iya dari kelas satu.</u>	EK: L10 W2
3	<u>Iya SMK juga, satu jurusan tapi beda kelas.</u>	EK: L14 W2
4	<u>Iya, setau aku dia pake jilbab tu udah dari</u>	EK: L21-24 W2
5	<u>SD apa yaa.. dia kan udah Muhammadiyah,</u>	
6	<u>SMPnya Mu'allimat, sampe di SMK dia</u>	
7	<u>pake jilbab.</u>	
8	<u>Nggak, nggak lepas-lepas sampe sekarang.</u>	EK: L26 W2
9	<u>Anaknya sih bawel menurut aku, dan bisa</u>	EK: L32-33 W2
10	<u>dibilang rempong.</u>	
11	<u>Rempong tu kayak barang bawaannya gitu</u>	EK: L35-38 W2
12	<u>lho. Misalnya pas kita makrab gitu kan, dia</u>	
13	<u>yang paling banyak bawaannya.</u>	
14	<u>Alat <i>makeup</i>. Itu dia ada, dia mesti ada alat</u>	EK: L41-44 W2
15	<u><i>makeup</i>. Pakaiannya sih lumayan ya,</u>	
16	<u>kadang kayak gitu lah, yang paling banyak</u>	
17	<u>bawaannya cemilan kayak gitu.</u>	
18	<u>Supel sih anaknya, sama siapa aja dia nggak</u>	EK: L50-52 W2
19	<u>masalah gitu. Cuman dia lebih kalo sama</u>	
20	<u>orang-orang yang udah kenal banget.</u>	
21	<u>Sedikit pemilih sih kalo misalnya dia cerita</u>	EK: L55-60 W2
22	<u>yang bener-bener pengen dia cerita, tapi</u>	
23	<u>kalo untuk sama orang biasanya sih dia</u>	
24	<u>supel, kalo orang tau gitu lho dia seperti apa</u>	
25	<u>yaa dia deket dan bakal cerita kayak gitu.</u>	
26	<u>Stylenya bener-bener berubah banget, kalo</u>	EK: L74-80 W2
27	<u>masalah untuk <i>makeup</i> yang di mata itu</u>	
28	<u>emang seingatku dari kelas satu dia udah</u>	
29	<u>kayak gitu, cuman sekarang kan lebih lagi</u>	
30	<u>ya kalo udah, dia mulai-mulai menonjolkan</u>	
31	<u>banget <i>makeup</i> dibagian mata itu seingatku</u>	
32	<u>setelah dia masuk kuliah.</u>	
33	<u>Antara peralihan dari kelas dua kekelas tiga.</u>	EK: L87-88 W2
34	<u>Satu sekolah yang berani langsung</u>	EK: L90-98 W2

35	<u>bermodel hijab kayak gitu dia. Karna</u>	
36	<u>setelah dia pake, beberapa adik kelas tu</u>	
37	<u>langsung ngikutin kayak gitu, tanya-tanya</u>	
38	<u>dan dia tu dari dulu kelas satu itu dia sendiri</u>	
39	<u>yang pake roknya <i>rampel</i> sepenglihatan aku</u>	
40	<u>di sekolah, trus banyak yang ngikutin gitu,</u>	
41	<u>sampe adek-adek kelas pun mulai ngikutin.</u>	
42	<u>Dari <i>style</i> bajunya emang berubah.</u>	EK: L100 W2
43	<u>Gak ada perubahan yang terlalu mencolok</u>	EK: L104-105 W2
44	<u>itu nggak.</u>	
45	<u>Shalatnya dia apa ya, duluan gitu lho dia</u>	EK: L112-116 W2
46	<u>duluan dari temen-temen yang lain,</u>	
47	<u>misalnya aku baru ingat jam satu aku belum</u>	
48	<u>shalat dhuhur kan 'IS udah shalat belum?</u>	
49	<u>Udah tadi.</u>	
50	<u>Nilai positifnya ya aku tau gitu lho oh anak</u>	EK: L129-139 W2
51	<u>Hijabers tu kayak gini, trus kalo misalnya</u>	
52	<u>masalahnya itu kan dia <i>online shop</i> ya</u>	
53	<u>masalah dagangannya sih kadang kita</u>	
54	<u><i>sharing</i> untuk ih aku pengen deh beli</u>	
55	<u><i>phasminamu</i> gitu, kita pengen duluan beli</u>	
56	<u>ini kayak gitu, jadi dengan dia berhijab</u>	
57	<u>kayak gitu kita dan temen-temen</u>	
58	<u>disekitarnya dia itu jadinya belinya dimana</u>	
59	<u>gitu lho, jadi kita kayak pengen ngikutin</u>	
60	<u><i>style</i> yang dia punya gitu.</u>	
61	<u>Aku pribadi untuk berhijab sendiri nggak</u>	EK: L140-142 W2
62	<u>gitu lho, soalnya aku mikir aduh ribet</u>	
63	<u>banget.</u>	
64	<u>Warna bajunya kadang dia <i>comment</i></u>	EK: L156-160 W2
65	<u>bagusnya dipaduin sama warna ini gitu dia</u>	
66	<u>cuma <i>comment</i> itu, kalo untuk model baju</u>	
67	<u>atau jilbabannya seperti apa dia nggak</u>	
68	<u>pernah <i>comment</i>.</u>	
69	<u>Iya.</u>	EK: L167 W2
70	<u>Penampilan luarnya aja aku liat</u>	EK: L172-173 W2
71	<u>perubahannya lumayan.</u>	
72	<u>Mbak liat kan tadi kita di <i>angkring</i>, dia</u>	EK: L177-182 W2
73	<u>nggak terlalu memilih tempat sih, jadi kalo</u>	
74	<u>misalnya kita pengen makan siang dia itu</u>	
75	<u>nggak pernah yang 'ayo makan disini aja'</u>	
76	<u>nggak gitu, karna dia menyesuaikan temen-</u>	
77	<u>temennya gitu.</u>	
78	<u>Sama lawan jenis sih terbuka ya soalnya</u>	EK: L196-200 W2
79	<u>kita kan di Seni Rupa, kalo cewek membaur</u>	
80	<u>ya sewajarnya, nggak yang deket-deket</u>	

81	<u>banget, nggak yang renggang-renggang</u>	
82	<u>banget.</u>	
83	<u>Aku belum pernah liat kalo didepan cowok</u>	EK: L206-207 W2
84	<u>dia lepas jilbab.</u>	
85	<u>Orang bakal ngeliat orang bakal tanya gitu</u>	EK: L215-226 W2
86	<u>lho 'ih kok mbaknya tu stylenya gitu ya'</u>	
87	<u>kayak gitu, ntar pasti ada yang tanya adek</u>	
88	<u>tingkat lah atau apa ntar ada yang nya</u>	
89	<u>belinya dimana, ntar dia baru cerita dia tu</u>	
90	<u>Hijabers gini-gini, dia kalo ditanya baru</u>	
91	<u>mau cerita, nggak yang 'ahh aku Hijabers</u>	
92	<u>lho' itu nggak. Apa yaa..kalo dia</u>	
93	<u>menyombongkan bahwa aku anggota</u>	
94	<u>Hijabers dia tu nggak. Cuman kalo ditanya</u>	
95	<u>dia bakalan semangat cerita.</u>	
96	<u>Umminya emang pake jilbab banget,</u>	EK: L233-236 W2
97	<u>kakaknya perempuan juga jilbab banget,</u>	
98	<u>jadi mereka tu seorang anggota</u>	
99	<u>Muhammadiyah yang taat.</u>	
100	<u>Kita ada acara sampe malam kayak gitu, dia</u>	EK: L251-263 W2
101	<u>bakal izin gitu dia bakal minta izin sama</u>	
102	<u>orang tuanya 'mah aku nanti pulang nya</u>	
103	<u>agak malam ya' atau 'aku nanti nginep aja</u>	
104	<u>ya di tempat temen soalnya kalo pulang</u>	
105	<u>kemalaman' kadang kayak gitu, kayak</u>	
106	<u>semalam kan kita rapat, rumahnya di</u>	
107	<u>Bantul, itu dia bela-belain ikut rapat yang</u>	
108	<u>selesai nya jam setengah sepuluh dia</u>	
109	<u>langsung pulang, karna takut nya di Bantul</u>	
110	<u>jauh udah malam, ketakutannya dia disitu,</u>	
111	<u>kalo untuk jam malem menurut aku nggak</u>	
112	<u>terlalu ketat sih didianya sendiri.</u>	
113	<u>Lebih kedokumentasinya dia, soalnya dia</u>	EK: L288-291 W2
114	<u>karena dia ada jadwal Hijabers dan dia</u>	
115	<u>harus dagang gini-gini, pokoknya harus</u>	
116	<u>menyetorkan dagangannya.</u>	
117	<u>Dia bisa membaur sama orang-orang itu</u>	EK: L307-309 W2
118	<u>nggak harus yang sama kita kemana-mana</u>	
119	<u>sama kita gitu nggak.</u>	
120	<u>Iya dia ngajakin.</u>	EK: L327 W2
121	<u>Milih dari modelnya sih daripada merk,</u>	EK: L334-342 W2
123	<u>misalnya dia ngomong 'iih lucu' yaudah dia</u>	
124	<u>bakal beli. Kalo misalnya nyaman dia pake</u>	
125	<u>yaudah dia beli. Aku nggak pernah liat dia</u>	
126	<u>yang bener-bener harus bermerk itu nggak.</u>	
127	<u>Tapi ada satu-dua yang bermerk, tapi</u>	

128	<u>sepenglihatan aku yaa di cari dari yang</u>	EK: L358-360 W2
129	<u>model atau warna dari produk itu sendiri.</u>	
130	<u>Dia juga bangga kalo dia pake baju <i>ngawul</i></u>	
131	<u>trus dibilang bagus, karena dia belinya</u>	
132	<u>murah.</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan (Mega)

Tanggal wawancara : Senin, 8 Juli 2013

Waktu wawancara : 13.07-13.19 WIB

Wawancara ke- : Satu (1)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Mega

Baris	Catatan Wawancara	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Februari apa ya, kalau ngga salah ya.</u>	MG: L3 W1
2	<u>Cuma tuh mereka kayak agak nge-gap gitu</u>	MG: L17-18 W1
3	<u>lho Nurul.</u>	
4	<u>Misal, aku komite ya, loe orang biasa, kita</u>	MG: L20-21 W1
5	<u>ngomongnya sama komite.</u>	
6	<u>Tapi biasanya kita buka termin. Jadi nggak</u>	MG: L31-34 W1
7	<u>bisa aku mau daftar dong. Biasanya kalau</u>	
8	<u>kita ada acara-acara baru kita buka</u>	
9	<u>pendaftaran.</u>	
10	<u>Kita kan kerja sama sama BRI Syariah tuh.</u>	MG: L41-48 W1
11	<u>Sekaligus buka rekening BRI Syariah.</u>	
12	<u>Tapi, diem-diem aja ya, gue sama temen-</u>	
13	<u>temen gue yang lain tuh sampe sekarang</u>	
14	<u>tuh belum dapet ini, belum bisa buka</u>	
15	<u>rekening. Tiap anak komite aja ya, yang</u>	
16	<u>udah lama, notabenenya, mereka belum</u>	
17	<u>dapet.</u>	
18	<u>Jadi kita tuh, kan kita ngikuti hijabers dari</u>	MG: L50-51 W1
19	<u>Jakarta.</u>	
20	<u>Karena kita masih diawasi di pusat. Kita di</u>	MG: L73-75 W1
21	<u>bawahnya pusat.</u>	
22	<u>Dihubungi. Cuman lebih ke yang sering</u>	MG: L85-86 W1
23	<u>datang.</u>	
24	<u>Jujur gue nambah link. Kalo gue. Karena</u>	MG: L99-100 W1
25	<u>gue juga nggak islam-islam banget.</u>	
26	<u>Memang nggak apa-apa. Nyari-nyari</u>	MG: L108-109 W1
27	<u>temen. Ternyata memang nggak cocok.</u>	
28	<u>Kalo loe anak hijabers, ya loe harus modis</u>	MG: L118-120 W1
29	<u>tanpa harus mengenakan yang tidak kita</u>	
30	<u>bolehin.</u>	
31	<u>Mahasiswa kan boleh dong pake jeans.”</u>	MG: L122-124 W1
32	<u>Ya tetep nggak boleh selama jadi anak</u>	

33	<u>hijabers.</u>	MG: L149-151 W1
34	<u>Sebenarnya gue udah lama pake jilbab.</u>	
35	<u>Dari dua tahun yang lalu. Cuma pake-</u>	
36	<u>lepas-pake-lepas.</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan (Mega)

Tanggal wawancara : Senin, 8 Juli 2013

Waktu wawancara : 15.16-15.38 WIB

Wawancara ke- : Dua (2)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Mega

Baris	Catatan Wawancara	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Hijab itu adalah bentuk cinta kita kepada</u>	MG: L4-5 W2
2	<u>Allah.</u>	
3	<u>Menjaga atau memprotek diri kita supaya</u>	MG: L9-11 W2
4	<u>kita nggak digodain orang.</u>	
5	<u>Yang menutup dada, yang tidak</u>	MG: L15-16 W2
6	<u>menerawang maksudnya rambutnya nggak</u>	
7	<u>keliatan.</u>	
8	<u>Ada tiga. <i>Smart, stylish, sholehah</i>. Jadi kita</u>	MG: L30-33 W2
9	<u>komunitas hijabers itu di mana cewek-</u>	
10	<u>cewek yang istilahnya lebih melek <i>fashion</i>.</u>	
11	<u>Sebelum aku nyuruh orang untuk pake</u>	MG: L50-52 W2
12	<u>hijab, aku harus pake hijab dong.</u>	
13	<u>Silaturahmi. Di mana kita setiap bikin</u>	MG: L63-66 W2
14	<u>kegiatan bukan kita kayak <i>charity</i>,</u>	
15	<u><i>taushiyah</i>, pengajian, atau Cuma sekedar</u>	
16	<u>kumpul bareng, intinya adalah silaturahmi.</u>	
17	<u>Buat aku pribadi, aku jadi tahu bahwa</u>	MG: L82-88 W2
18	<u>sebenarnya, yaitu balik lagi, <i>legging</i> kan</u>	
19	<u>dilarang ya hukumnya buat anak hijabers.</u>	
20	<u>Ternyata memang bener. Ada benernya.</u>	
21	<u>Karena kalau kita pakai <i>legging</i> atau pake</u>	
22	<u><i>jeans</i> itu kan malah memperlihatkan lekuk</u>	
23	<u>kaki.</u>	
24	<u>Sebelum masuk hijabers udah pake. Cuma</u>	MG: L106-107 W2
25	<u>kadang suka buka.</u>	
26	<u>Kebetulan waktu itu punya pacar, orang</u>	MG: L117-119 W2
27	<u>tuanya PKS nih. Maaf sebut merek. Waktu</u>	
28	<u>itu syarat dikenalin ke orang tuanya, pake</u>	
29	<u>jilbab.</u>	
30	<u>Mama saya sendiri pun mewajibkan pake</u>	MG: L125-126 W2
31	<u>hijab.</u>	
32	<u>Tapi orang-orang tahunya MG pake hijab.</u>	MG: L129-134 W2

33	<u>Jadi mau buka juga malu. Cuma di sini juga</u>	
34	<u>belum mantep. Jadi, saya dulu ngambil</u>	
35	<u>jalan kalau ke kampus pasti harus pake</u>	
36	<u>jilbab, cuma kalau untuk ke luar, kadang</u>	
37	<u>pake kadang nggak.</u>	
38	<u>Memang saya nganut ya masih pacaran.</u>	MG: L165-166 W2
39	<u>Dalam artian ta'aruf itu seperti kucing</u>	MG: L170-171 W2
40	<u>dalam karung.</u>	
41	<u>Lebih bisa jadi diri sendiri pas udah pake</u>	MG: L181-182 W2
42	<u>jilbab, <i>behave</i>.</u>	
43	<u>Toh yang penting selama aku berhijab, aku</u>	MG: L199-201 W2
44	<u>tidak keluar dari <i>track</i> gitu.</u>	
45	<u>Nah, aku sebenarnya membatasi yang</u>	MG: L230-233 W2
46	<u>nggak pake hijab, dalam artian, masih</u>	
47	<u>nerima <i>job</i> yang nggak pake hijab, tapi</u>	
48	<u>nggak seksi.</u>	
49	<u>Karena kebetulan aku waktu itu pesantren,</u>	MG: L240-245 W2
50	<u>dari pesantren, selama pesantren aku pake</u>	
51	<u>hijab dong. Terus aku pindah ke sekolahan</u>	
52	<u>negeri. Tahun pertama pake kerudung,</u>	
53	<u>habis itu kita buka sampai kuliah masih</u>	
54	<u>buka.</u>	
55	<u>Komunitas orang-orang modis, nggak usah</u>	MG: L258-262 W2
56	<u>dipungkirin, anak-anak hijabers</u>	
57	<u>notabenenya pasti modis. Dalam artian</u>	
58	<u>modis pake hijab, modis pake bajunya, <i>mix</i></u>	
59	<u><i>and match</i> bajunya. Itu yang aku tangkep.</u>	
60	<u>Bukan karena hijabnya.</u>	
61	<u>Ada juga yang bener-bener yang pengen</u>	MG: L283-287 W2
62	<u>belajar tentang Islam, atau mungkin dia</u>	
63	<u>muallaf, dia pengen belajar pake jilbab,</u>	
64	<u>atau mungkin dia pengen belajar lebih</u>	
65	<u>tentang Islam karena kita kan ada</u>	
66	<u>pengajian.</u>	
67	<u>Ada juga yang pengen nambah pengalaman</u>	MG: L289-291 W2
68	<u>baru, nambah temen baru. Kan orang beda-</u>	
69	<u>beda motifnya masuk.</u>	
70	<u>Pasti komite diseleksi. Tapi kalau untuk</u>	MG: L294-300 W2
71	<u>member, setahu saya, setiap hijabers</u>	
72	<u><i>community</i> bikin acara biasanya dia selalu</u>	
73	<u>bikin ada pembukaan buat member. Yang</u>	
74	<u>namanya member kan anggota, tidak</u>	
75	<u>terbatas. Kecuali kalau komite, kita</u>	
76	<u>pemilihan.</u>	
77	<u>Dan acara yang kita bikin ini, anak hijabers</u>	MG: L320-323 W2
78	<u>bikin, ngga terbatas buat anak hijabers.</u>	

79	<u>Orang umumpun yang pengen ikut,</u>	
80	<u>monggo.</u>	
81	<u>Ini semua, semua persepsi itu diambil dari</u>	MG: L360-367 W2
82	<u>persepsi masing-masing. Iya memang</u>	
83	<u>beberapa style jilbab itu ada yang ngga</u>	
84	<u>menutup aurat. Dalam artian aurat di sini</u>	
85	<u>adalah dada. Cuma kan kita bisa ngakalin,</u>	
86	<u>kalau memang pengen pake turban, ininya</u>	
87	<u>ditutupin pake syal, atau pake pashmina.</u>	
88	<u>Atau memakai baju yang longgar.</u>	
89	<u>Terus untuk pro-kontra kalau sekarang anak</u>	MG: L377-389 W2
90	<u>hijabers itu udah melenceng dari track</u>	
91	<u>dakwah Islamnya, itu sih sebenarnya aku</u>	
92	<u>aminin banget juga ngga, tapi aku sanggah</u>	
93	<u>juga ngga. Dalam artian, memang ngga bisa</u>	
94	<u>dipungkiri yang tadi saya bilang, orang</u>	
95	<u>mikirnya kalau ada anak hijabers “wah,</u>	
96	<u>pasti modis nih!” padahal ngga semua,</u>	
97	<u>ngga modis-modis amat sih. Cuman kita</u>	
98	<u>pinter me-mix and match baju aja jadi</u>	
99	<u>kesannya lebih enak. Gitu. Udah kayak gitu</u>	
100	<u>sih. Maksudnya lebih kayak, “nggak kok,</u>	
101	<u>ngga harus stylish buat jadi anak hijabers”.</u>	
102	<u>Karena kita resmi. Kecuali beda dengan</u>	MG: L412-422 W2
103	<u>komunitas-komunitas hijab yang dibikin</u>	
104	<u>sendiri, mungkin dari universitas, atau</u>	
105	<u>mungkin dari komunitas apa bikin sendiri.</u>	
106	<u>Kita hijabers community Jogja kan resmi</u>	
107	<u>dari Jakarta. Cabang bagian Jogjakarta.</u>	
108	<u>Untuk acaranya sendiri, semuanya sih</u>	
109	<u>hampir sama ya. Maksudnya pengajian ada,</u>	
110	<u>taushiyah ada, charity juga ada, kumpul-</u>	
111	<u>kumpul juga ada, buka puasa bareng juga</u>	
112	<u>ada. Jadi, kalau acara pasti ngga jauh beda,</u>	
113	<u>ngga jauh beda.</u>	

Hasil Coding Wawancara Informan (Mega)

Tanggal wawancara : Rabu, 11 September 2013

Waktu wawancara : 17.11-17.41 WIB

Wawancara ke- : Tiga (3)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Mega

Baris	Catatan Wawancara	Analisis
1	<u>Gue lahir di Jakarta.</u>	MG: L9 W3
2	<u>Tanggal 15.</u>	MG: L11 W3
3	<u>September.</u>	MG: L13 W3
4	<u>91</u>	MG: L15 W3
5	<u>Tknya Bukit Indah.</u>	MG: L25 W3
6	<u>Tangerang Selatan, Banten. SD nya Al-Azhar,</u>	MG: L28-31 W3
7	<u>SMP-nya Al-Azhar juga, SMA nya setaun gue</u>	
8	<u>di pesatren di International Sahid <i>Boarding</i></u>	
9	<u><i>School.</i></u>	
10	<u>Dari pesantren pindah ke SMA biasa, pindah</u>	MG: L33-35 W3
11	<u>ke SMA 3 Tangerang Selatan, baru ke UGM.</u>	
12	<u>Iya Al-Azhar, itu pakai jilbab sampe SMA.</u>	MG: L39 W3
13	<u>Selasa sama jum'at pake baju Al-Azhar sama</u>	MG: L41-43 W3
14	<u>jilbabnya.</u>	
15	<u>SD nya aja itu sekolahnya sampe sore gue</u>	MG: L53-56 W3
16	<u>nggak pernah ngerasain pulang jam 12 jam</u>	
17	<u>setengah 1 kayak anak SD gitu, gue selalu</u>	
18	<u>pulang jam 4. SMP gue pulang jam 5.</u>	
19	<u>Al-Azhar tu ada pelajaran SKI Akhlak, Fiqih,</u>	MG: L59-62 W3
20	<u>Agama, Al-Qur'an, trus kita tu selalu setiap</u>	
21	<u>hari jum'at jam 3, pelajaran udah semua ni</u>	
22	<u>yaa..kita harus ada iqra'.</u>	
23	<u>Trus kita punya yang namanya itu..gue lupa</u>	MG: L68-75 W3
24	<u>buku apa ya, jadi dialbum itu satu juz Al-</u>	
25	<u>Qur'an, trus apa namanya..doa-doa shalat</u>	
26	<u>Istisqa, shalat minta hujan, shalat Istikharah,</u>	
27	<u>shalat tahajud dan bla bla bla tuu ada..nah ada</u>	
28	<u>tabelnya. Setiap tahun kalo mau naik kelas</u>	
29	<u>harus ngabisin itu, ngabisin albumnya.</u>	
30	<u>Sampe SMA. Cuma bedanya gini kalo SD yang</u>	MG: L83-87 W3
31	<u>harus dihafal apa aja, jadi setiap tahun bukunya</u>	
32	<u>sama, cuma yang harus dihafal ada levelnya,</u>	

33	<u>nggak masak anak SD harus hafal Al-Qur'an</u>	
34	<u>kan nggak mungkin kan.</u>	
35	<u>Nah gue selalu masuk kelas unggulan pertama.</u>	MG: L100-101 W3
36	<u>Jadi temen gue bertahun-tahun itu melulu,</u>	MG: L103-107 W3
37	<u>males kan, makanya SMA gue minta keluar. Eh</u>	
38	<u>waktu mau nyoba SMA negeri nyokap ternyata</u>	
39	<u>udah daftarin gue di pesantren.</u>	
40	<u>Gue pengen banget masuk SMA negeri 70, kok</u>	MG: L115-119 W3
41	<u>nggak masuk, ternyata emang nggak didaftarin</u>	
42	<u>sama nyokap gue kampret. Hehe..emang</u>	
43	<u>nyokap gue nyuruh gue masuk pesantren.</u>	
44	<u>Nyampe, satu taun setengah.</u>	MG: L123 W3
45	<u>Nyokap S2, lagi mau S3.</u>	MG: L127 W3
46	<u>Ooh kalau gue gak salah sih ini, pemerintahan-</u>	MG: L131-133 W3
47	<u>pemerintahan gitu lah, apa ya..administrasi</u>	
48	<u>pemerintahan.</u>	
49	<u>Papa STM, teknik bangunan.</u>	MG: L137 W3
50	<u>Mama PNS, papa PNS.</u>	MG: L139 W3
51	<u>Kalau maen ke rumah gue pasti, kan yang</u>	MG: L151-152 W3
52	<u>punya banyak maenan gue doang.</u>	
53	<u>Anak kedua dari dua, aku anak terakhir.</u>	MG: L167 W3
54	<u>Gue tu hobi banget belajar.</u>	MG: L173 W3
55	<u>Gue tu gue <i>study oriented</i>. Pokoknya, nyokap</u>	MG: L176-180 W3
56	<u>gue kan otoriter ya, kita boleh beli sesuatu,</u>	
57	<u>boleh apapun kita tu kalo nilai kita bagus</u>	
58	<u>waktu ulangan. Gue, ini ulangan gue selalu</u>	
59	<u>bagus, gue selalu tiga besar.</u>	
60	<u>Kelas tiga udah <i>puber</i> nih ya, maksudnya udah</u>	MG: L185-194 W3
61	<u>ngertilah, udah males, udah ngerti pacaran, gue</u>	
62	<u>udah pacaran kan kelas tiga SMP, nah itu udah</u>	
63	<u>mulai kendor tapi tetep kelas unggulan</u>	
64	<u>pertama, tapi gue tetep ngejar NEM biar bisa</u>	
65	<u>masuk SMA negeri bagus kan. Tapi karna</u>	
66	<u>waktu itu gue dikecewain nyokap gue masuk</u>	
67	<u>pesantren tiba-tiba, <i>notabene</i>-nya gue orang</u>	
68	<u>manja terus tiba-tiba ditaruh di Bogor.</u>	
69	<u>Harus.</u>	MG: L205 W3
70	<u>Terus karena memang waktu kelas tiga gue</u>	MG: L207-212 W3
71	<u>nakal, jadi walaupun nilai gue bagus gue nakal,</u>	
72	<u>jadi gue suka pulang maksudnya pulang nggak</u>	
73	<u>langsung pulang, nonton bioskop masih pake</u>	
74	<u>seragam sama temen-temen.</u>	
75	<u>Terus kan harusnya kelas tiga banyak les tu,</u>	MG: L214-217 W3
76	<u>sering bolos, pacaran. Nah ngeliat kayak gitu</u>	
77	<u>nyokap gue takut, makanya dimasukin</u>	
78	<u>pesantren ya kan.</u>	

79	<u>Hidup gue disetir gitu kan.</u>	MG: L209-220 W3
80	<u>Jadi gue membuat diri gue dikeluarkan, karena</u>	MG: L223-3238 W3
81	<u>posisinya nilai gue bagus di pesantren kan,</u>	
82	<u>nggak mungkin kan gue dikeluarin kalo</u>	
83	<u>nilai gue bagus. Akhirnya gue ngambil jalan</u>	
84	<u>satu-satunya dari <i>attitude</i>, karna kalo dari</u>	
85	<u>akademik susah maksudnya gue karna udah</u>	
86	<u>terbiasa <i>study oriented</i>, karna memang</u>	
87	<u>dasarnya gue seneng belajar. Jadi gue kayaknya</u>	
88	<u>gak bisa ni di akademik, jadi di <i>attitude</i> gue</u>	
89	<u>ngelawan ustazah. Trus tiap hari kan harus</u>	
90	<u>pake bahasa inggris-bahasa arab kan, nah gue</u>	
91	<u>males, masih ngomong bahasa indonesia, trus</u>	
92	<u>didalam asrama kan nggak boleh pake celana</u>	
93	<u>pendek harus pake celana panjang terus kan,</u>	
94	<u>trus gue pake celana pendek.</u>	
95	<u>Awalnya gue sebelum berpikiran jelek kayak</u>	MG: L248-253 W3
96	<u>gini gue udah minta baik-baik sama nyokap</u>	
97	<u>buat pindah, tapi nyokap nggak mau, “coba-</u>	
98	<u>coba dulu, tahan-tahan-tahan”, gue tetep nggak</u>	
99	<u>bisa, itu bukan gue.</u>	
100	<u>Yaudah akhirnya gue pindah ini ke yang SMA</u>	MG: L259-263 W3
101	<u>negeri. Dan di SMA negeri pun harus pake</u>	
102	<u>jilbab sama nyokap gue, awalnya gue pake</u>	
103	<u>jilbab nih, pindahan gue pake jilbab.</u>	
104	<u>Trus tarohlah waktu itu gue ditawarkan jadi anak</u>	MG: L270-273 W3
105	<u><i>cheerleaders</i>, mana ada anak <i>cheerleaders</i></u>	
106	<u>pake jilbab ya kan, nah akhirnya gue buka</u>	
107	<u>jilbab waktu itu.</u>	
108	<u>Jadi waktu gue masuk SMA negeri tu nyokap</u>	MG: L276-279 W3
109	<u>gue ngediemin gue satu bulan. Nyokap gue</u>	
110	<u>pengennya gue pindah lagi ke Al-Azhar.</u>	
111	<u>Gue dimasukin ke SMA negeri dan itu pun</u>	MG: L286-289 W3
112	<u>SMA negerinya di deket rumah, jadi nyokap</u>	
113	<u>bisa ngontrol, karna nyokap takut kan.</u>	
114	<u>Ada mobil antar-jemput.</u>	MG: L292 W3
115	<u>Gue kalo nonton TV pun pasti sambil ngerjain</u>	MG: L299-306 W3
116	<u>PR. Nggak gue sambil makan tu gue nonton</u>	
117	<u>TV nggak pernah, pasti gue sambil ngerjain</u>	
118	<u>PR. Setiap ada ulangan pasti gue bilangin ke</u>	
119	<u>nyokap, jadi misal besok ulangan nih ulangan</u>	
120	<u>bahasa indonesia, gue udah belajar, nyokap gue</u>	
121	<u>pulang gue minta ditanya-tanyain.</u>	
123	<u>Biasanya pulang jam lima, kalo bokap kan</u>	MG: L308-309 W3
124	<u>malem.</u>	
125	<u>Cuman ee pembantunya nggak ada yang tahan,</u>	MG: L316-324 W3

126	<u>kan gue sama kakak gue nakal kan. Kita emang</u>	
127	<u>nggak suka kalo ada pembantu, maksudnya</u>	
128	<u>bukan kuat tapi kita nggak suka. Trus mau</u>	
129	<u>nggak mau yaa kita harus mandiri, gue harus</u>	
130	<u>ngangkat jemuran setiap hari, walaupun gue</u>	
131	<u>nggak nyuci nggak nyetrika yaa. Trus ya</u>	
132	<u>bersihin cuci piring sendiri gitu.</u>	
133	<u>Karena kakak gue kan lebih pintar dari gue.</u>	MG: L329-330 W3
134	<u>Gue selalu dibandingin, gue males banget.</u>	MG: L335 W3
135	<u>Jadi istilahnya diistimewakan sama nyokap gue</u>	MG: L343-345 W3
136	<u>tu beda kakak gue sama gue.</u>	
137	<u>Gue deketnya ama bokap dari dulu.</u>	MG: L347-348 W3
138	<u>Sebenarnya nyokap gue nggak setuju gue di</u>	MG: L353-354 W3
139	<u>UGM kan, tadinya kan gue diterima di UI.</u>	
140	<u>Cuma waktu itu kan gue pacaran sama Deni tu,</u>	MG: L356-359 W3
141	<u>trus Deni bilang jangan di UI, nanti</u>	
142	<u>pergaulannya jelek, kuliah di UGM aja.</u>	
143	<u>Bokap ngebolehkan di Jogja soalnya ada kakak</u>	MG: L366-369 W3
144	<u>gue, jadi kalo nengokin ya sekalian. Nyokap</u>	
145	<u>nggak ngebolehkan karena gue cewek, trus takut</u>	
146	<u>kenapa-kenapa gue disini.</u>	
147	<u>Nyokap ngebolehinnya setengah hati kan,</u>	MG: L374-377 W3
148	<u>akhirnya gue ambil di UGM. Tapi di UGM ini</u>	
149	<u>gue nggak dapet jurusan yang gue mau.</u>	
150	<u>Ini udah masuk tahun keempat, tahun depan</u>	MG: L380-381 W3
151	<u>tahun kelima belum ada <i>progress</i>, hehe.</u>	
152	<u>Gue males, nyokap gue tu kan nyurus banget</u>	MG: L383-394 W3
153	<u>gue nikah tu ya. Dari awal tahun ini tu nyokap</u>	
154	<u>gue pengen banget gue nikah, katanya kalo</u>	
155	<u>nggak ngapa-ngapain yaudah nikah dulu.</u>	
156	<u>Nyokap gue tu punya guru spiritual gitu kan,</u>	
157	<u>dia aktif di pengajian, jadi dia itu berfikir kita</u>	
158	<u>itu daripada pacaran mending langsung nikah,</u>	
159	<u>ya bener sih, cuma harusnya dengan umur gue</u>	
160	<u>yang sekarang nggak cepet-cepet nggak papa</u>	
161	<u>loh ma, gitu. Cuma nyokap gue itu takut banget</u>	
162	<u>karena se-gang gue itu semua <i>MBA</i>, temen-</u>	
163	<u>temen main gue itu semua <i>MBA</i>.</u>	
164	<u>Makanya gue takut ni kalo udah lulus pasti gue</u>	MG: L399-400 W3
165	<u>disuruh nikah.</u>	
166	<u>Gue kalo di rumah nggak pernah nggak shalat.</u>	MG: L403-404 W3
167	<u>Kadang-kadang shalat, kadang-kadang nggak.</u>	MG: L406 W3
168	<u>Nyokap bisa marah banget, bener-bener marah</u>	MG: L409-418 W3
169	<u>banget kalo gue nggak shalat ketimbang gue</u>	
170	<u>nggak beresin rumah, nggak ijin pulang malam,</u>	
171	<u>tu nyokap paling marah kalo gue nggak shalat,</u>	

172	<u>uuuuhhhh marahnyaa..... Apa yang disebut</u>	
173	<u>dengan shalat sunnah, di rumah gue wajib,</u>	
174	<u>sampe ditulisin disetiap kamar ya, misalnya</u>	
175	<u>shalat subuh dibawahnya qabliyah, zuhur</u>	
176	<u>qabliyah sama ba'diyah gitu.</u>	
177	<u>Nggak lah, menurut loe? Heehee, jadi kita tu</u>	MG: L426-428 W3
178	<u>pake jilbab-jilbab yang itu loh jilbab anak</u>	
179	<u>pesantren haha.</u>	
180	<u>Setiap magrib dari jam enam sampai jam tujuh</u>	MG: L441-444 W3
181	<u>semua barang elektronik di rumah gue nggak</u>	
182	<u>boleh ada yang nyala, radio, TV, itu nggak</u>	
183	<u>boleh nyala.</u>	
184	<u>Nyokap gue nggak mau kalo magrib ada</u>	MG: L446-449 W3
185	<u>sesuatu yang nyala, dan biasa dia tadarrus. Jadi</u>	
186	<u>tu suasananya di rumah gue hening dengerin</u>	
187	<u>dia tadarrus.</u>	
188	<u>Nggak, bokap baru bisa shalat tahun ini.</u>	MG: L451 W3
189	<u>Jadi bokap gue kan ya namanya juga orang</u>	MG: L453-461 W3
190	<u>kampung ya, bokap Islam tapi nggak ngerti</u>	
191	<u>Islam, kayak Islam KTP gitu loh. Dia itu</u>	
192	<u>sebenarnya setiap tahun pengen belajar, cuma</u>	
193	<u>kan nyokap gue otoriter, intonasi</u>	
194	<u>penyampaiannya tu agak susah. Apa yang</u>	
195	<u>dikatakan nyokap gue tu sebenarnya bagus,</u>	
196	<u>cuma jatohnya dikita nyakitin hati gitu. Nah</u>	
197	<u>bokap gue tersinggung, nggak mau.</u>	
198	<u>Nah nyokap kalo buat agama, buat akademik</u>	MG: L475-477 W3
199	<u>pengennya yang terbaik.</u>	
200	<u>Kita dari kecil tu <i>presser</i>, harus jadi yang</u>	MG: L483-489 W3
201	<u>paling pinter, harus jadi yang paling baik,</u>	
202	<u>macem-macem gitu loh. Pas kita udah gede</u>	
203	<u>kita mikir dong, kan kalo dulu kan masih bisa</u>	
204	<u>diarahin, kita jadi mikir dong kok apa yang kita</u>	
205	<u>mau kok nggak didengerin mama, ah bodo ah</u>	
206	<u>suka-suka kita gitu.</u>	
207	<u>Gue baru bisa <i>make-up</i> tu waktu jadi anak</u>	MG: L497-500 W3
208	<u><i>cheerleaders</i>, mau nggak mau pergaulan gue</u>	
209	<u>sama cewek-cewek kayak gitu dong.</u>	
210	<u>Gue minder dong kok temen-temen gue bisa</u>	MG: L504-508 W3
211	<u><i>make-up</i> ya, gue nggak. Gue diajarin, makin</u>	
212	<u>diajarin gue coba-coba sendiri kan, kok seru ya</u>	
213	<u>ternyata, woo baru gue baca-baca di majalah</u>	
214	<u>gitu.</u>	

Hasil Coding *Significant Other Informan* (Mega)

Tanggal wawancara : Selasa, 9 Juli 2013

Waktu wawancara : 10.07-10.19 WIB

Wawancara ke- : satu (1)

Interviewer : Nurul Fadhillah Fachri

Interviewee : Titi

Baris	Catatan Wawancara	Kode dan Baris Verbatim
1	<u>Waktu itu tahun lalu itu bulan</u>	TT: L20-23 W1
2	<u>november, desember lah gitu kira-</u>	
3	<u>kiranya, berarti udah hampir setengah</u>	
4	<u>tahun lebih yaa berarti ya.</u>	
5	<u>Iya di kost lama.</u>	TT: L25 W1
6	<u>Udah satu tahun disana, tapi baru kenal</u>	TT: L28-33 W1
7	<u>sama mba MG pas mau keluar kosan,</u>	
8	<u>soalnya ternyata mba MG itu temennya</u>	
9	<u>mba Eka, ketemu di satu organisasi,</u>	
10	<u>gitu... Trus habis itu, aku kan sering</u>	
11	<u>main ke organisasinya itu.</u>	
12	<u>Mba MG sama temen-temennya baik.</u>	TT: L46 W1
13	<u>Dia ceria, supel, jadi sekosan ini</u>	TT: L49-51 W1
14	<u>gampang kenalnya, kayak orang baru</u>	
15	<u>dia mudah beradaptasi, gitu sih.</u>	
16	<u>Ooh, mba MG kan emang disuruh sama</u>	TT: L54-56 W1
17	<u>mamahnya pake jilbab, trus dia pake</u>	
18	<u>jilbab.</u>	
19	<u>Jadi masih lepas-pakai lepas-pakai gitu,</u>	TT: L60-65 W1
20	<u>apalagi mba MG sering ikut pemotretan</u>	
21	<u>gitu. Kadang ada pemotretan-</u>	
22	<u>pemotretan yang harus pake jilbab, ada</u>	
23	<u>yang nggak harus pake jilbab.</u>	
24	<u>Kalau diliat sih tergantung moodnya</u>	TT: L69-74 W1
25	<u>juga, soalnya kapan itu aku pernah liat</u>	
26	<u>mau ke kantin, eh mau makan, trus</u>	
27	<u>habis itu dia pake jilbab, jadi sesuai</u>	
28	<u>mood juga ya gitu, sama tuntutan juga</u>	
29	<u>kali.</u>	
30	<u>He'eh, tuntutan kerjaan, kan ada yang</u>	TT: L76-78 W1
31	<u>emang harus pake jilbab, ada yang</u>	
32	<u>enggak harus, gitu.</u>	
33	<u>Masalah shalat ya, kalau shalat, saya</u>	TT: L82-84 W1
34	<u>belum pernah liat mba MG shalat ya,</u>	

35	<u>hehe.</u>	
36	<u>Kalo pake jilbab dia tu modis ya, kayak</u>	TT: L95-99 W1
37	<u>ee yaa kayak Hijabers biasanya gitu,</u>	
38	<u>terkadang menutupi dada, tapi kadang</u>	
39	<u>juga nggak gitu, tapi ya tergantung</u>	
40	<u>gimana gayanya aja.</u>	
41	<u>Ee, lumayan sering sih.</u>	TT: L105 W1
42	<u>Mbaknya pulang ke Jakarta, ada acara</u>	TT: L107-108 W1
43	<u>dia, jadi EO Miss World katanya.</u>	
44	<u>Kalo emang tuntutan pake jilbab dia</u>	TT: L112-114 W1
45	<u>pake jilbab, kalo nggak yaa nggak.</u>	
46	<u>Kita kan kalo pake jilbab kalo mau</u>	TT: L115-119 W1
47	<u>lepas keluar rumah kan kitanya risih,</u>	
48	<u>kalo dia kayaknya belum ada rasa yang</u>	
49	<u>risih muncul gitu.</u>	
50	<u>Kalo pake hijab itu bener-bener kayak</u>	TT: L125-129 W1
51	<u>dijaga banget kan, susah gitu lho. Jadi</u>	
52	<u>kalo misalnya mbak MG kayaknya</u>	
53	<u>masih kurang.</u>	
54	<u>Dia tu mengikuti lingkungan, nah</u>	TT: L140-143 W1
55	<u>lingkungannya itu tidak menjaga hijab,</u>	
56	<u>nah dia juga tidak menjaga hijab gitu.</u>	
57	<u>Padahal lingkungannya sendiri</u>	TT: L147-152 W1
58	<u>berperilaku kayak pacaran gitu kan,</u>	
59	<u>yang lain pacaran dia juga pacaran gitu.</u>	
60	<u>Jadi menurut aku yaa itu dia belum bisa</u>	
61	<u>menjaga hijabnya itu karena</u>	
62	<u>lingkungannya juga gitu.</u>	
63	<u>Kalo dikost dulu seringnya nggak pake</u>	TT: L164-171 W1
64	<u>jilbab, belum sesering sekarang, sering</u>	
65	<u>banget nggak pake jilbab, cuma karena</u>	
66	<u>dulu tu kayak..oh iyaa dan dulu kenapa</u>	
67	<u>belum pake jilbab, soalnya ada</u>	
68	<u>komunitas yang dia tidak dituntut untuk</u>	
69	<u>boleh pake jilbab atau tidak boleh pake</u>	
70	<u>jilbab, dia makanya tidak pake jilbab.</u>	
71	<u>Kalo sekarang masih ada keinginan</u>	TT: L177-179 W1
72	<u>untuk pake jilbab lah.</u>	
73	<u>Ada yang kakak yang itu suka marah-</u>	TT: L188-193 W1
74	<u>marah gitu kalo ditanya “kamu nggak</u>	
75	<u>pake jilbab?”. Itu juga yang bikin dia</u>	
76	<u>beda sama kosan lama, kosan lama kan</u>	
77	<u>nggak ada yang marah-marah kalo dia</u>	
78	<u>nggak pake jilbab gitu.</u>	
79	<u>Banyak lah alasannya misalnya apalah,</u>	TT: L196-201 W1
80	<u>yaa mungkin dia pas disuruh sama</u>	

81	<u>orang lain pake jilbab dia langsung ke</u>	
82	<u>kamarnya nggak mungkin, karna ribet</u>	
83	<u>juga mungkin dia males gitu kan, nggak</u>	
84	<u>dari dirinya sendiri.</u>	